



**MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI  
KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
BEHAVIOR DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA  
SISWA KELAS X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Aris Handoko**

**1301407016**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2013

Aris Handoko  
NIM. 1301407016



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Januari 2013

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd  
NIP. 19510801 197903 1 007

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.  
NIP. 197101142005011 002

Penguji Utama

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons  
NIP. 19600605 199903 2 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dr. Imam Tadjri, M. Pd  
NIP. 19480623 197803 1 001

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.  
NIP.19610602 198403 1 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

Hidup itu adalah permainan, jika engkau tidak bisa maka mencobalah, jika engkau gagal ulangilah, jika engkau berhasil satu tingkat naiklah ketingkat berikutnya, jika engkau berhasil menyelesaikannya beralihlah ke permainan yang lain, namun jika engkau telah melakukan semuanya dan masih gagal, bersabarlah karena itu adalah takdir (*Handoko*)

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta
2. Kekasihku yang belum hadir dalam kehidupanku yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya
3. Ninja Lele Biru yang selalu menemaniku dan mengantarku menyelesaikan skripsi
4. Sahabat-sahabat BK 2007 terima kasih atas doanya
5. Sahabat-sahabat kos Senja Indah
6. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi ini diajukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Eko Nusantara, M.Pd, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

4. Dr. Imam Tadjri, M. Pd Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar dan bertanggungjawab telah membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Kepala Sekolah SMK Bina Nusantara Ungaran yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
7. Guru-guru Bimbingan dan Konseling dan Tata Usaha SMK Bina Nusantara Ungaran yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran atas partisipasi dan kerjasamanya.
9. Ayah dan Ibu yang tiada henti memberikan do'a dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran dari semua pihak diterima dengan senang hati. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2013

Penulis

## ABSTRAK

**Handoko, Aris.** 2013. “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Imam Tadjri, M.Pd dan Pembimbing II: Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.

**Kata Kunci:** Perilaku membolos, konseling individual, Pendekatan behavior, teknik *self management*.

Perilaku membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah, meninggalkan sekolah ataupun jam pelajaran sebelum usai yang dilakukan tanpa mendapatkan izin dari sekolah yang dapat disebabkan karena factor pribadi, keluarga, ataupun sekolah. Fenomena yang ada pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran menunjukkan terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku membolos yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling individual menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran.

Jenis penelitian adalah *pre eksperiment* dengan desain penelitian *one group pre test-post test design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi. Pemilihan subjek dilakukan melalui rekomendasi dari guru pembimbing dan terjaring 6 siswa, diantaranya adalah GP, NR, ES, JP, EF dan DG. Metode pengumpulan data menggunakan inventori. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dan uji *wilcoxon*.

Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 6 siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan konseling menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management*, 6 siswa tersebut menunjukkan hasil *pos test* yang menurun yaitu perilaku membolos berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang ada menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran yang mengalami penurunan perilaku membolos setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management*.

Berdasar hasil penelitian, peneliti memberikan saran a) Untuk pihak sekolah, diharapkan tidak menggunakan tindakan kekerasan ataupun hukuman untuk mengatasi masalah perilaku membolos, b) bagi guru pembimbing, diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* sebagai upaya dalam mengatasi perilaku membolos.

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat secara Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Secara Praktis .....	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	9
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Perilaku Membolos .....	13
2.2.1 Pengertian Perilaku Membolos .....	13
2.2.2 Gejala Perilaku Membolos .....	14
2.2.3 Faktor Siswa Membolos.....	14
2.2.4 Dampak Negative Perilaku Membolos .....	15
2.3 Konseling Individual .....	16
2.3.1 Pengertian Konseling Individual.....	16
2.3.2 Tujuan Konseling Individual.....	17
2.3.3 Kondisi Hubungan Konseling .....	18
2.3.4 Proses Konseling Individual.....	19
2.4 konseling Behavioral.....	21
2.4.1 Pengertian Konseling Behavior .....	21
2.4.2 Karakteristik Konseling Behavior .....	22
2.4.3 Tujuan Konseling Behavior .....	23
2.4.4 Asumsi Tingkah Laku Bermasalah .....	24
2.4.5 Tahap-tahap Konseling Behavior.....	25
2.5 Teknik <i>Self Management</i> .....	25
2.5.1 Konsep Dasar <i>Self Management</i> .....	25
2.5.2 Teknik Konseling <i>Self Management</i> .....	26



2.6 Konseling Behavior dengan Teknik <i>Self Management</i> dalam Mengatasi Perilaku Membolos.....	28
2.7 Hipotesis.....	31

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Desain Penelitian .....	32
3.2.1 Tahap <i>Pre Test</i> .....	33
3.2.2 Pemberian <i>Treatment</i> .....	34
3.2.3 Tahap <i>Post Test</i> .....	37
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.3.1. Identifikasi Variabel.....	37
3.3.2. Definisi Operasional.....	37
3.4 Populasi dan Subjek Penelitian .....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Subjek Penelitian .....	39
3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data .....	39
3.5.1 Metode.....	39
3.5.2 Alat Pengumpulan Data .....	39
3.5.3 Penyusunan Instrumen .....	40
3.6 Validitas dan Reliabilitas .....	43
3.6.1 Validitas Instrumen .....	43
3.6.2 Reliabilitas Instrumen .....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Uji Hipotesis .....	46

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Perilaku Membolos Sebelum Memperoleh Konseling Individual Pendekatan Behavior dengan Teknik <i>Self Management</i> .....	49
4.1.2 Gambaran Perilaku Membolos Setelah Memperoleh Konseling Individual Pendekatan Behavior dengan Teknik <i>Self Management</i> .....	52
4.1.3 Perubahan Perilaku Antara Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Konselin Individual Pendekatan Behavior Teknik <i>Self Management</i> .....	55
4.1.4 Konseling Individual Pendekatan Behavior dengan Teknik <i>Self Management</i> Dapat Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran .....	59
4.1.4.1 Uji Wilcoxon.....	59
4.1.4.2 Peningkatan Selama Kegiatan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior melalui Teknik <i>Self Management</i> ....	60
4.2 Pembahasan .....	121
4.3 Kendala dalam Penelitian.....	129

<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	130
5.2 Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Pertemuan Konseling Individual .....	34
3.2 Rancangan <i>Treatment</i> .....	34
3.3 Pensekoran Alternatif Jawaban Inventori .....	40
3.4 Kisi kisi Instrumen Perilaku membolos .....	41
3.5 Kriteria Presentse perilaku membolos .....	46
4.1 Hasil <i>Pre Test</i> Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan .....	49
4.2 Hasil <i>Pre Test</i> Tiap Aspek Perilaku Membolos Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan .....	51
4.3 Hasil <i>Post Test</i> Tingkat Perilaku Membolos Siswa Setelah Diberikan Perlakuan .....	52
4.4 Hasil <i>Post Test</i> Tiap Aspek Perilaku Membolos Siswa Setelah Diberikan Perlakuan .....	54
4.5 Perbedaan Perilaku Membolos Antara Sebelum dan Setelah Mendapat <i>Treatment</i> .....	55
4.6 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Setiap Aspek Perilaku Membolos .	58
4.7 Hasil <i>Uji Wilcoxon</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.2 Langkah- langkah Penyusunan Instrumen .....	40
4.1 Hasil <i>Pre Test</i> Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan .....	50
4.2 Hasil <i>Post Test</i> Tingkat Perilaku Membolos Siswa Setelah Diberikan Perlakuan .....	53
4.3 Persentase perilaku membolos antara sebelum dan sesudah Mendapatkan <i>treatment</i> .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen inventori perilaku membolos ( <i>try out</i> ).....	134
2. Inventori perilaku membolos ( <i>try out</i> ) .....	137
3. Uji validitas dan reliabilitas inventori perilaku membolos .....	142
4. Perhitungan validitas dan reliabilitas inventori perilaku membolos .....	145
5. Kisi-kisi instrumen inventori perilaku membolos ( <i>pre test and post test</i> ). ..	149
6. Instrumen inventori perilaku membolos ( <i>pre and post test</i> ) .....	152
7. Hasil <i>pre test</i> inventori perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran .....	157
8. Hasil <i>post test</i> inventori perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran.....	159
9. Perbandingan hasil <i>pre test</i> dan <i>post tes</i> .....	161
10. Data pribadi konseli .....	162
11. Kontrak kasus .....	164
12. Program mingguan pelayanan bimbingan dan konseling .....	170
13. Satuan layanan .....	185
14. Evaluasi proses konseling .....	198
15. Laise g .....	206
16. Verbatim konseling .....	207
17. Surat keterangan penelitian dari sekolah .....	230

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Hal ini juga dikemukakan oleh Driyarkara (dalam Mikarsa, 2004:2) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda ketaraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009 : 30). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar

dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Melihat pandangan diatas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah seperti di rental play station ataupun mall.

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Di Amerika Serikat membolos adalah masalah yang mulai meresahkan, karena menurut beberapa penelitian perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya perilaku delinkuen pada remaja (studi mencatat 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah). Di Amerika Serikat, siswa yang membolos disebut sebagai *person in need of supervision* (PINS) atau orang yang membutuhkan pengawasan (<http://wecareeducation.wordpress.com/2007/02/16/review-artikel-jurnal-approaches-to-truancy-prevention-2002/>). Menurut Kartono (1991:78) secara

akademis siswa yang ke sekolah tetapi sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar. Selain itu bagi siswa yang gemar membolos dapat terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan, mulai dari pencandu narkoba, pengagum *freesex* dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran.

Fenomena membolos ini juga terjadi di SMK Bina Nusantara Ungaran. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing di sekolah tersebut fenomena membolos di SMK Bina Nusantara banyak terjadi pada kelas X TKJ. Dari keterangan guru pembimbing diketahui bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa yang membolos setiap harinya mencapai 16 siswa. Jika dihitung secara kasar maka setiap minggunya jumlah siswa yang membolos adalah 96 siswa. Sedang setiap bulannya jumlah siswa yang membolos adalah 384 siswa. Dari seluruh siswa yang membolos tersebut terdapat enam siswa yang mempunyai persentase membolos paling tinggi yaitu GP(X TKJ 5), NR(X TKJ 4), ES (X TKJ 1), JP (X TKJ 3), EF (X TKJ 3) dan DG (X TKJ 2).

Menurut guru pembimbing sekolah diketahui bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai persentase membolos paling tinggi dibanding siswa yang lain. Untuk GP terhitung pada bulan september tidak masuk tanpa izin sebanyak 9 kali. Kemudian NR sebanyak 12 kali, ES sebanyak 10 kali, JP sebanyak 9 kali, EF sebanyak 11 kali dan DG sebanyak 9 kali. Perilaku membolos yang dilakukan oleh GP, NR, ES, JP, EF dan DG rata-rata dilakukan karena keenam klien sering datang terlambat ke sekolah. Karena takut untuk dihukum sering kali keenam klien memutuskan untuk membolos.



Perilaku membolos yang dilakukan keenam siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, keenam siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Dalam hal ini keenam siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi keenam siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar keenam siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali karena membolos keenam siswa tersebut juga tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dalam setting sekolah, Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Menurut Prayitno (2004:1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Konseling individu memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling Behavior. Menurut Kazdin dalam Corey (1995:411) Konseling behaviorial adalah penerapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema social dan individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia. Secara garis besar tugas konselor dalam konseling behaviorial adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai individu dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang (Munandir, 1996 : 238).

Teknik konseling yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos dalam konseling behavior ini adalah teknik *self management*. *Self management* adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengarahkan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau terapeutik (Cormier & Cormier, 1985). Menurut Gunarsa (1996 : 225-226) teknik *self management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Terkait dengan kasus perilaku membolos, dalam teknik *self management* guru pembimbing berperan membantu siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi dan memecahkan setiap masalahnya dengan mengimplementasikan seperangkat prinsip atau teknik tersebut.

Penerapan teknik *self management* dengan mengkombinasikan teknik biasanya lebih berguna dari pada menggunakan satu teknik saja. Menurut Sugiharto (2007: 23) ada tiga teknik yang fisibel untuk diterapkan dalam melakukan strategi pengelolaan diri, yaitu: pantau diri (*self-monitoring*), kendali stimulus (*stimulus control*), dan ganjar diri (*self-reward*). Dalam upaya mengurangi perilaku membolos kali ini akan digunakan kombinasi teknik yaitu menggunakan teknik pemantauan diri dan kendali stimulus dengan tujuan agar lebih efektif.

Pemantauan diri (*self-monitoring*) merupakan proses dimana siswa yang membolos diminta mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses pemantauan diri digunakan siswa untuk mengumpulkan *base line* data mengenai perilaku membolos dalam suatu proses *treatment*. Pemantauan diri juga dapat menghasilkan perubahan, ketika siswa mengumpulkan data tentang dirinya, data tersebut dapat mempengaruhi perilakunya lebih lanjut.

Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk (Kartono, 2003: 21). Dalam hal ini untuk mengurangi perilaku membolos maka proses pengondisian lingkungan yang buruk tersebut harus mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kendali stimulus. kendali stimulus (*stimulus control*) merupakan penataan kembali atau memodifikasi lingkungan sebagai isyarat kasus atau antiseden atas respon tertentu. Untuk mengurangi perilaku membolos isyarat khusus yang merupakan anteseden bagi perilaku membolos

harus dikurangi frekuensinya, ditata kembali, atau diubah waktu dan tempat kejadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Konseling Behavior Dengan Teknik *Self-Management* Pada Siswa X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran ”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah “ apakah konseling individual pendekatan behavior dengan teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran? ”. dari rumusan masalah utama dapat dijabarkan tiga rumusan masalah meliputi :

- 1.2.1. Bagaimanakah gambaran perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran sebelum dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*?
- 1.2.2. Bagaimanakah gambaran perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*?
- 1.2.3. Apakah perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran dapat diatasi melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Untuk menggambarkan masalah perilaku membolos siswa siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran sebelum dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan gambaran masalah perilaku membolos siswa siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*.
- 1.3.3. Untuk mengetahui masalah siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran dapat diatasi melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani perilaku indisiplin siswa di sekolah serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan perilaku membolos siswa di sekolah.

## **1.4.2. Manfaat praktis**

### *1.4.2.1. Bagi konselor*

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan konseling terutama layanan konseling individual dengan teknik yang paling sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat membantu mengurangi masalah perilaku membolos siswa.

### *1.4.2.2. Bagi peneliti*

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang terkait dengan mengatasi masalah perilaku membolos.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir dari skripsi. Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab:

Bab 1: Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

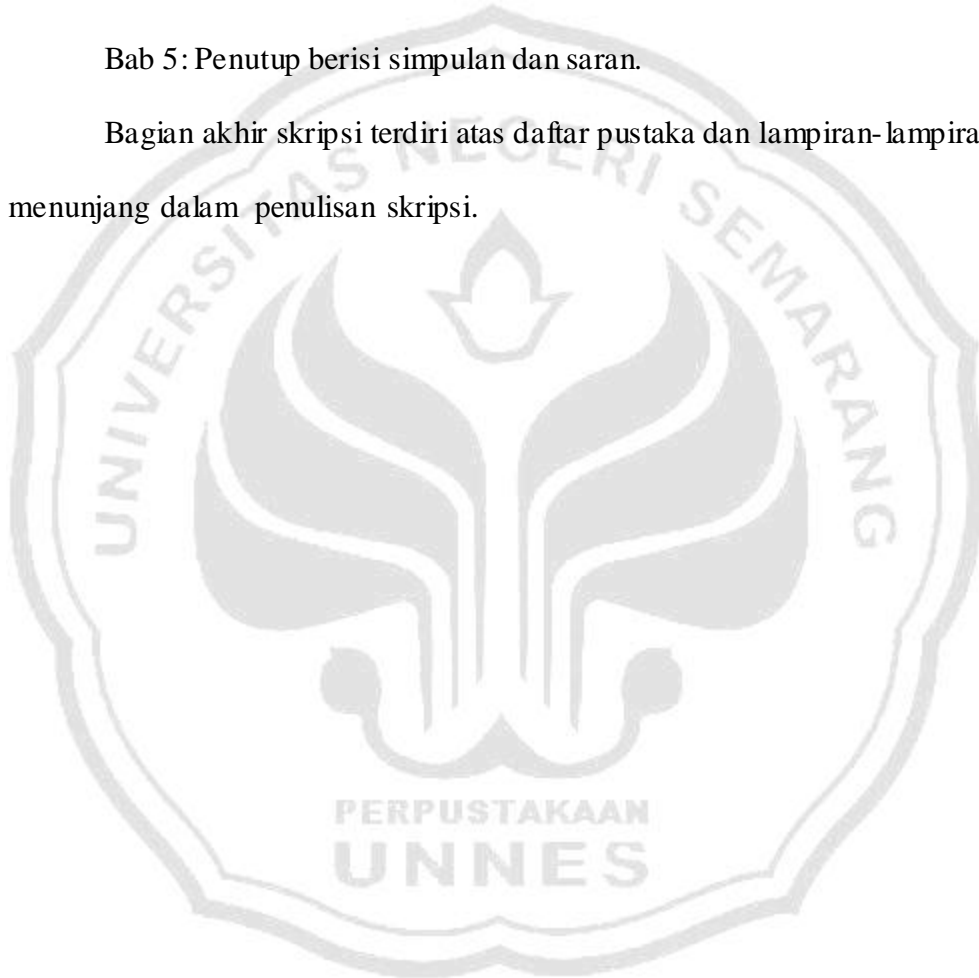
Bab 2: Kajian Pustaka. Bab ini memuat teori tentang perilaku membolos, konseling individual, Konseling Behavior, Teknik *Self Management*, konseling Behavior dengan teknik *Self Management* dalam mengatasi perilaku membolos, dan hipotesis.

Bab 3: Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, variable penelitian, populasi dan subjek penelitian, alat pengumpulan data, validitas dan realibilitas instrumen, dan teknik analisis data

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab 5: Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penulisan skripsi.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ilmiah membutuhkan landasan teoritik yang kuat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan akan dapat menunjukkan alur berfikir dari proses penelitian yang dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang cukup luas terlebih dahulu diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya akan diuraikan kajian teoritis mengenai perilaku membolos, konseling individu, pendekatan behavior dan teknik self manajemen.

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Indri Astuti. 2009. Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah I Purbalingga).**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha peneliti mengurangi perilaku membolos siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti ajakan teman untuk membolos dan pikiran irasional siswa yang merasa dirinya tidak diterima lingkungannya. 2). bentuk perilaku membolos siswa berupa sering keluar saat jam pelajaran, karena malas belajar, tidak masuk sekolah berselang-seling hari dengan bermain game. 3). alternatif penanganan yang



dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos antara lain menggunakan pendekatan behavior melalui teknik *asertif training* dan teknik *rational emotif*.

**2.1.2. Revani Yant Eryana. 2010. Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menerapkan Konseling Behavior Melalui Teknik Pengondisian Operan ( Studi Kasus Pada Beberapa Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010).**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha peneliti dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Perilaku membolos siswa sebelum dilakukan konseling behavior dengan teknik pengondisian operan menunjukkan aspek frekuensi dan durasi membolos yang tinggi, dengan bentuk perilaku membolos seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, meninggalkan jam pelajaran, dan meninggalkan jam pelajaran tertentu. 2). Perilaku membolos ketiga klien setelah dilakukan konseling behavior dengan teknik pengondisian operan secara umum menunjukkan penurunan frekuensi dan durasi disetiap indikator bentuk perilaku membolos.

**2.1.3. Yeni Fitriana. 2010. Upaya Mengurangi Kebiasaan Merokok Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Pengelolaan Diri (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2009/2010).**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha peneliti dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan

merokok siswa belum dapat dihentikan secara total melalui konseling behavior dengan teknik pengelolaan diri. Namun demikian dari hasil konseling terjadi pengurangan dalam menghisap rokok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling behavior dengan teknik pengelolaan diri efektif dalam mengurangi kebiasaan merokok.

## **2.2. Perilaku Membolos**

### **2.2.1. Pengertian Perilaku Membolos**

Azwar (2003: 9) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Gunarsa (1981: 31) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin (Supriyo, 2008:111).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### 2.2.2. Gejala Siswa Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:61) ada beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu :

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

### 2.2.3. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno (2004:61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos antara lain yaitu :

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa dipojokkan oleh guru
- e. Proses belajar mengajar membosankan
- f. Merasa gagal dalam belajar
- g. Kurang berminat terhadap pelajaran
- h. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- i. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- j. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya tidak hanya dilatar belakangi karena faktor sekolah saja tetapi ada faktor lain yang juga menjadi penyebab perilaku membolos. Menurut Supriyo (2008:112) ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain:

- a. Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya
- b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya
- c. Orang tua terlalu buas terhadap anaknya
- d. Pengaruh teman
- e. Pengaruh mass media (film, wanita.)
- f. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah
- g. Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos. Faktor tersebut adalah faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor sekolah.

#### **2.2.4. Dampak Negatif Perilaku Membolos**

Perilaku membolos apabila tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo (2008:112) menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/ group yang menjurus ke hal-hal yang negatif (gang), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lain-lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).

Sementara menurut Prayitno (2004:62) perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pencandu narkoba, pengagum *freesex* dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran.

## **2.3. Konseling Individual**

### **2.3.1. Pengertian Konseling Individual**

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien (Prayitno, 2004:1).

Sejalan dengan pendapat tersebut Willis (2004:35) memaknai konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Dari kedua pendapat tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung antara klien dan konselor dengan tujuan pengentasan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.

### **2.3.2. Tujuan Konseling Individual**

Krumboltz dalam Latipun (2008:45) menyatakan bahwa tujuan konseling dapat diklasifikasikan sebagai: mengubah perilaku yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnya masalah.

Sedang menurut Prayitno (2002:4-5) mengemukakan bahwa ada 2 tujuan konseling individual antara lain:

- a. Tujuan umum  
Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien. dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.
- b. Tujuan khusus  
Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif, dan dinamis. (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu. (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai. (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien. serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul. (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat dibagi menjadi empat tujuan antara lain:

a. Pengentasan

Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswa dapat dibantu untuk dientaskan.

b. Pemahaman

Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.

c. Pengembangan

Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memlihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.

d. Pencegahan

Melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnya masalah yang sedang dialmi klien serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

### **2.3.3. Kondisi Hubungan Konseling**

Dalam melakukan kegiatan konseling individu untuk memperoleh hasil yang maskimal maka diperlukan suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan klien dapat berkembang. Keadaan atau kondisi tersebut hendaknya juga harus diciptakan konselor sepanjang melakukan kegiatan konseling. Latipun (2008:50-53) mengemukakan bahwa kondisi yang harus diciptakan dalam hubungan konseling adalah:

a. Kongruensi

Kongruensi dalam hubungan konseling dapat diartikan dengan menunjukkan diri sendiri sebagaimana adanya dan yang sesungguhnya, berpenampilan terus terang, ada kesesuaian antara apa yang dikomunikasikan secara verbal dengan yang non verbal.

b. Penghargaan positif tanpa syarat

Penghargaan positif tanpa syarat merupakan pengalaman konselor yang hangat, positif menerima klien, konselor menyukai klien sebagai pribadi dan respek kepada klien sebagai individu tanpa harus mengharapkan memperoleh pujian dari klien.

c. Memahami secara empati

Memahami secara empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara pandang dan perasaan orang lain.

#### 2.3.4. Proses Konseling Individual

Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun, keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai *rapport*. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Willis (2004: 138-139) mengemukakan bahwa proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu:

a. Tahapan pertama (awal) konseling

Tahapan ini disebut juga dengan istilah *introduction, invitation*, dan *environmental*. Tahap awal ini meliputi, (1) mendefinisikan masalah, (2) mempertimbangkan alternatif definisi masalah (3) komitmen konselor klien sebagai definisi yang terbaik dari sekian alternatif. Adapun teknik-teknik yang digunakan pada tahap pertama ini adalah attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, menangkap pesan utama, dan memberi dorongan minimal.



b. Tahap pertengahan konseling

Tahap ini disebut juga tahap *action*. Tugas tahap ini antara lain: (1) memeriksa kembali definisi masalah, (2) mengembangkan suatu solusi-solusi alternatif.

Adapun teknik-teknik yang digunakan pada tahap ini adalah mengumpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, mengarahkan, dorongan minimal, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, dan menafsirkan.

c. Tahap akhir konseling

Tahap ini disebut juga dengan tahap tindakan atau dikenal dengan istilah *termination*. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah, (2) menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, harapan klien, (3) memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi klien (4) klien menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil.

Sedang Winkel (2004: 473-476) menyatakan bahwa proses konseling individual terbagi dalam lima tahapan yaitu: (1) pembukaan, (2) penjelasan masalah, (3) penggalan latar belakang masalah, (4) penyelesaian masalah, dan (5) penutup.

Dari kedua pendapat tersebut maka diketahui bahwa proses konseling individual dapat diuraikan menjadi tiga tahapan antara lain:

a. Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling. Pada tahap ini konselor membangun hubungan baik dengan konseli.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan konseli, mengajak berbasa-basi sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ingin dibicarakan.

b. Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap melaksanakan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam beberapa kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah, penggalan latar belakang masalah, memeriksa kembali definisi masalah, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi klien, dan meminta klien untuk menyusun rencana atas solusi yang telah diambil.

c. Tahap penutup (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan kemantapannya atas keputusan yang telah diambil. Sedangkan konselor pada tahap ini mengakhiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan oleh konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil klien, dan menutup kegiatan konseling.

## **2.4. Konseling Behavior**

### **2.4.1. Pengertian Konseling Behavior**

Menurut Prayitno dan Erman Anti (1994:105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Sedang behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya (Corey, 2005:195).

Dari penjelasan tersebut maka konseling behavioral merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan pendekatan behavioral yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

#### **2.4.2. Karakteristik Konseling Behavioral**

Pada dasarnya proses konseling merupakan penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. George dan Christiani dalam Latipun (2008:137) mengemukakan bahwa konseling behavior itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik
- b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan terapeutik
- c. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien
- d. Penaksiran objektif atas tujuan terapeutik

Melihat karakteristik tersebut sangat jelas bahwa konseling behavior secara konsisten menaruh perhatian terhadap perilaku yang tampak. Sedang perilaku yang tidak tampak dan bersifat umum dalam konseling harus dirumuskan terlebih dahulu menjadi lebih spesifik.

### 2.4.3. Tujuan Konseling Behavioral

Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru/penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan (Corey, 2005:197). Sejalan dengan pernyataan tersebut latipun (2008:137) menjelaskan bahwa tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan/atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Secara khusus tujuan konseling behavioral mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.

Tujuan terapi perilaku dengan orientasi kearah kegiatan konseling menurut George dan Christiani dalam Gunarsa (2004:206) adalah:

- a. Mengubah perilaku malasuai pada klien
- b. Membantu klien belajar dalam proses pengembangan keputusan secara efisien
- c. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari
- d. Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien
- e. Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penting konseling behavior. Tujuan tersebut antara lain adalah :

- a. Mengubah perilaku maladaptif
- b. Membantu klien belajar dalam proses pengembangan keputusan secara efisien

- c. memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan
- d. membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.
- e. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari
- f. Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien
- g. Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya

#### **2.4.4. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah**

Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Tingkah laku yang berlebihan seperti : merokok, terlalu banyak main games, dan sering memberi komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang deficit adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah (Komalasari, 2011:157).

Latipun (2008:135) menyatakan bahwa Tingkah laku bermasalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini perilaku muncul karena proses belajar yang salah pada individu.

Manusia bermasalah mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya. Tingkah laku maladaptif juga terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat. Seluruh tingkah

laku manusia didapat dengan cara belajar dan dan juga tingkah laku tersebut dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.

#### **2.4.5. Tahap-tahap Konseling Behavior**

Pujosuwarno (1993: 82-83) menyatakan bahwa konseling behavior dapat digolongkan dalam lima tahapan antara lain yaitu:

*a. Asessment*

Tujuan dari asessment adalah untuk memperkirakan apa yang diperbuat klien waktu itu. Konselor menolong klien untuk mengemukakan keadaannya yang benar-benar dialaminya waktu itu.

*b. Goal Setting*

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Konselor dan klien merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.

*c. Technique Implementation*

Yaitu menentukan strategi belajar yang akan dipakai dalam mencapai tingkah laku yang ingin diubah.

*d. Evaluation-Termination*

Evaluasi dapat digunakan untuk melihat apa yang telah diperbuat oleh klien. apakah konseling efektif dan apakah teknik yang digunakan dalam konseling cocok atau tidak. Jika konseling telah selesai maka masuk dalam tahap terminasi yaitu berhenti untuk melihat apakah klien bertindak tepat.

*e. Feedback*

Feed back diperlukan untuk memperbaiki proses konseling. Apabila konseling dirasa belum terlihat hasilnya atau belum ada perkembangan dari konseli maka konselor dapat memberikan perlakuan lagi kepada konseli dan diharapkan konseli dapat memberikan respon sehingga tujuan konseling yang diharapkan dapat tercapai.

### **2.5. Teknik Self Management**

#### **2.5.1. Konsep Dasar Self Management**

*Self-management* merupakan suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri (Komalasari, 2011:180). Gagasan pokok dari penilaian *self-management* adalah bahwa perubahan bisa dihadirkan dengan mengajar orang

dalam menggunakan keterampilan menangani situasi bermasalah. Dalam program *self-management* ini individu mengambil keputusan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku khusus yang ingin dikendalikan atau diubah. Corey (1995:431) menyatakan bahwa seringkali individu menemukan bahwa alasan utama dari ketidakberhasilannya mencapai sasaran adalah tidak dimilikinya keterampilan. Dalam kawasan seperti itu pendekatan pengarahan diri sendiri bisa memberikan garis besar bagaimana bisa didapat perubahan dan sebuah rencana yang akan membawa perubahan.

Dalam menggunakan strategi *self-management* untuk mengubah perilaku, maka klien berusaha mengarahkan perubahan perilakunya dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi. Dengan demikian melalui strategi ini disamping klien dapat mencapai perubahan perilaku sasaran yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya.

### **2.5.2. Teknik Konseling *Self-management***

Konseling merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting, diperlukan model yang dapat menunjukkan kapan dan bagaimana konselor melakukan intervensi kepada konseli. Dengan kata lain, konseling memerlukan ketrampilan (*skill*) pada pelaksanaannya. Menurut Gunarsa (1989: 225) menyatakan bahwa *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), reinforcement yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

a. Pemantauan Diri (*self-monitoring*)

Merupakan suatu proses konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. dalam pemantauan diri ini biasanya konseli mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

b. Reinforcemen yang positif (*self-reward*)

Digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Ganjaran-diri ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Asumsi dasar teknik ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran diri paralel dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar. Dengan kata lain, ganjaran yang dihadirkan sendiri sama dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar, didefinisikan oleh fungsi yang mendesak perilaku sasaran.

c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*)

Ada beberapa langkah dalam *self-contracting* ini yaitu:

1. Konseli membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku, dan perasaan yang diinginkannya.
2. Konseli menyakini semua yang ingin diubahnya.
3. Konseli bekerja sama dengan teman/keluarga untuk program *self-management*-nya.



4. Konseli akan menanggung resiko dengan program *self-management* yang dilakukannya.
  5. Pada dasarnya, semua yang konseli harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk konseli itu sendiri.
  6. Konseli menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self-management*.
- d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)
- Tekhnik ini menekan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau *antecedent* atas respon tertentu.

## **2.6. Konseling Behavior Dengan Teknik *Self-Management* dalam Mengatasi Perilaku Membolos**

Menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya (Corey, 2005:195). Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana tingkah laku tersebut muncul melalui proses interaksi individu dengan lingkungannya.

Dalam hal ini tingkah laku bermasalah muncul karena proses belajar yang salah pada individu. Proses belajar yang salah tersebut terjadi karena individu

bermasalah mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya. Selain dari proses belajar yang salah tingkah laku maladaptif juga dapat terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat.

Komalasari (2011:157) menyatakan bahwa Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Perilaku membolos merupakan jenis tingkah laku yang kurang (*deficit*). Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk (Kartono, 2003:21). Perilaku tersebut muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini proses belajar yang salah dan kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat menjadi faktor penyebab munculnya perilaku membolos.

Perilaku membolos yang muncul sebagai akibat proses belajar yang salah misalnya adalah Terpengaruh dengan teman yang suka membolos, takut masuk karena tidak membuat tugas. Sedang tidak senang dengan sikap guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa proses belajar mengajar membosankan dan sebagainya merupakan faktor penyebab perilaku membolos yang dilatar belakangi karena kesalah pahaman dalam menanggapi lingkungan.

Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Perilaku membolos merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari proses belajar sehingga dalam mengurangi ataupun mengtasi perilaku tersebut

dapat dilakukan dengan menggunakan teknik konseling yang terkait dengan konsep behavioral. Melalui konseling behavior tingkah laku maladaptif yaitu kebiasaan membolos akan dihilangkan dengan cara memperkuat tingkah laku baru yang lebih adaptif yaitu rajin masuk sekolah. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan serangkaian tahap konseling behavior yang disertai dengan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

Dalam mengurangi perilaku membolos dengan teknik *self-management* peneliti menekankan pada penggunaan teknik kombinasi. Cormier dan Cormier dalam Corey (1995: 431) menyatakan bahwa kombinasi dari strategi mengelola diri biasanya lebih berguna dari pada penggunaan sebuah strategi tunggal.

Sugiharto (2007: 23) menyatakan bahwa ada tiga teknik yang fisibel untuk diterapkan dalam melakukan strategi self manajemen yaitu :

- a. Pemantauan diri (*self-monitoring*)  
Pemantauan diri merupakan suatu teknik perubahan perilaku yang dalam prosesnya klien mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dan dalam interaksinya dengan lingkungan.
- b. Kendali stimulus (*stimulus control*)  
Teknik kendali stimulus menekankan pada penataan kembali atau memodifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau anteseden atas respons tertentu.
- c. Ganjar diri (*self-reward*)  
Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu klien mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri.

Dalam menggunakan strategi *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos klien berusaha mengarahkan perilakunya dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan kensekuensi-konsekuensi. Dengan demikian melalui strategi ini disamping klien dapat mencapai perubahan

yang diinginkanya juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya.

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah konseling behavioral dengan teknik *Self management* dapat mengatasi perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan konseling individu melalui pendekatan behavior dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Metode eksperimen yaitu, "suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu" (Arikunto, 2006: 83).

Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengatasi perilaku membolos siswa menggunakan konseling individu melalui pendekatan behavior dengan teknik *self management* kemudian peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana akibat yang ditimbulkan.

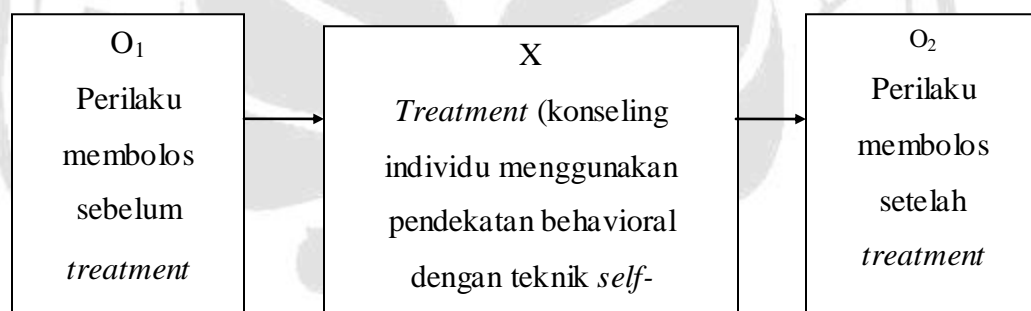
#### 3.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Pre Eksperiment Design*. Penelitian ini juga biasa disebut dengan istilah *Quasi Eksperiment* atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 84).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test* dan *post test group*. Dalam desain penelitian ini didalamnya melakukan 2 kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Observasi (pengukuran) sebelum *treatment*  $O_1$  disebut *pre test* dan observasi (pengukuran) sesudah *treatment*  $O_2$  disebut *post test*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  ( $O_1 - O_2$ ) diasumsikan sebagai efek dari *treatment*.

Peneliti memberikan perlakuan berupa konseling individual dengan pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* pada siswa yang memiliki frekuensi perilaku membolos terbanyak kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi dari perlakuan yang diberikan.

Desain ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Desain penelitian eksperimen *pre- test and post-test one group design***

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.2.1. Tahapan *Pre-test***

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* ini diberikan kepada 6 orang dari siswa kelas X TKJ yang sebelumnya telah di seleksi terlebih dahulu. Setelah diberi *pre-test* kemudian dari

6 siswa tersebut diberikan konseling individual dengan pendekatan behavior melalui teknik *self management*.

### 3.2.2. Pemberian *treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa orang klien atau siswa yang telah dipilih. Selanjutnya dengan menggunakan konseling individu melalui pendekatan behavior dan teknik *self-management* perilaku membolos akan diatasi. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan minimal 6 kali pertemuan. Dengan rencana pertemuan sebagai berikut:

**Table 3.1 Rencana Pertemuan Konseling Individual**

No	Pertemuan	Kegiatan	Waktu
1	I	<i>Assesment</i>	30-45 menit
2	II	<i>Assesment</i> tahap 2	30-45 menit
3	III	<i>Goal Setting</i>	30-45 menit
4	IV	Teknik Implementasi	30-45 menit
5	V	Teknik Implementasi tahap 2	30-45 menit
6	VI	Evaluasi dan terminasi	30-45 menit

**Table 3.2 Rancangan *treatment* yang akan diberikan**

NO	TAHAPAN	KEGIATAN
1	<i>Assesment</i>	
	a. Mempersilahkan klien menceritakan permasalahannya	Dalam hal ini, permasalahan yang akan di bahas adalah permasalahan klien yang melakukan perilaku membolos
	b. Mengidentifikasi perilaku yang bermasalah	Perilaku yang bermasalah sudah ditemukan sebelumnya pada tahap <i>pre test</i> yaitu perilaku membolos
	c. Mengklarifikasi perilaku yang bermasalah	Mengklarifikasi apakah hasil wawancara yang didapatkan sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya.
	d. Mengidentifikasi peristiwa yang mengawali dan menyertai perilaku bermasalah	Mengidentifikasi, hal apa yang menjadi alasan klien berperilaku membolos

	e. Mengidentifikasi intensitas perilaku bermasalah	Mengidentifikasi berapa kali klien melakukan perilaku membolos
	f. Mengidentifikasi perasaan klien saat menceritakan perilaku bermasalah	Menanyakan perasaan klien pada saat menceritakan permasalahan tentang perilaku membolosnya
	g. Merangkum pembicaraan klien	-
	h. Menemukan inti masalah	Menemukan inti masalah mengapa klien melakukan perilaku membolos
	i. Mengidentifikasi hal-hal yang menarik dalam kehidupan klien	Memberikan gambaran tentang manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos
	j. Memberikan motivasi kepada klien	Memberikan motivasi kepada klien untuk merubah kebiasaan membolosnya
2.	<b>Goal Setting</b>	
	a. Menentukan tujuan konseling	Tujuan dalam hal ini adalah mengatasi perilaku membolos . Dalam hal ini adalah teratasinya perilaku membolos yang dilakukan klien
	b. Mempertegas tujuan yang ingin dicapai	Mempertegas bahwa tujuan dalam konseling ini adalah untuk teratasinya perilaku membolos yang dilakukan klien
	c. Meyakinkan klien bahwa praktikan ingin membantu klien dalam mencapai tujuan konseling	Meyakinkan bahwa praktikan ingin membantu klien untuk mengatasi perilaku membolosnya
	d. Membantu klien memandang masalahnya dengan memperhatikan hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai	Membantu klien dalam memandang perilakunya serta membantu klien dalam menemukan dan mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam mencapai tujuan konseling
	e. Merinci tujuan menjadi sub tujuan yang berurutan dan operasional	Sub tujuan: a. mengurangi perilaku membolos klien



		b. Menghilangkan sama sekali perilaku membolos klien
3.	<b>Teknik Implementasi</b>	
	a. Menentukan teknik konseling	Menentukan Teknik konseling yang akan digunakan dalam mengurangi perilaku membolos yaitu menggunakan teknik <i>Self management</i>
	b. Menyusun prosedur perlakuan sesuai dengan teknik yang diterapkan	Prosedur perlakuan teknik: 1. Mengajarkan kepada klien bagaimana mengisi lembar <i>Self management</i> 2. Meminta klien untuk mengisi lembar <i>Self management</i> , sesuai dengan apa yang menjadi tujuan konseling. 3. Meminta klien untuk melakukan apa yang telah ia tulis dalam lembar <i>Self management</i> .
	c. Melaksanakan prosedur perlakuan sesuai dengan teknik yang diterapkan	Melakukan prosedur <i>Self management</i> sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
4	<b>Evaluasi-Terminasi</b>	
	a. Menanyakan dan mengevaluasi apa yang akan dilakukan klien setelah diberikan treatment.	Menanyakan kepada klien bagaimana perasaan klien setelah mendapatkan treatment serta menanyakan rencana atau tindakan yang akan dilakukan
	b. Membantu klien mentransfer apa yang dipelajari kedalam tingkah laku klien	Meminta klien untuk benar-benar melakukan apa yang ia tulis dalam lembar <i>Self management</i> , agar tujuan konseling ini benar-benar dapat tercapai
	c. Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan	Membuat kesepakatan dengan klien untuk mengadakan konseling lanjutan
	d. Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan klien	Menyimpulkan tentang apa yang telah didapatkan selama proses

		konseling, mulai dari tujuan sampai dengan hasil konseling.
	e. Membahas tugas-tugas yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya	Memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar <i>self management</i> dan melaporkan perubahan yang terjadi
	f. Mengakhiri proses konseling	Mengakhiri proses konseling

Sumber: Tahapan Konseling Behavioral

### 3.2.3. *Post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan *Inventory* perilaku membolos kembali kepada klien setelah pemberian treatment. Setelah itu membandingkan prosentase hasil dari *Inventori* perilaku membolos antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

## 3.3. Variabel Penelitian

### 3.3.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sudjana, 2005: 24). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling individu pendekatan behavior dengan teknik *self management*. Sedang perilaku membolos sebagai variabel terikat.

### 3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda didalam variable-variabel penelitian. Beberapa definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah, meninggalkan sekolah ataupun jam pelajaran sebelum usai yang dilakukan tanpa mendapatkan izin dari sekolah yang dapat disebabkan karena factor pribadi, keluarga, ataupun sekolah.

### 2. Konseling Individu menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik *Self-Management*

Konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling yang dilakukan dengan tatap muka oleh seorang ahli (yang disebut konselor) kepada individu yang sedang menghadapi suatu masalah (disebut konseli) dengan menggunakan pendekatan behavioristik menuju kearah suatu tujuan yaitu perubahan tingkah laku (*target behavior*) pada individu tersebut dengan teknik pengelolaan diri konseli. Dalam penelitian ini konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* dilaksanakan untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran.

## 3.4. Populasi dan Subjek Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran sejumlah 159 siswa.

### **3.4.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang menunjukkan perilaku membolos. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 6 orang. Siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru pembimbing dan didasarkan pada rekap absen bulan September tahun ajaran 2012/2013. Siswa tersebut adalah GP, NR, ES, JP, EF dan DG.

## **3.5. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

### **3.5.1. Metode**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2009: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subyek penelitian untuk dijawab. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini yaitu inventori tentang perilaku membolos.

### **3.5.2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventori* perilaku membolos. *Inventori* adalah “sebuah daftar kemungkinan masalah yang disusun untuk menggali dan mengungkap pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialami oleh seseorang, yang menyangkut keadaan pribadi individu, seperti: sikap, minat, kondisi jasmaniah, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah dan keluarga, dan lain-lain.” (Hidayah, 1998: 55).

Inventori ini bisa dirancang untuk fokus kepada satu aspek tunggal perilaku klien, atau bisa dikonstruksi secara luas untuk mencerminkan jangkauan karakteristik. Dalam penelitian ini, inventori dirancang untuk satu aspek tunggal perilaku klien, yaitu perilaku membolos. Adapun Kriteria penilaian dalam instrument ini adalah:

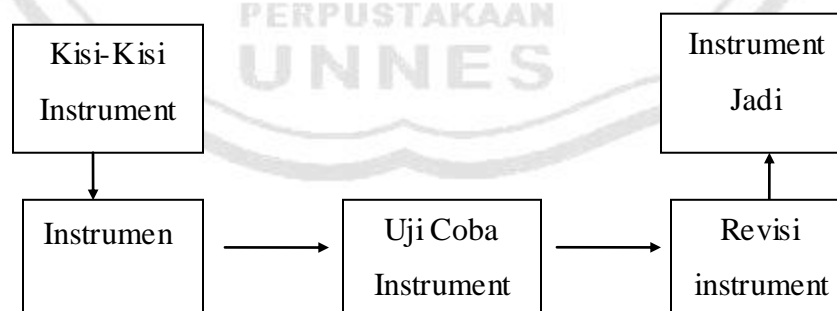
**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Inventori**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sering	4
2	Sering	3
3	jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Sumber: Arikunto (2006: 242)

### 3.5.3. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penyusunan instrumen antara lain menulis kisi-kisi instrumen, menulis butir pernyataan, instrumen diujicobakan, kemudian revisi, dan instrumen jadi yang siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam bagan 3.2 berikut.



**Gambar 3.2 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen**

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku membolos, oleh karena itu instrumen yang digunakan berupa inventori perilaku

membolos. Sebelum instrumen dibuat perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen mengenai perilaku membolos. Kisi-kisi instrumen yang akan dikembangkan peneliti berasal dari komponen perilaku membolos.

Untuk merancang suatu instrumen, dalam sebuah penelitian diperlukan kisi-kisi *instrument* sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Perilaku Membolos**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Perilaku membolos	1. Factor pribadi	a. Merasa gagal dalam belajar	1) Siswa berhari-hari tidak masuk sekolah 2) Siswa tidak mengerjakan tugas 3) Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
		b. Kurang minat terhadap pelajaran	1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pengajar 2) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu 3) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu 4) Siswa mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar
		c. Tidak mengerjakan PR	1) Siswa dihukum karena tidak mengerjakan PR 2) Siswa ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR 3) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung
		d. Tidak membayar kewajiban (SPP)	1) Siswa tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas 2) Siswa mendapat panggilan untuk melunasi kewajiban administrasi sekolah
	2. Factor sekolah	a. Tidak senang dengan sikap guru	1) Siswa memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak disenangi 2) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti pelajaran guru yang tidak disenangi

			3) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi 4) Siswa meninggalkan sekolah saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi
		b. Merasa kurang mendapat perhatian dari guru	1) Siswa berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran 2) Siswa bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran 3) Siswa membuat gaduh kelas saat pelajaran
		c. Terpengaruh oleh teman	1) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran bersama temannya 2) Siswa meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama temannya 3) Siswa tidak masuk sekolah bersama temannya
	3. Factor keluarga	a. Kurang mendapat perhatian dari orang tua	1) Siswa menjahili temannya ketika dikelas 2) Siswa berkelahi di sekolah 3) Siswa melawan ketika diberi nasehat atau arahan dari guru
		b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya	1) Siswa pemboros dan beroyafoya ketika makan dikantin 2) Siswa bersikap semaunya ketika disekolah
		c. Orang tua bersikap keras terhadap anaknya	1) Siswa senang memaki temanya di sekolah 2) Siswa senang memarahi temannya di sekolah 3) Suka suka memukul atau memberikan hukuman fisik kepada temannya 4) Siswa suka berkata-kata kotor ketika marah
		d. Ekonomi keluarga rendah	1) Siswa tidak masuk sekolah berganti hari 2) Siswa datang terlambat ke sekolah 3) Siswa tidak mengerjakan PR 4) Siswa terlambat membayar kewajiban administrasi sekolah

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.6.1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2007: 352) menyatakan bahwa instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen.

Peneliti juga menggunakan bantuan program komputer, yaitu program *excel* untuk menghitung uji validitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan kriteria :

1. Apabila  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5% ) maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan pada hasil uji coba yang dilaksanakan pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Bina Nusantara Ungaran, maka diperoleh hasil yaitu dari 40 item ada 5 item dinyatakan tidak valid (gugur), item yang tidak valid yaitu item nomor 1 (0,013), item nomor 15 (0,302), item nomor 21 (0,168), item nomor 28 (0,302), dan item nomor 31 (0,325). Kelima item yang tidak valid dihilangkan/diabaikan. Sedangkan item yang dinyatakan valid atau sah bergerak dari nilai terendah 0,411 sampai nilai tertinggi 0,862 ini menunjukkan bahwa nilai validitas alat ukur terpenuhi. Dengan demikian keseluruhan item yang digunakan berjumlah 35 karena dianggap sudah mewakili setiap indikator dan dinyatakan layak untuk



digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan validitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6.2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:178), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sugiyono, (2007: 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data yang sama untuk mengukur obyek yang sama sehingga data itu dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan bantuan program komputer, yaitu program *excel* untuk menghitung uji reliabilitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan kriteria:

1. Apabila  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka dikatakan item kuesioner tersebut reliabel.
2. Apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan uji instrument yang telah dihitung menggunakan program *excel* diperoleh hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa inventori perilaku membolos memenuhi reliabilitas alat ukur, karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 % dan jumlah responden 30 atau  $N=30$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}=0,361$ . Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Dalam perhitungan reliabilitas instrumen inventori perilaku membolos diperoleh  $r_{11}=$

0,961. Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{11} = 0,961 > r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Hasil perhitungan reliabilitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif presentase. Rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus Arikunto (2007: 236):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai presentase atau hasil

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor total

Langkah yang dilakukan menurut Sudjana (2005: 47) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
  - a. Menetapkan persentase tertinggi
  - b. Menetapkan persentase terendah
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan
3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang:

a. Presentase tertinggi :  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

b. Presentase terendah :  $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

Rentang :  $100\% - 20\% = 80\%$

2. Kelas interval: 5

3. Panjang kelas interval:  $p = \frac{80}{5} = 16\%$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase yang dikategorikan dalam 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Presentase Perilaku membolos**

No	Persentase	Kriteria
1	85%-100%	Sangat tinggi
2	69%-84%	Tinggi
3	53%-68%	Sedang
4	37%-52%	Rendah
5	<36%	Sangat Rendah

Sumber: Data Inventori

### 3.8. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis non parametrik. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki ranking dan jarak antara keduanya tidak diketahui. Uji hipotesis non parametrik digunakan untuk penelitian komparatif dua sampel yang berbentuk data ordinal ada dua cara dalam menguji hipotesisnya, yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test* dan *Sign Test*.

Peneliti menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Karena dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal dan sampelnya tidak normal (kurang dari 30).

Cara mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan:

1.  $H_0$  diterima apabila  $Z$  hitung lebih besar atau sama dengan  $Z$  tabel.
2.  $H_0$  ditolak apabila  $Z$  hitung lebih kecil dari  $Z$  tabel.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = \frac{J - \mu_j}{\sigma_j}$$

Dimana:

$$\mu_j = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_j = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

Keterangan :

$J$ : Jumlah jenjang atau ranking kecil

$n$ : Jumlah sampel

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dari perubahan perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian dengan judul “mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran” dilaksanakan pada bulan oktober –november tahun 2012. Sebelum melaksanakan konseling, terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subyek. Subyek penelitian diperoleh melalui konsultasi dengan guru pembimbing dan rekap absen. Hasil dari seleksi subyek diperoleh enam subyek penelitian yang memiliki intensitas perilaku membolos tinggi. Siswa tersebut adalah GP, NR, ES, JP, EF dan DG.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi (a) gambaran masalah perilaku membolos sebelum memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*, (b) gambaran masalah perilaku membolos setelah

memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*, (c) Perbandingan masalah perilaku membolos antara sebelum dan sesudah memperoleh konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*, (d) Perkembangan masalah perilaku membolos setelah konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

#### **4.1.1 Gambaran Perilaku Membolos Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management*.**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui deskripsi perilaku membolos sebelum memperoleh konseling individual pendekatan behavior teknik *self management*, maka akan diuraikan terlebih dahulu hasil *pre test* perilaku membolos subjek penelitian sebelum diberikan treatment pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil *Pre Test* Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management***

No	Klien	Persentase (%)	Kriteria
1	K1	79%	Tinggi
2	K2	70%	Tinggi
3	K3	86%	Sangat tinggi
4	K4	71%	Tinggi
5	K5	81%	Tinggi
6	K6	69%	Tinggi
Rata-rata		76%	Tinggi

Gambaran perilaku membolos siswa sebelum diberikan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.1**

**Hasil *Pre Test* Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management***

Berdasarkan perhitungan table 4.1 dan gambaran grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa persentase perilaku membolos sebelum mendapatkan treatment rata-rata adalah 76%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya presentase rata-rata hasil *pre test* sebelum mengikuti kegiatan konseling Behavior dengan teknik *self management* dapat dimaknai bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku membolos juga tinggi. Perilaku membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah, meninggalkan sekolah dan meninggalkan pelajaran sebelum usai yang disebabkan karena faktor pribadi, sekolah dan keluarga. Dengan tingginya presentase yang dimiliki oleh setiap klien pada hasil *pre test*, hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pribadi, sekolah dan keluarga yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos siswa juga sangat tinggi.

Selain melakukan analisis terhadap keseluruhan tingkat perilaku membolos klien, peneliti juga melakukan analisis terhadap tiap aspek penyebab

perilaku membolos. Berikut hasil *pre test* tiap aspek penyebab perilaku membolos sebelum memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil *Pre Test* Tiap Aspek Perilaku Membolos Siswa Sebelum Mengikuti**  
**Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management***

Responden	Aspek					
	Pribadi		Sekolah		Keluarga	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
<b>k-1</b>	79%	Tinggi	90%	Sangat Tinggi	71%	Tinggi
<b>k-2</b>	65%	Sedang	78%	Tinggi	69%	Tinggi
<b>k-3</b>	92%	Sangat Tinggi	88%	Sangat Tinggi	81%	Tinggi
<b>k-4</b>	73%	Tinggi	73%	Tinggi	67%	Sedang
<b>k-5</b>	85%	Sangat Tinggi	75%	Tinggi	81%	Tinggi
<b>k-6</b>	75%	Tinggi	65%	Sedang	67%	Sedang
Rata-rata	82,7%	Tinggi	78,2%	Tinggi	72,7%	Tinggi

Berdasarkan hasil table diatas dapat diketahui bahwa tiap aspek penyebab perilaku membolos memiliki presentase yang berbeda-beda. Namun ketiga aspek penyebab perilaku membolos tersebut masuk dalam kategori tinggi. Aspek pribadi memperoleh presentase paling tinggi yaitu sebesar 82,7% yang masuk dalam kategori tinggi. Persentase tersebut dapat dimakanai bahwa sebagian besar perilaku membolos yang dilakukan oleh klien dilatar belakangi karena masalah pribadi. Masalah pribadi tersebut seperti merasa gagal dalam belajar, kurang minat terhadap pelajaran, tidak mengerjakan PR dan tidak membayar kewajiban sekolah (SPP).

Pada aspek sekolah memperoleh presentase sebesar 78,2% yang juga masuk dalam kategori tinggi. Persentase tersebut dapat dimakanai bahwa perilaku membolos yang dilakukan oleh klien dilatar belakangi karena masalah sekolah



seperti tidak senang dengan sikap guru, merasa kurang mendapat perhatian dari guru, dan terpengaruh oleh teman.

Sedang pada aspek keluarga memperoleh presentase paling rendah yaitu 72,7% yang masuk dalam kategori tinggi. Persentase tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku membolos yang dilakukan oleh klien dilatar belakangi karena masalah keluarga. Masalah keluarga yang menjadi penyebab perilaku membolos antara lain adalah kurang mendapat perhatian dari orang tua, orang tua yang terlalu memanjakan anak, orang tua bersikap keras terhadap anak, dan ekonomi keluarga yang rendah.

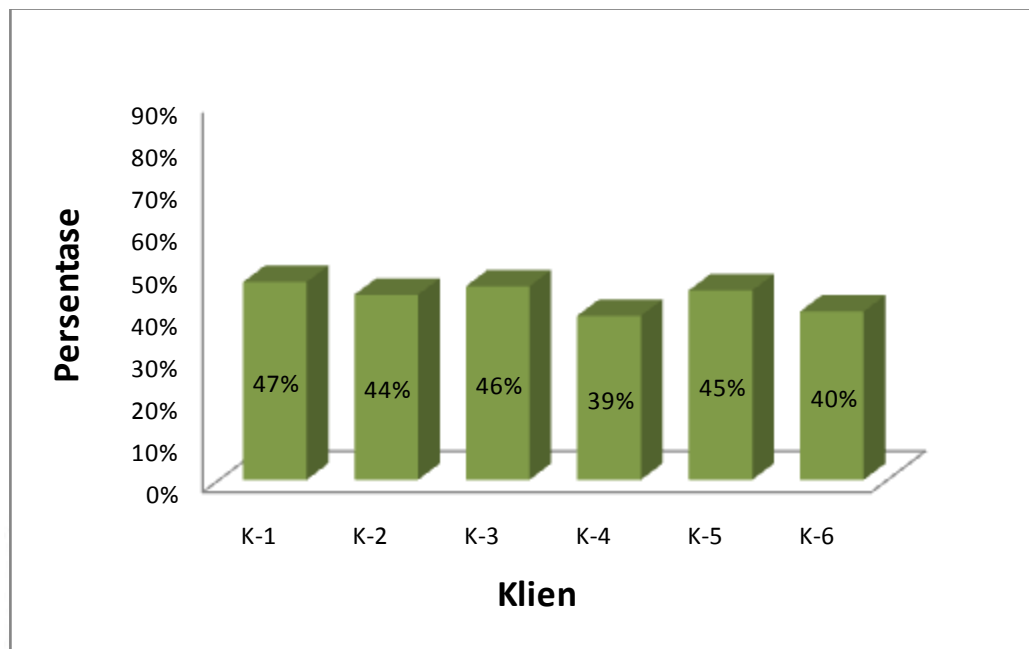
#### **4.1.2 Gambaran Perilaku Membolos Setelah Memperoleh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management*.**

Setelah dilaksanakan layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* kepada subjek penelitian, selanjutnya dilakukan *post test* untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Post Test* Perilaku Membolos Siswa Setelah Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management***

No	Klien	Persentase (%)	Kriteria
1	K1	47%	Rendah
2	K2	44%	Rendah
3	K3	46%	Rendah
4	K4	39%	Rendah
5	K5	45%	Rendah
6	K6	40%	Rendah
Rata-rata		43,5%	Rendah

Gambaran perilaku membolos siswa setelah diberikan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.2**  
**Hasil *Post Test* Perilaku Membolos Siswa Setelah Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management**

Berdasarkan perhitungan hasil *post test* pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos pada 6 klien siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran setelah mendapatkan treatment konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* diperoleh persentase rata-rata 43.5% yang termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya persentase rata-rata hasil *pre test* tersebut dapat dimaknai bahwa terjadi penurunan pada faktor penyebab timbulnya perilaku membolos yang dilakukan oleh klien. Dari hasil table dan grafik juga diketahui bahwa keenam klien rata-rata mengalami penurunan persentase yang masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pada setiap klien telah terjadi penurunan terhadap permasalahan faktor penyebab timbulnya perilaku membolos.

Berdasarkan hasil *post test* diketahui bahwa selain terjadi penurunan pada keseluruhan tingkat perilaku membolos juga terdapat penurunan pada tiap aspek penyebab perilaku membolos. Berikut hasil *pot test* tiap aspek penyebab perilaku membolos setelah memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Post Test Tiap Aspek Perilaku Membolos Siswa Setelah Mengikuti**  
**Konseling Individual Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management**

Responden	Sub variable					
	Pribadi		Sekolah		Keluarga	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
<b>k-1</b>	50%	Rendah	40%	Rendah	50%	Rendah
<b>k-2</b>	50%	Rendah	40%	Rendah	42%	Rendah
<b>k-3</b>	50%	Rendah	48%	Rendah	40%	Rendah
<b>k-4</b>	44%	Rendah	38%	Rendah	37%	Rendah
<b>k-5</b>	52%	Rendah	43%	Rendah	40%	Rendah
<b>k-6</b>	44%	Rendah	35%	Sangat Rendah	40%	Rendah
Rata-rata	48,3%	Rendah	40,7%	Rendah	41,5%	Rendah

Berdasarkan hasil table diatas dapat diketahui bahwa tiap aspek perilaku membolos mengalami penurunan dan rata-rata masuk dalam kategori rendah. pada aspek pribadi rata-rata klien memperoleh presentase sebesar 48,3% yang masuk dalam kategori rendah. Persentase tersebut dapat dimaknai bahwa telah terjadi penurunan pada permasalahan aspek pribadi yang menjadi penyebab timbulnya perilaku membolos seperti merasa gagal dalam belajar, kurang minat terhadap pelajaran, tidak mengerjakan PR dan tidak membayar kewajiban sekolah (SPP).

Pada aspek sekolah rata-rata memperoleh presentase sebesar 40,7% yang juga masuk dalam kategori rendah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pada permasalahan aspek sekolah yang menjadi penyebab timbulnya perilaku membolos seperti tidak senang dengan sikap guru, merasa kurang mendapat perhatian dari guru, dan terpengaruh oleh teman.

Sedang pada aspek keluarga rata-rata klien memperoleh presentase sebesar 41,5% yang masuk dalam kategori rendah. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pada aspek keluarga yang menjadi penyebab timbulnya perilaku membolos seperti kurang mendapat perhatian dari orang tua, orang tua yang terlalu memanjakan anak, orang tua bersikap keras terhadap anak, dan ekonomi keluarga yang rendah.

#### **4.1.3 Perubahan Perilaku Membolos Siswa antara Sebelum dan Sesudah Memperoleh Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik *Self Management***

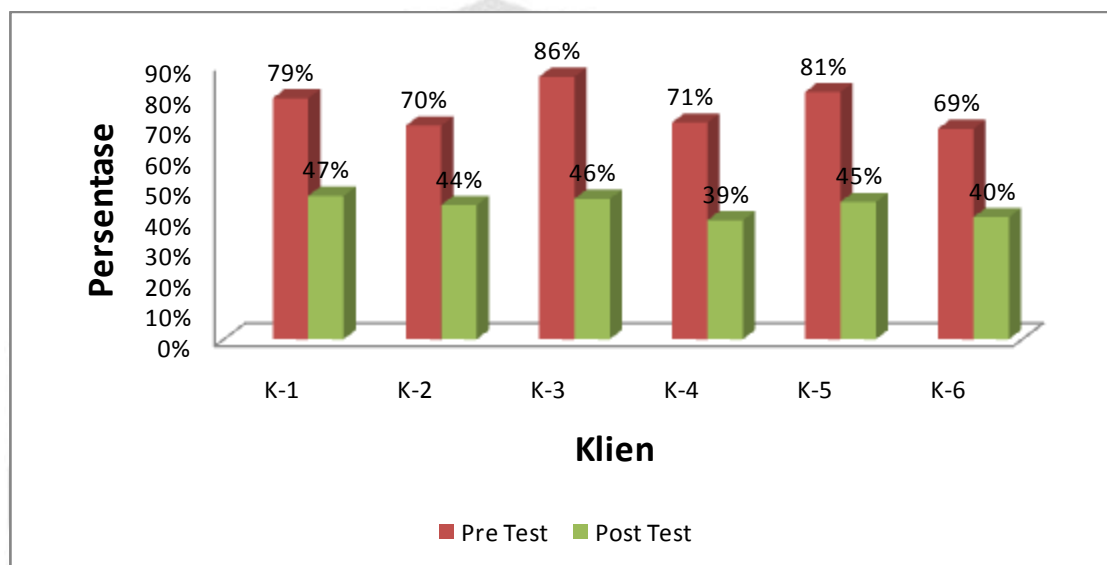
Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dipaparkan perubahan perilaku membolos antara sebelum dan setelah dilakukan layanan konseling individual pendekatan Behavioral dengan teknik *self management*. Berikut perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* perilaku membolos siswa.

**Tabel 4.5**  
**Perbedaan Perilaku Membolos Sebelum Dan Setelah Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik *Self Management*.**

No	Klien	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Penurunan (%)
		Persentase (%)	Krite ria	Persentase (%)	Krite ria	
1.	K – 1	79%	Tinggi	47%	Rendah	32%
2.	K – 2	70%	Tinggi	44%	Rendah	26%
3.	K – 3	86%	Sangat tinggi	46%	Rendah	40%
4.	K – 4	71%	Tinggi	39%	Rendah	32%

5.	K – 5	81%	Tinggi	45%	Rendah	36%
6.	K - 6	69%	Tinggi	40%	Rendah	29%
Rata – Rata		76%	Tinggi	43,5%	Rendah	32,5%

Perbedaan perilaku membolos siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.3.



**Gambar Grafik 4.3**  
**Persentase Perilaku Membolos Antara Sebelum Dan Setelah Mengikuti**  
**Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik *Self Management***

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 diketahui bahwa keseluruhan klien penelitian mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil *pre test* dan *post test* responden. Persentase rata-rata perilaku membolos klien sebelum mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* adalah 76% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyebab timbulnya perilaku membolos juga masih tinggi. Sedangkan persentase rata-rata perilaku membolos setelah mendapatkan treatment dengan dengan konseling

individual pendekatan Behavior teknik *self management* berubah menjadi 43,5% dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut berarti bahwa aspek penyebab timbulnya perilaku membolos menjadi rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan aspek penyebab timbulnya perilaku membolos antara sebelum mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* dan setelah mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management*. Secara keseluruhan penurunan rata-rata perilaku membolos antara sebelum dan setelah mendapatkan treatment adalah sebesar 32,5%.

Masing-masing klien mengalami penurunan persentase perilaku membolos yang berbeda-beda. K-1 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 32% setelah mendapatkan treatment. K-2 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 26% setelah mendapatkan treatment. K-3 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 40% setelah mendapatkan treatment. K-4 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 32% setelah mendapatkan treatment. K-5 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 36% setelah mendapatkan treatment. Dan K-6 mengalami penurunan persentase perilaku membolos sebesar 29% setelah mendapatkan treatment.

Selain terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* secara keseluruhan, terdapat juga perbedaan hasil *pre test* dan *post test* setiap aspek perilaku membolos. Berikut ini merupakan perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dari setiap aspek perilaku membolos dari ke 6 klien:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Antara *PreTest* dan *Post test***  
**setiap aspek perilaku membolos**

No	Aspek	Pre Test		Post Test		Penurunan (%)
		Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria	
1	Pribadi	82,7%	Tinggi	48,3%	Rendah	34,4%
2	Sekolah	78,2%	Tinggi	40,7%	Rendah	37,5%
3	Keluarga	72,7%	Tinggi	41,5%	Rendah	31,2%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa seluruh aspek mengalami penurunan. Pada aspek pribadi, hasil *pre test* menunjukkan nilai sebesar 82,7% dengan kriteria tinggi, hasil *post test* turun menjadi 48,3% dengan kriteria rendah. Perubahan persentase tersebut dapat dimaknai bahwa telah terjadi penurunan permasalahan pada aspek pribadi yang menjadi faktor penyebab munculnya perilaku membolos setelah mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management*. Pada aspek pribadi ini mengalami penurunan sebesar 34,4%.

Pada aspek sekolah, hasil *pre test* menunjukkan nilai sebesar 78,2% dengan kriteria tinggi, hasil *post test* turun menjadi 40,7% dengan kriteria rendah. Perubahan persentase tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan permasalahan pada aspek sekolah yang menjadi faktor penyebab munculnya perilaku membolos setelah mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management*. Aspek sekolah ini mengalami penurunan sebesar 37,5%.

Sedang pada aspek keluarga, hasil *pre test* menunjukkan nilai sebesar 72,7% dengan kriteria tinggi, hasil *post test* turun menjadi 41,5% dengan kriteria rendah. Perubahan persentase tersebut juga menunjukkan bahwa telah terjadi

penurunan permasalahan pada aspek keluarga yang menjadi faktor penyebab munculnya perilaku membolos setelah mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management*. Pada aspek keluarga ini mengalami penurunan sebesar 31,2%.

#### 4.1.4 Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik *Self Management*

##### Dapat Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran

Konseling individual pendekatan behavior teknik self management dapat mengatasi perilaku membolos, berikut ini akan dipaparkan melalui dua sisi yaitu berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan berdasarkan peningkatan selama kegiatan layanan konseling individual dengan pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

##### 4.1.4.1 Analisis Uji *Wilcoxon*

Analisis data untuk mengetahui apakah Konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos dapat dilakukan dengan analisis statistik non parametik yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil perhitungan uji *wilcoxon* terhadap perilaku membolos selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.4.

**Tabel 4.7 Hasil uji wilcoxon**

No	X <sub>01</sub>	X <sub>02</sub>	Beda	Tanda jenjang		
			X <sub>02</sub> - X <sub>01</sub>	Jenjang	+	-
1	79	47	32	3,5	0	-3,5
2	70	44	26	1	0	-1
3	86	46	40	6	0	-6
4	71	39	32	3,5	0	-3,5
5	81	45	36	5	0	-5
6	69	40	29	2	0	-2
Jumlah					0	-21



$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$z = \frac{0 - \frac{6(6+1)}{4}}{\sqrt{\frac{6(6+1)(2 \times 6 + 1)}{24}}}$$

$$z = \frac{0 - 10,5}{4,77} = (-2,20)$$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *Zhitung* sebesar -2.20, karena nilai ini adalah nilai mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan. Sehingga nilai *Zhitung* menjadi 2.20, selanjutnya nilai *Zhitung* ini dibandingkan dengan nilai *Ztabel* dengan taraf kesalahan 0,025%. Apabila dilihat dari *Ztabel* dengan taraf signifikansi 0,025% maka *Ztabel* adalah 1.96. Harga *Zhitung* adalah 2.20 ternyata lebih besar dari *Ztabel* yaitu 1,96, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi perilaku membolos dapat diatasi dengan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

#### ***4.1.4.2 Peningkatan Selama Kegiatan Layanan Konseling Individual dengan***

##### ***Pendekatan Behavioral melalui Teknik Self management***

#### **1) Pertemuan 1**

##### **a) Klien 1 (GP)**

##### **1. Waktu pelaksanaan :**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Jadwal ini

ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 September 2012.

## 2. Proses pelaksanaan :

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan kegiatan *assesment* terhadap klien pertama mengenai perilaku membolosnya. Kegiatan *assesment* ini peneliti awali dengan mempersilahkan masuk klien keruang konseling. Kemudian dilanjutkan dengan membangun *rapport* atau hubungan baik agar klien merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya. Setelah membangun hubungan baik dengan klien, peneliti kemudian mencoba untuk mulai menanyakan apakah benar klien mengalami masalah sering membolos. Kemudian klien membenarkannya, klien menyatakan bahwa ia memang sering melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai latar belakang klien melakukan perilaku membolosnya. Dari pertanyaan tersebut kemudian klien mulai menceritakan latar belakang penyebab perilaku membolosnya.

Klien menceritakan perilaku membolosnya dilakukan karena klien sering bangun kesiangan. Menurut klien karena sering bangun kesiangan menjadikan klien sering terlambat berangkat ke sekolah. Karena klien takut untuk dihukum, klien akhirnya sering memutuskan untuk membolos sekolah. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai latar belakang kenapa klien sering bangun kesiangan. Menurut klien kebiasaan bangun siangnya dilatar belakanginya karena klien sering tidur larut malam bahkan pagi. Klien menambahkan kebiasaan tidur larutnya dilakukan karena klien sering menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain *play station*. Menurut klien, ia sering kali bermain *play station* dari sore

sampai larut malam bahkan pagi. Selanjutnya penelitian menanyakan apakah orang tua tidak membangunkan klien untuk berangkat ke sekolah. Klien menyatakan bahwa ibunya sering membangunkan klien untuk bersekolah, namun setelah dibangunkan oleh ibunya klien tidur kembali sehingga sering bangun kesiangan. klien sering dibangunkan ibunya pada pukul 06.30, namun karena malas bangun klien tidur lagi dan biasanya bangun hingga pukul 06.45. perjalanan dari rumah klien ke sekolah membutuhkan waktu kurang lebih 15-20 menit sehingga klien sering terlambat sekolah dan takut dihukum akhirnya klien memutuskan untuk membolos. Setelah dirasa mendapatkan informasi yang cukup, peneliti kemudian mengakhiri tahap assessment pada pertemuan pertama ini. Sebelum mengakhiri pertemuan pertama ini peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Pelaksanaan layanan konseling perorangan pada pertemuan pertama dengan klien pertama ini masih ada yang perlu diperbaiki. Diantaranya mengenai kurang terjadi kontak fisik untuk mencoba menenangkan klien. Sehingga klien terlihat seperti diinterogasi dengan pertanyaan dari peneliti. Selain itu mengenai penataan tempat konseling yang masih dirasa kurang nyaman. Karena ada kertas-kertas yang masih berserakan dan juga mejanya berdebu. Sehingga mengurangi kenyamanan klien ketika konseling.

#### **b) Klien 2 (NR)**

##### 1. Waktu pelaksanaan :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Jadwal ini

ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 September 2012.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan pertama dengan klien kedua, peneliti awali dengan mempersilahkan masuk kepada klien. Selanjutnya peneliti membina hubungan baik dengan klien yang peneliti lakukan dengan membicarakan topic netral. Setelah klien merasa nyaman dan tercipta hubungan yang kondusif dengan peneliti, selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan mengenai masalah perilaku membolos klien. Peneliti mencoba menjelaskan bahwa menurut keterangan dari guru pembimbing klien sering kali melakukan perilaku membolos. Kemudian klien membenarkan tentang masalah tersebut. Klien juga secara langsung menjelaskan alasan mengapa perilaku membolos tersebut dilakukan.

Klien menceritakan bahwa dia berperilaku membolos karena sering terlambat berangkat kesekolah. Karena takut untuk dihukum akhirnya klien memutuskan untuk membolos. Klien menambahkan bahwa perilaku datang terlambat sekolah sering klien lakukan karena klien sering tidur pagi. Menurut klien, ia sering kali mulai tidur pukul 03.00 pagi atau 05.00 pagi. Kemudian peneliti menanyakan lebih jauh mengapa klien sering tidur pagi. Klien menceritakan bahwa kebiasaan tidur pagi ia lakukan karena klien bekerja disebuah warnet. Jadwal kerja klien di warnet tersebut dimulai dari malam sampai pagi. Klien menceritakan karena bekerja klien jarang sekali tidur atau istirahat. Istirahat klien biasanya dilakukan setelah klien selesai bekerja yaitu antara pukul 03.00-06.30 pagi atau pukul 05.00-06.30 pagi. Karena jarak antara rumah dan

sekolah klien cukup jauh dan ditempuh dengan naik angkot sering kali klien datang terlambat dan memutuskan untuk membolos. Biasanya dalam satu minggu klien membolos antara 2-3 kali. Klien mengungkapkan bahwa sebenarnya dia sudah menyadari bahwa perilaku membolosnya sudah banyak membawa dampak negative. Menurutny karena sering membolos klien sering ketinggalan materi pelajaran dan tidak mengikuti ulangan harian. Bahkan menurut klien prestasinya saat ini juga telah menurun dan tidak pernah mendapat ranking seperti semester 1 dulu. Peneliti mencoba untuk mendengarkan dan memahami perasaan klien.

Setelah data yang didapatkan peneliti cukup banyak, kemudian peneliti menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan ini. Klien merasa senang mengikuti kegiatan ini, karena klien tidak merasa takut untuk menceritakan yang sebenarnya dia alami. Tidak dirasa waktu sudah agak siang, peneliti merasa cukup untuk pertemuan kali ini. Dan sebelum mengakhiri proses konseling peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Pada pertemuan kali ini ada yang perlu untuk dievaluasi adalah kondisi ruang BK yang masih ada guru BK yang memungkinkan klien sedikit merasa malu untuk mengungkapkan permasalahannya. Sebaiknya peneliti mencari tempat yang sedikit sepi untuk konseling.

#### c) Klien 3 (ES)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan

berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 september 2012.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini adalah pertemuan pertama dengan klien ketiga. Pertemuan pertama ini peneliti awali dengan mempersilahkan duduk klien. Selanjutnya peneliti membangun hubungan baik dengan klien. Pembentukan rapport ini peneliti lakukan dengan membicarakan topic netral. Setelah dirasa cukup untuk membina hubungan baik dengan klien, peneliti mempersilahkan klien untuk menceritakan masalahnya. yang berkaitan dengan perilaku membolos. Sebelumnya peneliti menyampaikan keterangan dari guru pembimbing bahwa klien sering melakukan perilaku membolos setelah mendengarkan penjelasan tersebut kemudian klien sedikit demi sedikit mulai bercerita tentang masalahnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada klien tentang alasan perilaku tersebut dilakukan. Klien mengatakan bahwa perilaku membolos klien lakukan karena sering datang kesekolah terlambat. Klien menyatakan bahwa dia sering datang terlambat ke sekolah karena sering bangun kesiangan. Kemudian peneliti menanyakan apakah orang tua tidak yang membangunkan klien untuk bangun lebih awal. Menurut klien ibu klien sebelumnya sudah membangunkan klien lebih awal yaitu pukul 05.45, namun karena klien kemudian tidur lagi dan kedua orang tua klien sudah berangkat bekerja klien sering kali bangun kesiangan. Selanjutnya peneliti menanyakan jam berapa klien mulai tidur. Klien menyatakan bahwa klien mulai tidur antara pukul 01.00 pagi. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengapa klien tidur pada jam tersebut. Klien menceritakan bahwa sebelum tidur biasanya klien menonton TV. Kegiatan menonton TV tersebut klien lakukan

mulai dari pukul 10.00 malam sampai pukul 12.00 malam ataupun pukul 1.00 pagi. Klien menceritakan kenapa ia menonton TV pada jam tersebut karena pada jam sebelumnya yaitu antara pukul 7.00 malam sampai pukul 10.00 malam klien menghabiskan waktunya untuk nongkrong bersama teman-temannya. karena sering bangun kesiangan dan sering datang terlambat sekolah, karena takut dihukum kliens erring memutuskan untuk membolos.

Setelah klien bercerita banyak tentang permasalahannya, tidak terasa waktu konseling sudah hampir selesai. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling dihari pertama peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan lanjutan.

### 3. Evaluasi :

Pertemuan kali ini kegiatan konseling dengan klien berlangsung cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Misalnya, kegiatan konseling dapat dilakukan diluar ruangan BK. Karena pada saat konseling berlangsung, masih ada guru yang berada di ruang BK walaupun tempat konselingnya terpisah dengan tempat meja guru BK. Peneliti bisa memanfaatkan fasilitas sekolah lainnya misalnya, mushalla, ruang kelas yang sudah kosong, atau halaman sekolah.

#### **d) Klien 4 (JP)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 september 2012.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan ini merupakan pertemuan pertama dengan klien keempat. Kegiatan konseling ini penelitiawali dengan mempersilahkan masuk dan mempersilakan duduk klien. Selanjutnya peneliti membangun hubungan baik dengan klien. Pembentukan rapport peneliti lakukan dengan menanyakan topik netral. Pada klien ke empat ini terlihat klien sangat bingung sekali dengan dipanggilnya klien keruang bk. Kemudian peneliti menjelaskan kepada klien mengapa klien dipanggil keruang bk. Dari penjelasan yang peneliti sampaikan akhirnya klien mengerti mengenai maksud dan tujuan klien dipanggil keruang bk. Setelah membicarakan topik netral kemudian peneliti mulai menggali latar belakang perilaku membolos yang dilakukan oleh klien.

Dalam hal ini klien menjelaskan bahwa perilaku membolos yang selama ini klien lakukan merupakan perilaku yang disengaja. Klien sengaja melakukan perilaku membolos karena klien ingin mendapatkan perhatian dari pak de dan budenya. Menurut klien sejak SD sampai SMK klien memang tidak pernah tinggal bersama dengan orang tuanya. Selama ini klien sering diasuh oleh neneknya, dan setelah neneknya meninggal klien kemudian diasuh oleh paman dan bibinya. Klien tidak pernah tinggal dengan orang tuanya karena orang tua klien bekerja diluar daerah. Menurut klien kedua orang tua klien pulangnyanya hanya setahun sekali. klien menceritakan bahwa perilaku membolos yang klien lakukan adalah bentuk dari pelarian karena sering dimarahi oleh bude dan pak denya dirumah. Menurut klien selama tinggal dengan pak de dan budenya klien sering merasa tidak nyaman karena sering dimarahi tanpa alasan yang jelas. Klien menyatakan sering kali jika dirumah ada barang yang hilang ataupun rusak sering kali klien



yang dituduh oleh pak de dan budenya, padahal klien tidak merasa mengambil atau merusak barang tersebut. Keadaan tersebut menurut klien membuat klien merasa tertekan sehingga klien sering melakukan perilaku membolos untuk menghibur dirinya dan diperhatikan masalahnya oleh pak de dan budenya. Selama ini klien tidak pernah menyampaikan masalahnya kepada orang lain dan memedamkannya sendiri. Sering kali ketika membolos klien menghabiskan waktunya hanya untuk bermain *play station*.

Setelah data yang didapatkan peneliti dirasa cukup banyak, sebelum mengakhiri proses *assessment* tahap pertama ini peneliti menanyakan apakah ada hal lain yang ingin disampaikan oleh klien. Kemudian klien menjawab bahwa tidak ada masalah atau hal lain yang ingin disampaikan. Selanjutnya peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk mengadakan kegiatan selanjutnya. Karena dirasa waktu sudah agak siang, akhirnya peneliti mengakhiri pertemuan pertama ini.

### 3. Evaluasi :

Pada pertemuan kali ini kegiatan konseling dengan klien berlangsung cukup baik dan lancar. Hal tersebut terjadi karena ruang BK cukup kondusif untuk melakukan konseling karena tidak begitu banyak guru yang berada di ruang BK.

#### e) Klien 5 (EF)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pada pukul 09.00-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 September 2012.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan ini merupakan pertemuan pertama dengan klien kelima. Pada pertemuan kali ini seperti biasa pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk memasuki ruangan BK. Selanjutnya sebelum melakukan konseling, peneliti terlebih dahulu membicarakan topik netral dengan klien yang bertujuan untuk membina hubungan baik supaya klien lebih nyaman bercerita dengan peneliti. Setelah dirasa cukup untuk membina hubungan baik dengan klien, peneliti mempersilahkan klien untuk menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan perilaku membolosnya.

Pada awalnya klien merasa agak malu dan takut untuk menceritakannya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan dan meyakinkan klien bahwa peneliti ingin membantu klien dan akan menjamin kerahasiaannya. Setelah mendengarkan penjelasan tersebut klien sedikit demi sedikit mau menceritakan latar belakang perilaku membolosnya. Klien menceritakan bahwa perilaku membolosnya dilator belakang karena klien sering bangun kesiangan dan datang terlambat ke sekolah. Klien menceritakan kembali bahwa kebiasaannya bangun kesiangan karena klien setiap malam kumpul dengan teman-temannya. selanjutnya peneliti menanyakan kegiatan apa yang dilakukan klien bersama teman-temannya hingga larut malam. Klien menjelaskan kembali bahwa klien kumpul bersama teman-temannya untuk menyeting motor. Klien menceritakan bahwa klien sudah lama menjadi joki balap liar. Menurut klien menyeting dilakukan untuk melihat apakah kendaraannya sudah siap untuk mengikuti balap atau belum. Kegiatan menyeting biasanya dilakukan hingga sampai pagi, sehingga klien sering bangun kesiangan. Dan

karena klien takut dihukum karena terlambat klien akhirnya memutuskan untuk membolos.

Karena dirasa data yang diperoleh cukup dan tidak ada lagi yang ingin disampaikan klien kemudian peneliti mengakhiri proses konseling pertemuan yang pertama ini. Sebelum mengakhiri peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk melanjutkan pertemuan yang selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Pada pertemuan kali ini, secara keseluruhan proses konseling berjalan dengan baik. Dalam hal ini klien sangat terbuka untuk menceritakan permasalahannya.

#### **f) Klien 6 (DG)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pada pukul 10.00-11.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para siswa setelah diadakan *pre test* pada tanggal 29 September 2012.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan pertama dengan klien keenam. Seperti biasa Peneliti awali dengan menyambut klien dan mempersilahkan klien untuk memasuki ruangan BK. Kemudian sebelum melakukan konseling, seperti pertemuan sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengobrolkan topik netral dengan klien. Pembicaraan topik netral ini bertujuan untuk membina hubungan baik supaya klien lebih nyaman bercerita dengan peneliti. Setelah dirasa cukup untuk

membina hubungan baik dengan klien, peneliti mempersilahkan klien untuk menceritakan masalahnya.

Seperti klien ke lima, Pada awalnya klien ke enam juga merasa malu dan takut untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya. Bahkan klien merasa hal tersebut adalah aib yang tidak boleh untuk diceritakan. Menanggapi masalah tersebut kemudian peneliti memberikan penjelasan dan meyakinkan klien bahwa peneliti ingin membantu klien dan akan menjamin kerahasiaannya. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan klien dipanggil oleh peneliti. Setelah klien mendengarkan penjelasan tersebut klien bersedia untuk menjelaskan latar belakang penyebab perilaku membolosnya muncul. Klien menceritakan bahwa perilaku membolos yang selama ini klien lakukan adalah karena klien kesal dengan ayah angkat klien. Menurut klien sejak ayahnya meninggal dan ibunya menikah lagi dengan ayah tirinya klien merasa tidak bahagia. Klien sering kali bertengkar dengan ayah tirinya tersebut. Menurut klien ayah tirinya tersebut tidak pernah memberikan perhatian berupa kasih sayang kepada diri klien dan adiknya.

Ayah tiri klien seringkali membentak dan memarahi klien dan adiknya. Ayah tiri klien menurut klien hanya memberikan perhatian yang lebih pada anak kandungnya sendiri. Klien sudah menceritakan masalahnya tersebut kepada ibu kandungnya. Namun menurut klien ibunya tidak dapat membantu klien dan terkesan seperti mendukung ayah tiri klien. Karena perasaan benci terhadap sikap ayah tiri tersebut dan karena merasa masalahnya tidak diperhatikan oleh ibu kandung dan ayah tirinya tersebut klien akhirnya sering bertindak semaunya dan melarikan diri kehal yang negative salah satunya adalah membolos. Menurut klien perilaku membolos ia lakukan agar bisa bermain *play station* dan melepaskan diri

dari keterteknan masalah yang ia alami. Menurut klien selain untuk menghilangkan kejenuhan terhadap masalah yang ada di rumah perilaku membolos yang ia lakukan juga bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya terutama ibu kandungnya terkait permasalahan yang ia hadapi.

Setelah data yang didapatkan sudah cukup, peneliti menanyakan perasaan klien setelah bercerita dengan peneliti. Klien merasa cukup lega karena bias menceritakan permasalahan yang dialaminya. Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk mengadakan kegiatan lanjutan.

### 3. Evaluasi :

Secara keseluruhan kegiatan konseling berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kali ini ada kemajuan yaitu kegiatan konseling diakhiri dengan berdoa bersama sebelum pulang. Hal ini merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan setiap kegiatan.

## 2) Pertemuan 2

### a) klien 1(GP)

#### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling :

Pada pertemuan sebelumnya klien sudah menceritakan banyak dengan peneliti mengenai pemasalahannya. Pada pertemuan kali ini peneliti menetapkan inti permasalahan yang dialami oleh klien I, yang kemudian dilanjutkan dengan

penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Pertemuan kedua ini diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk ke ruang BK. Selanjutnya peneliti menyakan topic bebas untuk mencairkan suasana. Sesuai dengan tujuan kegiatan konseling pertemuan kedua diawali dengan menetapkan inti permasalahan klien. Dari penetapan inti masalah diketahui bahwa Perilaku membolos klien I pada dasarnya dilakukan karena klien sering kali datang terlambat ke sekolah dan bangun kesiangan. Kebiasaan bangun siang dan datang terlambat ke sekolah tersebut dilakukan klien karena klien sering begadang untuk bermain play station. Kebiasaan klien begadang bermain play station tersebut jarang mendapat perhatian dari ibu klien sehingga menjadikan klien sering tidak terkontrol dalam bermain play station. Setelah menemukan inti permasalahan selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan apakah klien senang dengan kebiasaannya tersebut. Dalam hal ini klien menjawab bahwa sebenarnya merasa klien kurang senang dengan kebiasaannya tersebut. Klien juga menjawab bahwa pada dasarnya ia ingin berubah, namun tidak tahu harus bagaimana mengawalinya. Setelah mendengar jawaban klien tersebut, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos.

Selanjutnya peneliti juga memberikan motivasi kepada klien agar klien bersedia merubah perilakunya. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku membolos yang dilakukan klien pada dasarnya sangat merugikan bagi diri klien ataupun orang tua klien. Setelah klien mendapatkan penjelasan dan motivasi dari peneliti, klien terlihat sadar akan perilakunya. Sebelum mengakhiri kegiatan ke-2 peneliti

menanyakan apakah klien bersedia untuk merubah perilaku membolosnya. Dari pertanyaan tersebut akhirnya Klien menjawab untuk bersedia merubah perilakunya membolosnya. Tidak terasa waktu konseling telah selesai, sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih ada sedikit hal yang harus diperbaiki yaitu pada saat mengawali kegiatan konseling sebaiknya peneliti melakukan doa bersama dengan klien supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar.

#### **b). klien 2(NR)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pada pertemuan ke-2 ini selain peneliti menetapkan inti permasalahan yang dialami oleh klien II juga akan dijelaskan mengenai berperilaku disiplin dan tidak membolos. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi untuk berubah. Pertemuan diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk ke ruang BK. Selanjutnya peneliti menanyakan topic bebas untuk mencairkan suasana. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama antara peneliti dan klien. Pada pertemuan ini klien bersama peneliti menemukan inti dari permasalahan klien. Pada dasarnya perilaku membolos klien dilakukan karena klien sering begadang

menjaga sebuah warnet. Keadaan ekonomi keluarga yang kekurangan memaksa klien untuk bekerja separuh waktu. Namun karena klien terlalu bersemangat untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak akhirnya klien sering lembur untuk menjaga warnet. Karena waktu tidur yang kurang sering kali klien datang terlambat ke sekolah. Karena takut dihukum dan benci dengan salah satu guru yang menghukum sering kali klien memilih untuk membolos dari pada masuk kesekolah. Setelah menemukan inti permasalahan selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan apakah klien senang dengan kebiasaannya tersebut. Secara tegas klien menjawab sebenarnya kurang senang dengan kebiasaannya tersebut. Klien juga telah menyadari bahwa kebiasaannya tersebut telah banyak menimbulkan dampak negative bagi prestasinya di sekolah. Menurut klien sebelumnya saat masih SMP klien sering mendapatkan juara kelas, namun saat ini klien merasa prestasinya telah menurun. Klien pada dasarnya ingin berubah namun klien masih belum namun klien tidak tahu harus bagaimana mengawalinya. Setelah mendengar jawaban klien tersebut, sebelum memberikan motivasi kepada klien untuk berubah, peneliti memberikan dahulu penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos.

Setelah memberikan penjelasan, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya. Setelah pemberian motivasi dirasa cukup selanjutnya peneliti menanyakan apakah klien bersedia untuk merubah perilaku membolosnya. Dari pertanyaan tersebut akhirnya Klien menjawab untuk bersedia merubah perilakunya membolosnya dan bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling peneliti. Tidak terasa waktu konseling telah selesai, sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan



klien untuk pertemuan selanjutnya. Setelah waktu habis kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama.

### 3. Evaluasi :

Secara keseluruhan kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan. Namun dalam pelaksanaan sempat terkendala karena kondisi ruang BK yang agak sedikit ramai karena ada siswa yang melakukan pembayaran administrasi widya wisata.

#### c) klien 3 (ES)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan kedua dengan klien ketiga. Pada pertemuan ke-2 dengan klien ketiga kali ini juga akan menetapkan mengenai inti permasalahan klien, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Pertemuan diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk ke ruang BK. Selanjutnya peneliti menanyakan topic bebas untuk mencairkan suasana. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama antara peneliti dan klien. Pada pertemuan ini klien bersama peneliti menemukan inti dari permasalahan klien. Perilaku membolos yang dilakukan oleh klien ketiga dilatar belakangi karena klien ketiga sering datang terlambat ke sekolah dan bangun kesiangan.

Kebiasaan datang terlambat dan bangun kesiangan yang dilakukan klien terjadi akibat klien sering tidur larut. Klien sering tidur larut karena sering kali klien diajak oleh temannya untuk mensetting motor dan menjadi joki pengganti untuk balap liar. Kebiasaan klien yang sering tidur larut mengakibatkan klien sering kali bangun kesiangan yang akhirnya mengakibatkan klien datang terlambat dan bahkan tidak masuk sekolah. Ibu klien sering membangunkan klien sebelum ibu klien berangkat bekerja, namun klien sering kali tidak menghiraukan sehingga klien bangun kesiangan. Setelah menemukan inti permasalahan selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan apakah klien senang dengan kebiasaannya tersebut. Klien menjawab bahwa pada dasarnya klien juga sudah mulai bosan untuk melakukan kebiasaan tersebut. Klien juga menyadari bahwa kebiasaannya tersebut telah banyak menimbulkan dampak negative bagi prestasinya di sekolah. Klien pada dasarnya ingin berubah namun klien masih belum tahu bagaimana untuk mengawalinya. Setelah mendengar jawaban klien tersebut, sebelum memberikan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos sebelumnya peneliti memberikan penjelasan mengenai bahayanya balap liar dan dampak negatifnya. Hal tersebut dilakukan agar klien semakin sadar akan bahayanya kebiasaan buruk yang dilakukannya saat ini.

Setelah memberikan penjelasan, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya. Setelah pemberian motivasi dirasa cukup selanjutnya peneliti menanyakan apakah klien bersedia untuk merubah perilaku membolosnya. Dari pertanyaan tersebut klien menjawab untuk bersedia merubah perilakunya membolosnya dan bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling peneliti. Tidak terasa waktu konseling telah selesai, sebelum

menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya. Setelah waktu habis kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama.

### 3. Evaluasi :

Secara keseluruhan kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan. Namun dalam pelaksanaan sedikit terkendala karena kondisi ruang BK yang agak sedikit ramai karena ada siswa yang melakukan pembayaran administrasi widya wisata.

#### **d) klien 4(JP)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan kedua dengan klien keempat. Seperti pertemuan dengan klien sebelumnya pada pertemuan ke-2 kali ini juga akan dirumuskan mengenai inti permasalahan klien, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos. Dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Seperti pertemuan sebelumnya pertemuan kedua kali ini diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk keruang BK. Selanjutnya peneliti membuka topic netral untuk mencairkan suasana dan melakukan doa bersama agar diberikan kelancaran dalam melakukan kegiatan. Peneliti memulai konseling dengan terlebih dahulu membahas hasil pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk menemukan inti permasalahan klien. Berdasarkan cerita klien pada dasarnya perilaku membolos klien dilakukan karena klien sering kali bangun kesiangan. Kebiasaan bangun siang klien dilakukan klien karena klien sering kali menonton TV larut malam. Klien menonton TV larut malam karena sebelumnya klien harus menjaga warung milik ibunya terlebih dahulu. Sering kali sebelum ibu klien berangkat bekerja ibu klien membangunkan klien terlebih dahulu untuk berangkat ke sekolah. Namun ketika ibu klien sudah pergi dan klien masih merasa mengantuk klien kembali tidur lagi dan akhirnya membolos. Setelah menemukan inti permasalahan klien selanjutnya peneliti menanyakan dampak apa saja yang telah didapatkan klien dari perilakunya membolos. Klien menjawab bahwa karena perilakunya membolos sering kali klien tertinggal materi pelajaran dan sering kali tertinggal ulangan sehingga prestasi klien menjadi semakin menurun. Setelah klien mengungkapkan dampak negative yang diperolehnya dari perilaku membolos selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai manfaat perilaku disiplin dan tidak membolos.

Setelah memberikan penjelasan selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk berubah. Setelah mempertimbangkan dampak negative perilaku membolos dan mendapat penjelasan mengenai manfaat perilaku disiplin dan tidak membolos akhirnya klien termotivasi untuk berubah. Klien memutuskan untuk bersedia menyelesaikan permasalahannya dan mengikuti kegiatan konseling. Tidak terasa waktu telah melebihi kontrak yang ditentukan. Sebelum mengakhiri kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk membahas pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Secara keseluruhan kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan. Namun dalam pelaksanaan tidak terasa kegiatan pada pertemuan ke-2 ini melebihi kontrak waktu yang telah ditentukan. Sehingga siswa agak terlambat masuk pada jam pelajaran selanjutnya.

#### **e) klien 5 (EF)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan kedua dengan klien kelima. Pada pertemuan kedua dengan klien kelima kali ini juga akan menetapkan mengenai inti permasalahan klien, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos dan pemberian motivasi kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Pertemuan diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk ke ruang BK. Selanjutnya peneliti membuka pembicaraan topic netral untuk mencairkan suasana dan dilanjutkan dengan berdoa bersama antara peneliti dan klien. Dari pertemuan sebelumnya dapat dirumuskan inti permasalahan perilaku membolos yang dilakukan oleh klien kelima. Pada dasarnya perilaku membolos klien dilakukan atas dasar untuk menghibur diri karena sering dimarahi oleh pak dhe dan bu dhenya. Klien sering merasa jengkel karena sering dimarahi tidak jelas dan tidak diberi waktu untuk bermain bersama temannya oleh pak dhe dan bu dhenya. Keadaan tersebut

akhirnya mendorong klien untuk melakukan perilaku membolos. Menurut klien dengan membolos klien bisa bermain *play station* dengan temannya dan dapat menghibur diri dari kebosanannya dirumah pak dhe dan budhenya. Klien tinggal bersama pak dhe dan bu dhenya karena orang tua klien bekerja diluar pulau. Setelah merumuskan inti permasalahan klien selanjutnya peneliti menanyakan dampak negative apa saja yang telah didapatkan klien dari perilaku membolosnya. Dari peranyaan tersebut klien menjawab bahwa perilaku membolos sebenarnya telah membawa banyak dampak negative bagi kehidupannya. Menurut klien prestasinya saat ini semakin menurun dibandingkan pada waktu SMP nya dulu. Setelah mendengar jawaban klien tersebut, sebelum memberikan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos sebelumnya peneliti memberikan penjelasan mengenai dampak negative yang lain yang bisa ditimbulkan dari perilaku membolos.

Setelah memberikan penjelasan mengenai dampak negative perilaku membolos dan penjelasan mengenai manfaat perilaku disiplin dan tidak membolos selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya. Setelah berpikir sejenak akhirnya klien memutuskan untuk bersedia merubah perilakunya. Klien bersedia mengikuti konseling dari peneliti untuk menyelesaikan permasalahan perilaku membolosnya. Sebelum kegiatan berakhir peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Secara keseluruhan kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan.

### **f) klien 6 (DG)**

#### **1. Waktu Pelaksanaan:**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### **2. Proses konseling :**

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan kedua dengan klien keenam. Seperti halnya pertemuan dengan klien lain sebelumnya dalam pertemuan ke-2 dengan klien keenam kali ini juga akan menetapkan mengenai inti permasalahan klien, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos, dan pemberian motivasi kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Pertemuan diawali dengan mempersilakan klien untuk masuk ke ruang BK. Selanjutnya peneliti membuka pembicaraan topik netral untuk mencairkan suasana dan dilanjutkan dengan berdoa bersama antara peneliti dan klien. Setelah sedikit membahas pertemuan sebelumnya peneliti bersama klien menemukan inti permasalahan. Pada dasarnya perilaku membolos klien dilakukan karena merasa jengkel dengan sikap ayahnya yang selalu memarahinya dan tidak pernah memberikan perhatian kepadanya. klien dalam hal ini sering dimarahi ketika melakukan sedikit kesalahan. Untuk menghibur diri klien sering kali bertindak semaunya ketika di sekolah termasuk melakukan perilaku membolos. Hal tersebut dilakukan selain untuk menghibur diri juga agar mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Setelah menetapkan inti permasalahan, sebelum memberikan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos sebelumnya peneliti memberikan penjelasan

mengenai dampak negative yang bisa ditimbulkan dari perilaku membolos. Dari penjelasan mengenai dampak negative perilaku membolos yang peneliti sampaikan klien membenarkan bahwa begitu banyak dampak negative yang diperolehnya dari perilaku membolos yang selama ini klien lakukan. Selain prestasi klien menurun klien juga merasa telah terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Setelah memberikan penjelasan mengenai dampak negative perilaku membolos dan penjelasan mengenai manfaat perilaku disiplin dan tidak membolos selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya. Dari penjelasan dan motivasi yang peneliti sampaikan klien mulai menyadari kesalahannya dan klien bersedia untuk merubah perilakunya dengan mengikuti kegiatan konseling. Tidak terasa waktu telah usai. Sebelum mengakhiri dan menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi:

Secara keseluruhan kegiatan konseling kali ini berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti menjalankan tugas sebagai konselor dengan baik. Klien juga terlihat sangat nyaman mengikuti kegiatan konseling. Sehingga suasana konseling terlihat sangat kondusif.



### 3) Pertemuan 3

#### a) Klien 1(GP)

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien pertama. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa

tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga klien tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

#### **b) Klien 2(NR)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien kedua. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga klien tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

### c) Klien 3 (ES)

#### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien ketiga. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali

pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika

klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga klien tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

#### **d) Klien 4 (JP)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien keempat. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti

kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga klien tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

#### e) Klien 5(EF)

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien kelima. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.



Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Diharapkan pada pertemuan

selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

**f) Klien 6(DG)**

1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses konseling :

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan klien keenam. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap dalam *goal setting*. Pertama-tama peneliti mempersilahkan klien untuk masuk ruangan BK. Selanjutnya peneliti berusaha untuk membina hubungan baik dengan mengawali pembicaraan topic netral. Kemudian peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut bertujuan supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling dengan klien. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak klien untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh klien dan peneliti adalah mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh klien dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada klien apakah klien yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini klien yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling ini. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas

membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Klien menyadari atas peran peneliti dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian mengajak klien untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih operasional. Sub tujuan yang pertama adalah mengurangi sedikit demi sedikit perilaku membolos. Sedangkan sub tujuan yang kedua adalah menghilangkan perilaku membolos. Klien awalnya akan mencoba untuk mencapai sub tujuan yang pertama. Dalam hal ini jika sub tujuan yang pertama sudah tercapai maka klien akan berusaha untuk mencapai sub tujuan yang kedua. Jika klien sudah mencapai sub tujuan kedua, berarti tujuan konseling sudah tercapai. Waktu konseling sudah hampir habis. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti mengadakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan klien sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga klien tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya hubungan yang baik ini akan selalu tercipta antara klien dengan peneliti.

#### 4. Pertemuan 4

##### a) Klien 1(GP)

###### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

###### 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien pertama. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. Sebelum memulai kegiatan peneliti membicarakan topik netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Peneliti kemudian mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling. Tujuannya adalah supaya dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang pengertian *Self management* yang merupakan suatu teknik dalam terapi kognitif behaviorial yang memberikan ketrampilan kepada konseli untuk dapat mengontrol perilakunya dan mengarahkannya kearah yang lebih efektif. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya.

Peneliti selanjutnya menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management*. Hal ini dilakukan agar klien tidak salah dalam mengisi lembar *self management*. Selain itu, supaya klien dalam mengisi lembar *self management* sesuai dengan keinginan dan kemampuan klien. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### **b) Klien 2(NR)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien kedua. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. Sebelum memulai kegiatan peneliti membicarakan topik netral

dengan klien untuk mencairkan suasana. Peneliti kemudian mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling. Tujuannya adalah supaya dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang pengertian *Self management* yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Setelah klien faham selanjutnya peneliti mengajak klien untuk mengisi lembar *self management*. Sebelum mengisi lembar *self management* peneliti menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management*. Hal ini dilakukan agar klien tidak salah dalam mengisi lembar *self management*. Selain itu, supaya klien dalam mengisi lembar *self management* sesuai dengan keinginan dan kemampuan klien. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

### c) Klien 3 (ES)

#### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien ketiga. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. Sebelum memulai kegiatan peneliti membicarakan topic netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Peneliti kemudian mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling. Tujuannya adalah supaya dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang pengertian *Self management* yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Setelah klien faham selanjutnya peneliti mengajak klien untuk mengisi lembar *self management*. Sebelum mengisi lembar *self management* peneliti menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi

lembar *self management*. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### **d) Klien 4 (JP)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien keempat. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Sama seperti pertemuan pertama, kedua dan ketiga Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. kemudian dilanjutkan dengan membicarakan topik netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Selanjutnya Peneliti mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling agar dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.



Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan tersebut adalah tentang pengertian *Self management* yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga selalu menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Setelah klien faham selanjutnya peneliti mengajak klien untuk mengisi lembar *self management*. Sebelum mengisi lembar *self management* peneliti menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management*. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### e) Klien 5 (EF)

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini

ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien kelima. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Seperti pertemuan sebelumnya pertemuan keempat ini penelitiawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. Kemudian dilanjutkan dengan membicarakan topic netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Kemudian mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling.

Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang pengertian *Self management* yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Setelah klien faham selanjutnya peneliti mengajak klien untuk mengisi lembar *self management*. Sebelum mengisi lembar *self management* peneliti menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management*. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### f) **Klien 6(DG)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan :

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling :

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan klien keenam. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan masuk klien keruang BK. Sebelum memulai kegiatan peneliti membicarakan topik netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Peneliti kemudian mengajak klien untuk berdo'a bersama sebelum memulai konseling. Tujuannya adalah supaya dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Seperti pertemuan dengan klien sebelumnya peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang pengertian *Self management* yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *self management*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu klien. Permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Setelah klien faham selanjutnya

peneliti mengajak klien untuk mengisi lembar *self management*. Sebelum mengisi lembar *self management* peneliti menjelaskan kepada klien mengenai cara mengisi lembar *self management*. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management*. Klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan tujuan konseling yang sebelumnya telah disepakati klien. Klien belum selesai mengisi lembar tersebut namun waktu konseling sudah hampir habis. Peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah usai. Sebelum menutup kegiatan Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien.

### 3. Evaluasi :

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

## 4) Pertemuan 5

### a) Klien 1 (GP)

#### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.15 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling:

Pada pertemuan kelima kali ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topic netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar

kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Peneliti mengajak klien untuk melanjutkan mengisi lembar *self management*. Pada kegiatan ini peneliti masih membantu mengarahkan klien dalam mengisi lembar *self management*. Arahan dari peneliti bertujuan supaya klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan kemampuannya. Setelah klien menyelesaikan pengisian lembar *self management*, peneliti meminta klien untuk dapat berusaha melakukan apa yang telah dituliskan dalam lembar tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti juga memberikan motivasi kepada klien untuk selalu berusaha agar melakukan kegiatan yang tertulis dalam lembar *self management*. Tidak terasa Kegiatan konseling akan berakhir, sehingga peneliti harus mengakhiri kegiatan. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Kegiatan konseling berjalan dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memberikan motivasi kepada klien untuk terus berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang tertulis di lembar *self management*. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan dalam konseling. Kegiatan peneliti tersebut hendaknya terus dilakukan supaya klien merasa mendapat dukungan dari peneliti.

**b) Klien 2 (NR)****1. Waktu Pelaksanaan:**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.15-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

**2. Proses konseling:**

Pada pertemuan kelima dengan klien kedua ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Klien mengisi lembar tersebut dibantu dengan arahan dari peneliti. Peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management* bertujuan agar klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah klien selesai mengisi lembar *self management*, peneliti memberikan waktu sejenak kepada klien untuk memikirkan apa yang telah dituliskan. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti kemudian memberikan motivasi kepada klien supaya dapat merubah perilakunya sesuai dengan prosedur teknik *self management* tersebut. Setelah mendengarkan penjelasan dan motivasi

dari peneliti klien terlihat yakin akan kemampuannya dan berusaha untuk melakukannya. Tidak terasa konseling pada pertemuan kali ini akan segera berakhir karena waktunya hampir selesai. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar dan baik. Peneliti dan klien memerankan perannya dengan baik. Diharapkan semoga pada pertemuan selanjutnya kegiatan konseling seperti ini dapat dipertahankan.

#### c) **Klien 3 (ES)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.15 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pada pertemuan kelima kali ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdo'a agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Peneliti mengajak klien untuk melanjutkan mengisi lembar *self management*. Pada kegiatan ini peneliti masih membantu mengarahkan klien dalam mengisi lembar *self management*. Arahan dari peneliti bertujuan supaya klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan kemampuannya. Setelah klien menyelesaikan pengisian lembar *self management*, peneliti meminta klien untuk dapat berusaha melakukan apa yang telah dituliskan dalam lembar tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti juga memberikan motivasi kepada klien untuk selalu berusaha agar melakukan kegiatan yang tertulis dalam lembar *self management*. Tidak terasa Kegiatan konseling akan berakhir, sehingga peneliti harus mengakhiri kegiatan. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar dan baik. Peneliti dan klien memerankan perannya dengan baik. Diharapkan semoga pada pertemuan selanjutnya kegiatan konseling seperti ini dapat dipertahankan.

### **d) Klien 4 (JP)**

#### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.15-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.



## 2. Proses konseling:

Pada pertemuan kelima dengan klien keempat ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topic netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Klien mengisi lembar tersebut dibantu dengan arahan dari peneliti. Peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management* bertujuan agar klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah klien selesai mengisi lembar *self management*, peneliti memberikan waktu sejenak kepada klien untuk memikirkan apa yang telah dituliskan. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti kemudian memberikan motivasi kepada klien supaya dapat merubah perilakunya sesuai dengan prosedur teknik *self management* tersebut. Tidak terasa konseling pada pertemuan kali ini akan segera berakhir karena waktunya hampir selesai. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdoa bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar dan baik. Peneliti dan klien memerankan perannya dengan baik. Diharapkan semoga pada pertemuan selanjutnya kegiatan konseling seperti ini dapat dipertahankan.

#### e) Klien 5 (EF)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.15 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pada pertemuan kelima dengan klien kelima kali ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Peneliti mengajak klien untuk melanjutkan mengisi lembar *self management*. Pada kegiatan ini peneliti masih membantu mengarahkan klien dalam mengisi lembar *self management*. Arahan dari peneliti bertujuan supaya klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar *self management* sesuai dengan kemampuannya. Setelah klien menyelesaikan pengisian lembar *self management*, peneliti memberikan waktu

sebentar kepada klien. Klien diberikan waktu untuk berfikir rencana apa yang akan dilakukannya nanti. Selanjutnya peneliti meminta klien untuk dapat berusaha melakukan apa yang telah dituliskan dalam lembar tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti juga memberikan motivasi kepada klien untuk selalu berusaha agar melakukan kegiatan yang tertulis dalam lembar *self management*. Tidak terasa Kegiatan konseling akan berakhir, sehingga peneliti harus mengakhiri kegiatan. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar dan baik. Peneliti dan klien memerankan perannya dengan baik. Diharapkan semoga pada pertemuan selanjutnya kegiatan konseling seperti ini dapat dipertahankan.

### f) Klien 6 (DG)

#### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.15-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling:

Pada pertemuan kelima dengan klien keenam ini, peneliti akan melakukan tahap implementasi untuk kedua kalinya. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topic netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum

memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Agenda pertemuan kali ini adalah melanjutkan pengisian lembar *self management* yang belum diselesaikan.

Klien mengisi lembar tersebut dibantu dengan arahan dari peneliti. Peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management* bertujuan agar klien tidak salah dalam mengisi lembar tersebut. Selain itu juga supaya klien mengisi lembar tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah klien selesai mengisi lembar *self management*, peneliti memberikan waktu sejenak kepada klien untuk memikirkan apa yang telah dituliskan. Peneliti menjelaskan bahwa permasalahan klien tidak akan terentaskan jika klien tidak melakukan apa yang klien tuliskan dalam lembar *self management*. Peneliti kemudian memberikan motivasi kepada klien supaya dapat merubah perilakunya sesuai dengan prosedur teknik *self management* tersebut. Setelah mendengarkan penjelasan dan motivasi dari peneliti klien terlihat yakin akan kemampuannya dan berusaha untuk melakukannya. Tidak terasa konseling pada pertemuan kali ini akan segera berakhir karena waktunya hampir selesai. Sebelum menutup kegiatan peneliti mengadakan kontrak waktu dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan juga berdoa'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar dan baik. Peneliti dan klien memerankan perannya dengan baik. Diharapkan semoga pada pertemuan selanjutnya kegiatan konseling seperti ini dapat dipertahankan.

## 5) Pertemuan 6

### a) Klien 1 (GP)

#### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien pertama. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa sedikit lega dan senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Klien dalam hal ini juga telah melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien menyatakan bahwa klien telah melakukan perubahan waktu dan sedikit mengurangi waktu dalam bermain *play station* sehingga klien akhirnya untuk minggu sebelumnya bisa mengurangi perilaku membolos.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepakat untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

#### **b) Klien 2 (NR)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien kedua. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan

suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa sedikit senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah klien sudah mulai melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien dalam hal ini menyatakan bahwa ia sudah mulai mencoba ini melakukan apa yang ada dilembar *self management*. Klien juga menyatakan bahwa ia mulai merasakan perubahan yang terjadi ketika ia mengurangi waktu untuk menjaga warnetnya. Klien menyatakan bahwa telah terjadi penurunan perilaku membolos selama ia mencoba hal-hal yang ada dalam lembar *self management*.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepakat untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdoa bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

#### c) Klien 3 (ES)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien ketiga. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa sedikit senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah klien sudah mulai melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien menyatakan bahwa ia sudah mulai mencoba untuk melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management* yaitu mengganti waktu untuk



nongkrong menjadi sore hari, mengubah jam menonton TV dan mengurangi jam menonton TV.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepakat untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

#### **d) Klien 4 (JP)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien keempat. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self*

*management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah klien sudah mulai melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien menyatakan bahwa ia sudah mulai sedikit demi sedikit melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien menyatakan bahwa saat ini klien mulai menyalurkan kekesalannya pada hal yang bersifat positif yaitu bermain futsal. Sehingga perilaku membolos yang dilakukannya untuk bermain *play station* mulai agak dapat dikurangi.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepakat untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdoa bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

#### e) Klien 5 (EF)

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien kelima. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah klien sudah mulai melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Klien menyatakan bahwa klien sudah mencoba untuk melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management* yaitu mengurangi pergaulan dengan teman sebengkel. Menurut klien walau belum sepenuhnya tapi

klien sudah merasakan perubahannya. Menurut klien dengan mengurangi hubungan dengan teman sebangkai klien bisa tidur lebih awal sehingga keesokan harinya klien bisa bangun pagi dan tidak terlambat sekolah, sehingga klien tidak membolos.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepatutnya untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

#### **f) Klien 6(DG)**

##### 1. Waktu Pelaksanaan:

Pertemuan keenam dilaksanakan Selasa tanggal 6 November 2012. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak waktu dengan siswa pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Proses konseling:

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan klien keenam. Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengevaluasi hasil *self management*. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan masuk klien ke ruang BK. Kemudian peneliti mengajak klien membicarakan topic netral untuk mencairkan suasana. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak klien bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi klien dan peneliti. Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaan klien setelah membuat *self management*. Klien menyatakan merasa lega dan senang karena dari lembar tersebut klien tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk berhenti dari melakukan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah klien sudah mulai melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Menurut Klien saat ini klien sudah sedikit demi sedikit melakukan hal-hal yang ada dalam lembar *self management*. Minggu sebelumnya klien telah mencoba untuk mengganti kebiasaannya membolos yang merupakan pelampiasan kekesalannya terhadap ayahnya dengan bermain futsal. Sehingga minggu sebelumnya klien berhasil untuk menghindari perilaku membolosnya. Menurut klien klien akan berusaha untuk melakukan apa yang dituliskannya di lembar *self management* tersebut hingga ia benar-benar bisa berhenti dari perilaku membolos.

Peneliti selanjutnya membuat kesepakatan dengan klien untuk bisa bertemu lagi untuk membicarakan perkembangan masalahnya. Klien juga sepakat untuk bertemu peneliti kembali. Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari kegiatan pertama sampai pertemuan kelima. Diantaranya latar belakang

masalah klien, tujuan, dan hasil lembar *self management*. Peneliti selanjutnya memberikan tugas kepada klien untuk tetap melakukan tugas dalam lembar *self management* tersebut dan melaporkan perubahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengontrol perkembangan intensitas perilaku bermasalahnya. Setelah klien mengerti maksudnya, peneliti segera mengakhiri kegiatan konseling. Peneliti mengakhiri konseling dengan berdo'a bersama klien.

### 3. Evaluasi:

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar. Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

## 4.2. Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya dalam pembahasan penelitian ini, akan dibahas mengenai kondisi perilaku membolos sebelum memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*, kondisi perilaku membolos setelah memperoleh layanan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*, serta pengentasan perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management*.

Sebelum mendapatkan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* rata-rata perilaku membolos siswa adalah tinggi. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara sebelum mendapatkan konseling rata-rata adalah 76%. Hasil analisis deskriptif persentase tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara sebelum mendapatkan

konseling rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dan 1 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Perilaku membolos yang dilakukan keenam siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, keenam siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Dalam hal ini keenam siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi ketiga siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar keenam siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali karena membolos keenam siswa tersebut juga tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara pada dasarnya muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk (Kartono, 2003:21). Dalam hal ini proses belajar yang salah dan kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat menjadi penyebab munculnya perilaku membolos. Ada tiga faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos. Dalam <http://www.truancyprevention.org/> menyatakan bahwa *“truancy was said to be caused by the student, the student’s family, or the school. More recently, it is*

*understood that combination of all three factor usually affect truancy “.* Perilaku membolos dapat disebabkan oleh siswa secara pribadi, keluarga siswa, dan sekolah. Lebih sering kombinasi ketiga faktor tersebut yang biasanya menjadi penyebab perilaku membolos. Dalam hal ini proses belajar yang salah dari lingkungan di sekolah ataupun dalam keluarga, dan kesalahpahaman dalam menanggapi masalah di sekolah ataupun dalam keluarga menjadi penyebab perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif sebelum dilakukan konseling pada keenam siswa TKJ SMK Bina Nusantara menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Faktor pribadi memiliki presentase sebesar 82,7%, faktor sekolah memiliki persentase sebesar 78,2%, dan faktor keluarga memiliki presentase sebesar 72,7%.

Dalam mengatasi perilaku membolos pihak sekolah selama ini hanya memberikan hukuman tanpa memahami latar belakang permasalahan siswa. Aspek pribadi, sekolah dan keluarga tidak yang melatarbelakangi perilaku membolos tidak pernah mendapat perhatian dari pihak sekolah. Hal tersebut akhirnya membuat siswa tidak betah berada disekolah ataupun masuk sekolah dan memutuskan untuk membolos. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan *treatment* berupa konseling perorangan. Menurut Prayitno (2004:1) Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Melalui layanan ini pula konselor membantu mengurangi beban klien, meningkatkan kemampuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh klien. Dalam hal ini selama kegiatan konseling individu berlangsung akan diarahkan pada tujuan-tujuan tersebut. Selain membantu mengentaskan masalah



perilaku membolos klien, peneliti juga membantu klien dalam mengembangkan kemampuan atau potensinya.

Pendekatan yang digunakan pada konseling individual dalam penelitian ini adalah pendekatan Behavior dengan teknik *self management*. Menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya (Corey, 2005:195). Dalam hal ini tingkah laku bermasalah muncul karena proses belajar yang salah pada individu. Proses belajar yang salah tersebut terjadi karena individu bermasalah mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya. Selain dari proses belajar yang salah tingkah laku maladaptif juga dapat terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat. Perilaku membolos merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari proses belajar sehingga dalam mengatasi perilaku tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik konseling yang terkait dengan konsep behaviorial. Melalui konseling behavior tingkah laku maladaptif yaitu kebiasaan membolos akan dihilangkan dengan cara memperkuat tingkah laku baru yang lebih adaptif yaitu rajin masuk sekolah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian tahap konseling behavior yang disertai dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

Dalam implementasi Teknik *self management* peneliti menekankan pada penggunaan teknik kombinasi. Cormier dan Cormier dalam Corey (1995: 431) menyatakan bahwa kombinasi dari strategi mengelola diri biasanya lebih berguna dari pada penggunaan sebuah strategi tunggal. Dalam menggunakan strategi *self management* untuk mengatasi perilaku membolos peneliti berusaha mengarahkan

perilaku klien dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi. Dalam hal ini aspek-aspek yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos mendapatkan modifikasi yang lebih sesuai agar dapat mendukung klien dalam mengatasi perilaku membolosnya. Setelah melakukan modifikasi terhadap lingkungan selanjutnya adalah mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi dari setiap tujuan yang tercapai dan tujuan yang tidak tercapai. Hal ini dilakukan agar klien dapat memelihara perilaku yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan meninggalkan perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian melalui strategi ini disamping klien dapat mencapai perubahan yang diinginkannya juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya.

Setelah siswa mendapatkan treatment berupa konseling individual pendekatan behavior dengan teknik self management, diketahui bahwa terjadi penurunan perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif pada *post test* menunjukkan bahwa keenam klien rata-rata masuk dalam kategori tinggi dalam perilaku membolos sebelum mendapatkan konseling. Setelah mendapatkan konseling rata-rata tersebut berubah menjadi kategori rendah. Persentase perilaku membolos keenam siswa sebelum mendapatkan konseling rata rata adalah 76%, kemudian turun menjadi 43,5%. Apabila dibandingkan antara nilai prosentase pada keadaan awal dengan prosentase keadaan akhir setelah mendapatkan konseling maka terjadi penurunan sebesar 32,5%.

Penurunan juga terjadi pada aspek yang mempengaruhi perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif pada aspek pribadi, sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa keenam klien rata-rata masuk dalam kategori tinggi sebelum

mendapatkan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management*. Namun setelah mendapatkan konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *self management* keenam klien rata-rata masuk dalam kategori rendah. Pada aspek pribadi persentase rata-rata perilaku membolos sebelum mendapatkan konseling adalah 82,7%. Namun setelah mendapat perlakuan berupa konseling individual pendekatan behavior teknik *self management* turun menjadi 48,3%. Pada aspek sekolah rata-rata perilaku membolos sebelum mendapatkan konseling adalah 78,2%. Setelah mendapat perlakuan berupa konseling individual pendekatan Behavior teknik *self management* turun menjadi 40,7%. Sedang pada aspek keluarga persentase rata-rata perilaku membolos sebelum mendapatkan konseling adalah 72,7%. Setelah mendapat perlakuan berupa konseling individual pendekatan behavior teknik *self management* turun menjadi 41,5%.

Pengentasan perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* dilakukan melalui beberapa tahap konseling dengan enam kali pertemuan. Ada empat tahap dalam layanan konseling individual yang dilakukan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rosjidan dalam Komalasari dkk (2011:157) yang menjelaskan bahwa konseling behavioral memiliki empat tahap yaitu: melakukan assesment (*assesment*), menentukan tujuan (*goal setting*), implementasi teknik (*technique implementation*), dan evaluasi-terminasi (*evaluation and termination*).

Tahap pertama pelaksanaan *treatment* layanan konseling individual pendekatan behavioral dengan teknik *self management* adalah melakukan assessment. Pada tahap pertama ini peneliti menciptakan *rapport*, eksplorasi diri

klien, identifikasi masalah klien, dan menetapkan inti masalah klien. Pada tahap pertama ini rata-rata klien terkejut mendapat panggilan untuk melakukan konseling. Saat melakukan eksplorasi masalah dan identifikasi masalah pada pertemuan pertama kebanyakan klien masih merasa canggung untuk menceritakan masalah latar belakang perilaku membolosnya. Namun dengan berbagai usaha peneliti akhirnya bisa mengajak klien untuk terbuka menceritakan permasalahannya. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua saat menetapkan inti masalah, klien sudah mulai cukup terbuka dengan peneliti. Pada tahap ini klien bersama peneliti berhasil menetapkan inti masalah penyebab perilaku membolos.

Tahap kedua adalah *goal setting* yaitu menentukan tujuan dari proses konseling. Pada pertemuan ketiga ini klien bersama dengan peneliti menentukan tujuan utama konseling dan sub tujuan konseling. Dari tahap kedua ini disepakati bahwa tujuan utama dari kegiatan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Sedang sub tujuan dari kegiatan konseling adalah mengatasi faktor penyebab perilaku membolos klien. Pada tahap ini Peneliti juga mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilakunya. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika klien tidak berusaha sendiri. Jadi peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati.

Tahap ketiga adalah penerapan teknik konseling yaitu pemberian *treatment*. Teknik yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos adalah teknik *self management*. Pada tahap ini peneliti memberikan lembar *self management* kepada klien. Lembar ini berisikan apa saja yang harus dilakukan

oleh klien untuk mengatasi perilaku membolosnya. Pada saat menerima lembar *self management* klien merasa bingung dengan berbagai pernyataan yang ada dalam lembar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan berbagai pernyataan yang ada dalam lembar tersebut kepada klien. Setelah klien cukup faham kemudian peneliti mendampingi klien dalam mengisi lembar *self management* tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

Tahap keempat adalah evaluasi dan terminasi. Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian segera. Dari penilaian segera tersebut klien menyatakan bahwa klien menjadi faham terhadap masalah yang dihadapinya. Perasaan klien menjadi senang karena beban permasalahan yang menjadai faktor perilaku membolos selama ini dapat diungkapkan melalui kegiatan konseling. Klien juga menyatakan bahwa akan berusaha melakukan rencana yang sudah dirancang dalam lembar *self management*. Selain menggunakan penilaian segera peneliti juga menggunakan post test untuk melihat penurunan perilaku membolos dan melihat efektifitas *treatment* yang diberikan. Setelah melihat hasil *post test* selanjutnya peneliti melakukan terminasi untuk mengakhiri kegiatan konseling.

Setelah melalui serangkaian tahapan konseling tersebut akhirnya klien mengalami penurunan perilaku membolos. Penurunan tersebut selain ditunjukan dari hasil *post test* juga ditunjukkan dari hasil *uji wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *Zhitung* sebesar 2.20. Selanjutnya nilai *Zhitung* ini dibandingkan dengan nilai *Ztabel* dengan taraf kesalahan 0,025%. Apabila dilihat dari *Ztabel* dengan taraf signifikansi 0,025% maka *Ztabel* adalah 1.96. Harga *Zhitung* adalah 2.20 ternyata lebih besar dari

*Ztabel* yaitu 1,96. Apabila dikaitkan dengan pada hipotesis yang ingin dibuktikan pada penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa perilaku perilaku membolos dapat diatasi dengan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* pada siswa kelas X SMK Bina Nusantara Ungaran. Dari hasil analisis uji beda wilcoxon, perbandingan hasil *pre test* dan *post test*, dan hasil rekab absen menunjukkan adanya perubahan positif yang sangat signifikan pada perilaku membolos siswa kelas X SMK Bina Nusantara Ungaran.

### **4.3. Kendala Dalam Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di SMK Bina Nusantara pada dasarnya berjalan dengan baik dan lancar, namun penelitian ini masih mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan pertama adalah pelaksanaan kegiatan konseling pada dasarnya kurang efektif karena sering terganggu dengan kondisi ruang BK yang tidak kondusif. Kondisi tersebut terjadi karena ruang BK yang menjadi tempat peneliti melakukan kegiatan konseling pada saat penelitian menjadi tempat pembayaran widya wisata. Hambatan yang kedua adalah mundurnya waktu yang telah disepakati. Beberapa klien tidak menyepakati waktu yang telah ditentukan, sehingga beberapa rencana yang telah disusun mengalami perubahan. namun dengan berbagai hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi oleh peneliti sehingga pelaksanaan kegiatan konseling dapat berjalan dengan cukup lancar.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik self management siswa X TKJ SMK Bina Nusantara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Perilaku membolos GP, NR, ES, JP, EF dan DG sebelum mendapatkan treatment termasuk dalam kateori tinggi. Hasil *pre-test* menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos sebelum mengikuti konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *Self Management* sebesar 76 % yang termasuk dalam kategori tinggi.
- (2) Perilaku membolos GP, NR, ES, JP, EF dan DG setelah mendapatkan treatment mengalami penurunan dan masuk dalam kateori rendah. Hasil *post-test* menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos setelah mengikuti konseling individual pendekatan Behavior dengan teknik *Self Management* adalah sebesar 43,5 % yang termasuk dalam kategori rendah.
- (3) Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa penurunan yang signifikan pada perilaku membolos setelah diberi layanan konseling individual dengan pendekatan Behavior melalui teknik *self management*. Hal ini terbukti dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan Z hitung sebesar 2.20 dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf signifikansi 0,025% dengan nilai Z tabel sebesar 1.96. Jadi hipotesis penelitian ini diterima. Maka dengan demikian layanan konseling

individual dengan pendekatan behaviorial melalui teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMK Bina Nusantara Ungaran di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

- (1) Untuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, diharapkan tidak menggunakan tindakan kekerasan ataupun hukuman untuk mengatasi masalah perilaku membolos. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diharapkan dapat memfasilitasi konselor sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku membolos.
- (2) Untuk konselor sekolah, diharapkan dapat memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* sebagai upaya dalam mengatasi perilaku membolos. Konselor juga diharapkan lebih melakukan pendekatan dengan siswa agar dapat mengungkap permasalahan siswa secara lebih mendalam dan dapat menuntaskan permasalahan siswa secara maksimal



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cormier, Cormier. 1985. Online at [http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/Self\\_Management/8491](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/Self_Management/8491). (accessed: 21 Juli 2011, 14:53)
- Corey, Gerald. 1995. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi vol 4*. Translated by: Drs. Mulyarto. Semarang: IKIP Semarang Pers
- . 2005. *Teori Dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- . 2005. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Indri Astuti. 2009. *Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah I Purbalingga)*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Kartono, Kartini. 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press
- . 2003. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press
- Komalasari, G dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM
- Mogulescue, S., Segal, H.J., 2002. *Approaches To Truancy Prevention. Vera institute of justice*, 1-14 dalam <http://waecareeducation.wordpress.com/2007/07/16reviewaritike-jurnal-approaches-truancy-preventataio-2002/> diakses pada tanggal 9 juli 2012
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.

- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Rineka cipta
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta : Menara Mas Offset
- Ridlowo, Achmad. 2009. BK (siswa yang membolos) dalam. <http://aridlowi.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html> diakses pada 14 april 2012
- Sugiharto, DYP. 2007. *Konseling Proaktif dengan strategi pengelolaan diri*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Truancy Prevention. <http://www.truancy prevention.org/> (diunduh 3/3/2012)
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

**Kisi-Kisi Instrument Perilaku Membolos (Try Out)**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Aitem
Perilaku membolos	1. Factor pribadi	a. Merasa gagal dalam belajar	1) Siswa terlihat murung 2) Siswa sehari-hari tidak masuk sekolah 3) Siswa tidak mengerjakan tugas 4) Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4
		b. Kurang minat terhadap pelajaran	1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pengajar 2) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu 3) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu 4) Siswa mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar	5, 6, 7, 8
		c. Tidak mengerjakan PR	1) Siswa dihukum karena tidak mengerjakan PR 2) Siswa ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR 3) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung	9, 10, 11
		d. Tidak membayar kewajiban (SPP)	1) Siswa tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas 2) Siswa mendapat panggilan untuk melunasi kewajiban administrasi sekolah	12, 13

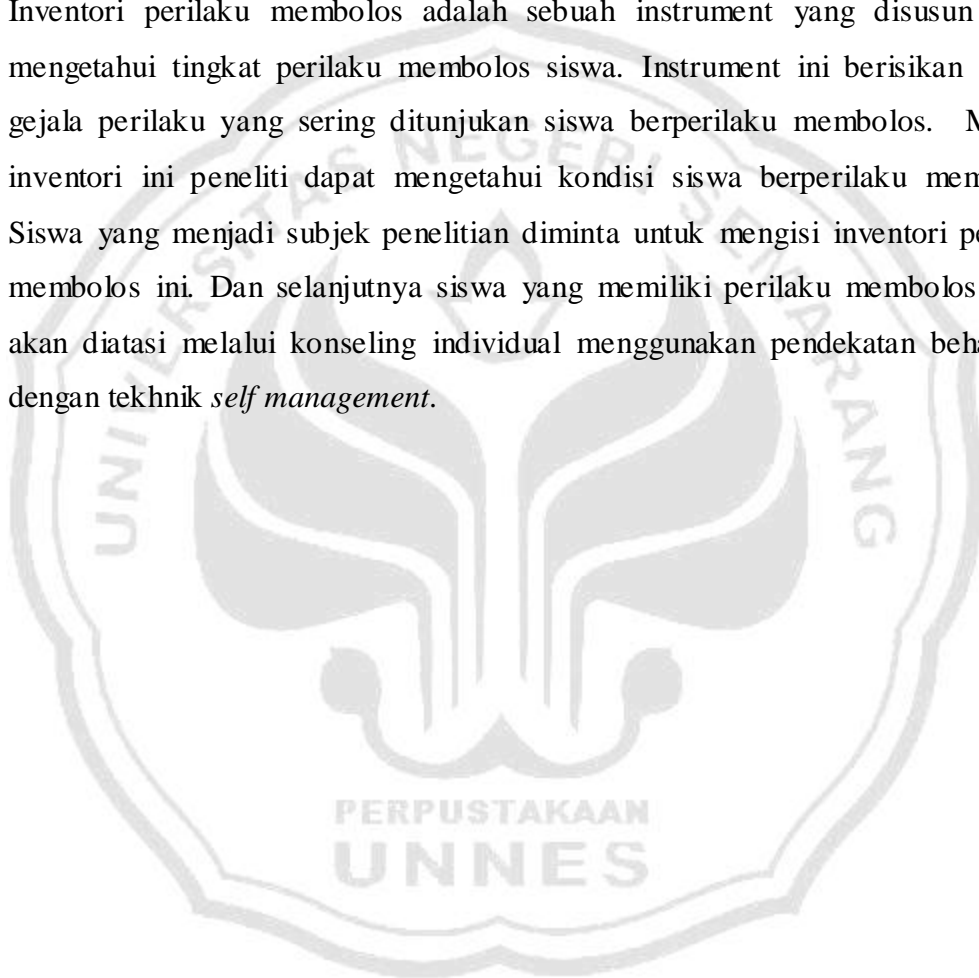
	2. Factor sekolah	a. Tidak senang dengan sikap guru	1) Siswa memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak disenangi 2) Siswa mempengaruhi temannya yang lain untuk bersikap tidak sopan terhadap guru yang tidak disenangi 3) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti pelajaran guru yang tidak disenangi 4) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi 5) Siswa meninggalkan sekolah saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi	14, 15, 16, 17, 18
		b. Merasa kurang mendapat perhatian dari guru	1) Siswa berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran 2) Siswa bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran 3) Siswa bernyanyi-nyanyi saat mengikuti pelajaran 4) Siswa membuat gaduh kelas saat pelajaran	19, 20, 21, 22
		c. Terpengaruh oleh teman	1) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran bersama temannya 2) Siswa meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama temannya 3) Siswa tidak masuk sekolah bersama temannya	23, 24, 25

	3. Factor keluarga	a. Kurang mendapat perhatian dari orang tua	1) Siswa menjahili temannya ketika dikelas 2) Siswa berkelahi di sekolah 3) Siswa mengganggu teman wanitanya di sekolah 4) Siswa melawan ketika diberi nasehat atau arahan dari guru	26, 27, 28, 29
		b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya	1) Siswa pemboros dan beroya-foya ketika makan dikantin 2) Siswa selalu ingin dipuji ketika bergaul dengan temannya 3) Siswa bersikap semaunya ketika disekolah	30, 31, 32
		c. Orang tua bersikap keras terhadap anaknya	1) Siswa senang memaki temanya di sekolah 2) Siswa senang memarahi temannya di sekolah 3) Suka suka memukul atau memberikan hukuman fisik kepada temannya 4) Siswa suka berkata-kata kotor ketika marah	33, 34, 35, 36
		d. Ekonomi keluarga rendah	1) Siswa tidak masuk sekolah berganti hari 2) Siswa datang terlambat ke sekolah 3) Siswa tidak mengerjakan PR 4) Siswa terlambat membayar kewajiban administrasi sekolah	37, 38, 39, 40

## INVENTORI PERILAKU MEMBOLOS (*TRY OUT*)

### Pengantar Instrumen Penelitian

Inventori perilaku membolos adalah sebuah instrument yang disusun untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa. Instrument ini berisikan gejala-gejala perilaku yang sering ditunjukkan siswa berperilaku membolos. Melalui inventori ini peneliti dapat mengetahui kondisi siswa berperilaku membolos. Siswa yang menjadi subjek penelitian diminta untuk mengisi inventori perilaku membolos ini. Dan selanjutnya siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi akan diatasi melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavioral dengan tehnik *self management*.



## Inventori Perilaku Membolos (Try Out)

### Identitas Responden:

Nama : Kelas :  
No Absen : Tanggal :

### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda (V) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Jika anda ingin membenarkan jawaban, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah. Contoh (V)
5. Pilihlah jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda lakukan
6. Jangan malu atau takut akan jawaban yang anda pilih, karena peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.
7. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) kemungkinan dengan skala:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

### Contoh:

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya murung		V		
2.	Saya tidak mengerjakan tugas	V	≠		
3.	Dan seterusnya.....				

**SOAL:**

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya merasa murung				
2.	Saya sehari-hari tidak masuk sekolah				
3.	Saya tidak mengerjakan tugas				
4.	Saya pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				
5.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru pengajar				
6.	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu				
7.	Saya sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu				
8.	Saya mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar				
9.	Saya dihukum karena tidak mengerjakan PR				
10.	Saya ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR				
11.	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung				
12.	Saya tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas				
13.	Saya mendapat panggilan untuk melunasi kewajiban administrasi sekolah				
14.	Saya memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak saya senangi				
15.	Saya mempengaruhi teman yang lain untuk bersikap tidak sopan terhadap guru yang tidak saya senangi				
16.	Saya sengaja datang terlambat saat				



	mengikuti pelajaran guru yang tidak saya senangi				
17.	Saya meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak saya senangi				
18.	Saya meninggalkan sekolah saat jam pelajaran guru yang tidak saya senangi				
19.	Saya berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran				
20.	Saya bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran				
21.	Saya bernyanyi-nyanyi saat mengikuti pelajaran				
22.	Siswa membuat gaduh kelas saat pelajaran				
23.	Saya meninggalkan kelas saat jam pelajaran bersama teman				
24.	Saya meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama teman				
25.	Saya tidak masuk sekolah bersama teman				
26.	Saya menjahili teman ketika dikelas				
27.	Saya berkelahi di sekolah				
28.	Saya mengganggu teman perempuan saya di sekolah				
29.	Saya melawan ketika diberi nasehat atau arahan dari guru				
30.	Saya beroya-foya ketika makan di kantin				
31.	Saya selalu ingin dipuji ketika bergaul dengan teman				
32.	Saya bersikap semaunya ketika disekolah				
33.	Saya senang memaki teman di sekolah				
34.	Saya senang memarahi teman ketika di sekolah				

35.	Saya suka memukul atau memberikan hukuman fisik kepada teman				
36.	Saya suka berkata-kata kotor ketika marah				
37.	Saya tidak masuk sekolah berganti hari				
38.	Saya terlambat datang ke sekolah				
39.	Saya tidak mengerjakan PR				
40.	Saya terlambat membayar kewajiban administrasi sekolah				



## Lampiran 3

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS INVENTORI PERILAKU MEMBOLOS

kode resp	No Item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
R1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2
R2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
R3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
R4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
R5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
R6	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
R7	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2
R8	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
R9	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
R10	2	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2
R11	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2
R12	2	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2
R13	1	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2
R14	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R15	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
R16	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2
R17	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
R18	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
R19	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
R20	1	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
R21	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3
R22	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1
R23	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R24	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	3	3
R25	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1
R26	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
R27	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
R28	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
R29	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2
R30	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3
$\sum X$	55	39	54	76	65	45	45	55	43	44	45	44	47	57
$\sum X^2$	111	63	110	204	159	83	81	113	75	82	83	86	91	119
$\sum XY$	3682	2882	3862	5286	4588	3354	3225	3864	3187	3283	3354	3319	3382	3996
$r_{xy}$	0.013375	0.769414	0.690971	0.593254	0.557987	0.862379	0.578538	0.525714	0.839106	0.802647	0.862379	0.80048	0.565027	0.555373
$r_{tabel}$	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Kriteria	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
$s^2_b$	0.338889	0.41	0.426667	0.382222	0.605556	0.516667	0.45	0.405556	0.445556	0.582222	0.516667	0.715556	0.578889	0.356667

No Item														
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
3	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2
2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2
4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	3
1	1	1	1	3	3	2	4	1	1	1	3	1	3	2
1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2
2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1
2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2
3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3
2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	1	2	1	2	2
1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2
1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	1
4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	1	3	1
2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	3	2
53	43	45	36	67	65	46	54	48	46	45	59	36	53	51
115	73	83	54	161	159	82	126	102	92	97	135	50	111	99
3686	3061	3354	2632	4668	4614	3134	4028	3646	3464	3480	4183	2583	3672	3619
0.302461	0.542149	0.862379	0.673177	0.54857	0.618019	0.168948	0.765056	0.855519	0.824411	0.853405	0.537506	0.663452	0.302429	0.585899
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid
0.712222	0.378889	0.516667	0.36	0.378889	0.605556	0.382222	0.96	0.84	0.715556	0.983333	0.632222	0.226667	0.578889	0.41

No Item											y	y''
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	66	4356
2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	66	4356
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	2704
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	96	9216
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	89	7921
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	2601
1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	65	4225
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	54	2916
2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	120	14400
2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	69	4761
1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	63	3969
2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	59	3481
1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	65	4225
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	1936
1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	51	2601
1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	76	5776
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	47	2209
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	49	2401
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	61	3721
2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	106	11236
1	1	3	2	2	1	3	1	3	2	2	79	6241
2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	61	3721
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	51	2601
2	2	2	1	4	2	3	1	1	2	4	84	7056
2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	68	4624
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2209
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	2401
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	56	3136
2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	94	8836
2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	68	4624
50	54	60	50	48	40	57	44	47	46	49	2006	144460
96	106	134	96	94	64	137	84	91	86	107	RELIABEL	
3492	3709	4244	3583	3501	2869	4227	3301	3441	3403	3602	K=	40
0.411081	0.325773	0.610196	0.662707	0.691465	0.585569	0.763448	0.800447	0.704355	0.8186	0.616917	$\sum \sigma^2_b =$	21.54444
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	$\sigma^2_t =$	344.1822
Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	r11=	0.96144
0.422222	0.293333	0.466667	0.422222	0.573333	0.355556	0.956667	0.648889	0.578889	0.515556	0.898889		

### Lampiran 4

## PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INVENTORI PERILAKU MEMBOLOS

### 1. Perhitungan Validitas Perilaku Membolos

#### 1.1. Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor masing-masing item (total)

$\sum Y$  = Jumlah skor seluruh item (total)

$X^2$  = Kuadrat jumlah skor tiap item

$Y^2$  = Kuadrat dari skor total

$N$  = Jumlah subjek yang diteliti

#### 1.2. Kriteria

Butir item valid jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

#### 1.3. Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas item pada butir No. 1

No.	Kode Resp	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	R-1	2	66	4	4356	132
2	R-2	2	66	4	4356	132
3	R-3	1	52	1	2704	52
4	R-4	2	96	4	9216	192
5	R-5	2	89	4	7921	178
6	R-6	2	51	4	2601	102
7	R-7	2	65	4	4225	130
8	R-8	1	54	1	2916	54
9	R-9	2	120	4	14400	240
10	R-10	2	69	4	4761	138
11	R-11	2	63	4	3969	126

12	R-12	2	59	4	3481	118
13	R-13	1	65	1	4225	65
14	R-14	2	44	4	1936	88
15	R-15	2	51	4	2601	102
16	R-16	2	76	4	5776	152
17	R-17	1	47	1	2209	47
18	R-18	1	49	1	2401	49
19	R-19	2	61	4	3721	122
20	R-20	1	106	1	11236	106
21	R-21	1	79	1	6241	79
22	R-22	2	61	4	3721	122
23	R-23	2	51	4	2601	102
24	R-24	2	84	4	7056	168
25	R-25	2	68	4	4624	136
26	R-26	3	47	9	2209	141
27	R-27	1	49	1	2401	49
28	R-28	3	56	9	3136	168
29	R-29	2	94	4	8836	188
30	R-30	3	68	9	4624	204
$\Sigma$		55	2006	111	144460	3682

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 3682) - (55 \times 2006)}{\sqrt{((30 \times 111) - (55^2))((30 \times 144460) - (2006^2))}}$$

$$= 0.0134$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan N = 30 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0.361$

Karena  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir No. 1 tersebut tidak valid.

## 2. Perhitungan Reliabilitas Perilaku Membolos

### 2.1. Rumus

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir pada Inventori Perilaku Membolos

$\sigma_t^2$  = Varians total pada Inventori Perilaku Membolos

### 2.2. Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut reliabel.

### 2.3. Perhitungan

#### 2.3.1. Varians Total

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{144460 - \left( \frac{2006^2}{30} \right)}{30} \\ &= 344.18 \end{aligned}$$

#### 2.3.2. Varians Butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = 0.339$$

$$\sigma_{b2}^2 = 0.41$$

$$\sigma_{b3}^2 = 0.427$$

$$\sigma_{b4}^2 = 0.382$$

.....



$$\sigma^2_{b40} = 0.899$$

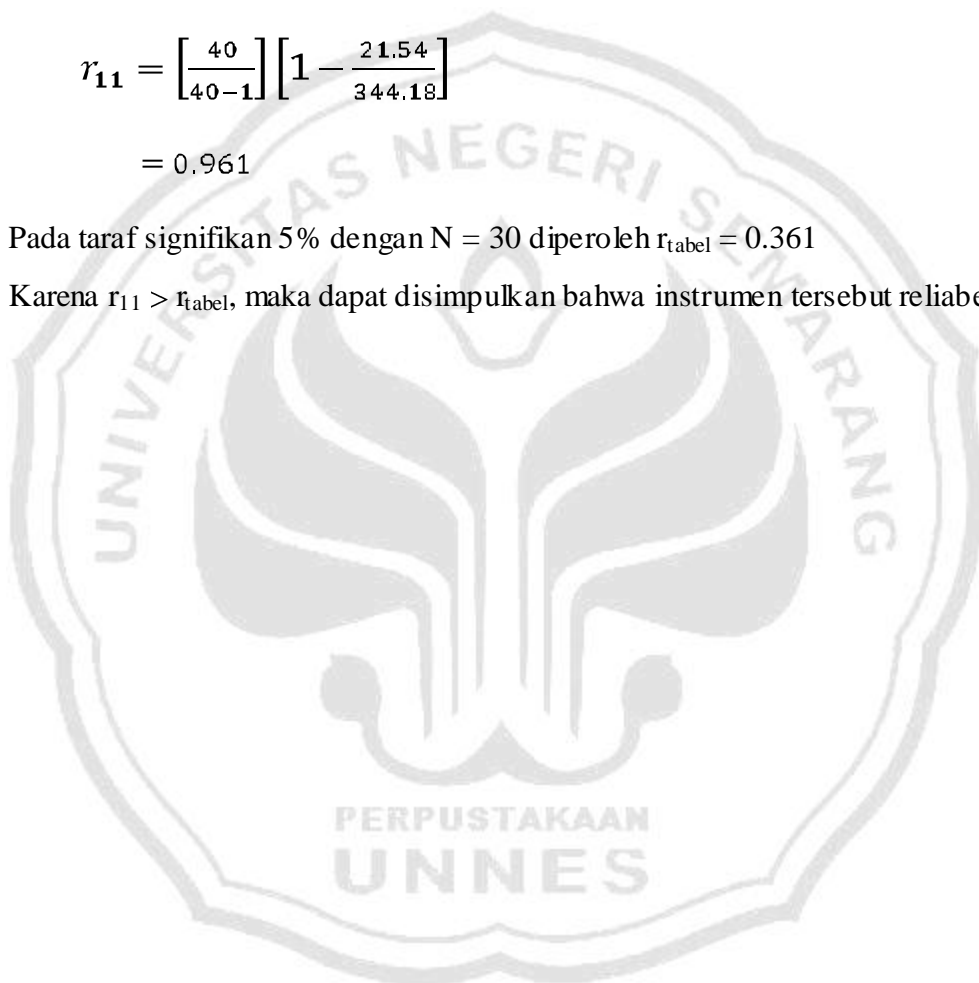
$$\begin{aligned}\sum \sigma^2_b &= \sigma^2_{b1} + \sigma^2_{b2} + \sigma^2_{b3} + \sigma^2_{b4} + \dots + \sigma^2_{b70} \\ &= 21.54\end{aligned}$$

### 2.3.3. Koefisien Reliabilitas

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[ \frac{40}{40-1} \right] \left[ 1 - \frac{21.54}{344.18} \right] \\ &= 0.961\end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 30 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0.361$

Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.



**Kisi-Kisi Instrument Perilaku Membolos**  
**(Pre-Test dan Post-Test)**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Aitem
Perilaku membolos	1. Factor pribadi	a. Merasa gagal dalam belajar	1) Siswa berhari-hari tidak masuk sekolah 2) Siswa tidak mengerjakan tugas 3) Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3
		b. Kurang minat terhadap pelajaran	1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pengajar 2) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu 3) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu 4) Siswa mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar	4,5, 6, 7
		c. Tidak mengerjakan PR	1) Siswa dihukum karena tidak mengerjakan PR 2) Siswa ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR 3) Siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung	8, 9, 10
		d. Tidak membayar kewajiban (SPP)	1) Siswa tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas 2) Siswa mendapat panggilan untuk	11, 12

			melunasi kewajiban administrasi sekolah	
	2. Factor sekolah	a. Tidak senang dengan sikap guru	1) Siswa memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak disenangi 2) Siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti pelajaran guru yang tidak disenangi 3) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi 4) Siswa meninggalkan sekolah saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi	13, 14, 15, 16
		b. Merasa kurang mendapat perhatian dari guru	1) Siswa berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran 2) Siswa bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran 3) Siswa membuat gaduh kelas saat pelajaran	17, 18, 19
		c. Terpengaruh oleh teman	1) Siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran bersama temannya 2) Siswa meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama temannya 3) Siswa tidak masuk sekolah bersama temannya	20, 21, 22
	3. Factor keluarga	a. Kurang mendapat perhatian dari orang tua	1) Siswa menjahili temannya ketika dikelas 2) Siswa berkelahi di sekolah	23, 24, 25

			3) Siswa melawan ketika diberi nasehat atau arahan dari guru	
		b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya	1) Siswa pemboros dan beroya-foya ketika makan di kantin 2) Siswa bersikap semaunya ketika di sekolah	26, 27
		c. Orang tua bersikap keras terhadap anaknya	1) Siswa senang memaki temanya di sekolah 2) Siswa senang memarahi temannya di sekolah 3) Suka suka memukul atau memberikan hukuman fisik kepada temannya 4) Siswa suka berkata-kata kotor ketika marah	28, 29, 30, 31
		d. Ekonomi keluarga rendah	1) Siswa tidak masuk sekolah berganti hari 2) Siswa datang terlambat ke sekolah 3) Siswa tidak mengerjakan PR 4) Siswa terlambat membayar kewajiban administrasi sekolah	32, 33, 34, 35

## INVENTORI PERILAKU MEMBOLOS

*(Pre Test dan Post Test)*

### Pengantar Instrumen Penelitian

Inventori perilaku membolos adalah sebuah instrument yang disusun untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa. Instrument ini berisikan gejala-gejala perilaku yang sering ditunjukkan siswa berperilaku membolos. Melalui inventori ini peneliti dapat mengetahui kondisi siswa berperilaku membolos. Siswa yang menjadi subjek penelitian diminta untuk mengisi inventori perilaku membolos ini. Dan selanjutnya siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi akan diatasi melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *self management*.

## Inventori Perilaku Membolos

### (Pre Test dan Post Test)

#### Identitas Responden:

Nama : Kelas :  
No Absen : Tanggal :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda (V) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Jika anda ingin membenarkan jawaban, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah. Contoh (≠)
5. Pilihlah jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda lakukan
6. Jangan malu atau takut akan jawaban yang anda pilih, karena peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.
7. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) kemungkinan dengan skala:  
 SS : Sangat Sering                      S : Sering  
 KK : Kadang-Kadang                      TP : Tidak Pernah

#### Contoh:

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya murung		V		
2.	Saya tidak mengerjakan tugas	V	≠		
3.	Dan seterusnya.....				

**SOAL:**

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya sehari-hari tidak masuk sekolah				
2.	Saya tidak mengerjakan tugas				
3.	Saya pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				
4.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru pengajar				
5.	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu				
6.	Saya sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu				
7.	Saya mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar				
8.	Saya dihukum karena tidak mengerjakan PR				
9.	Saya ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR				
10.	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung				
11.	Saya tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas				
12.	Saya mendapat panggilan untuk melunasi kewajiban administrasi sekolah				
13.	Saya memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak saya senangi				
14.	Saya sengaja datang terlambat saat				

	mengikuti pelajaran guru yang tidak saya senangi				
15.	Saya meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak saya senangi				
16.	Saya meninggalkan sekolah saat jam pelajaran guru yang tidak saya senangi				
17.	Saya berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran				
18.	Saya bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran				
19.	Siswa membuat gaduh kelas saat pelajaran				
20.	Saya meninggalkan kelas saat jam pelajaran bersama teman				
21.	Saya meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama teman				
22.	Saya tidak masuk sekolah bersama teman				
23.	Saya menjahili teman ketika dikelas				
24.	Saya berkelahi di sekolah				
25.	Saya melawan ketika diberi nasehat atau arahan dari guru				
26.	Saya beroya-foya ketika makan di kantin				
27.	Saya bersikap semaunya ketika disekolah				
28.	Saya senang memaki teman di sekolah				
29.	Saya senang memarahi teman ketika di sekolah				
30.	Saya suka memukul atau memberikan hukuman fisik kepada teman				
31.	Saya suka berkata-kata kotor ketika marah				



32.	Saya tidak masuk sekolah berganti hari				
33.	Saya terlambat datang ke sekolah				
34.	Saya tidak mengerjakan PR				
35.	Saya terlambat membayar kewajiban administrasi sekolah				



## HASIL *PRE TEST* TINGKAT PERILAKU MEMBOLOS SEBELUM MENDAPATKAN *TREATMENT*

### 1. Hasil *Pre Test* Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment Secara Keseluruhan

No	Klien	Persentase (%)	Krite ria
1	K1	79%	Tinggi
2	K2	70%	Tinggi
3	K3	86%	Sangat tinggi
4	K4	71%	Tinggi
5	K5	81%	Tinggi
6	K6	69%	Tinggi
Rata-rata		76%	Tinggi

### 2. Hasil Persentase Skor Berdasarkan Sub Variable Perilaku Membolos Pada Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment

Klien	Sub variable								
	Pribadi			Sekolah			Keluarga		
	Skor	%	kategori	Skor	%	kategori	Skor	%	kategori
k-1	38	79%	Tinggi	36	90%	Sangat Tinggi	37	71%	Tinggi
k-2	31	65%	Sedang	31	78%	Tinggi	36	69%	Tinggi
k-3	44	92%	Sangat Tinggi	35	88%	Sangat Tinggi	42	81%	Tinggi

<b>k-4</b>	35	73%	Tinggi	29	73%	Tinggi	35	67%	Sedang
<b>k-5</b>	41	85%	Sangat Tinggi	30	75%	Tinggi	42	81%	Tinggi
<b>k-6</b>	36	75%	Tinggi	26	65%	Sedang	35	67%	Sedang
<b>Rata- rata</b>		82,7 %	Tinggi		78,2 %	Tinggi		72,7 %	Tinggi



## HASIL *POST TEST* PERILAKU MEMBOLOS SISWA SETELAH MENDAPATKAN *TREATMENT*

### 1. Hasil *Post Test* Tingkat Perilaku Membolos Setelah Mendapatkan Treatment Secara Keseluruhan

No	Klien	Persentase (%)	Krite ria
1	K1	47%	Rendah
2	K2	44%	Rendah
3	K3	46%	Rendah
4	K4	39%	Rendah
5	K5	45%	Rendah
6	K6	40%	Rendah
Rata-rata		43,5%	Rendah

### 2. Hasil Persentase Skor Berdasarkan Sub Variable Perilaku Membolos Pada Siswa Setelah Mendapatkan Treatment

klien	Sub variable								
	Pribadi			Sekolah			Keluarga		
	Skor	%	kategori	Skor	%	kategori	Skor	%	kategori
k-1	24	50%	Rendah	16	40%	Rendah	26	50%	Rendah
k-2	24	50%	Rendah	16	40%	Rendah	22	42%	Rendah
k-3	24	50%	Rendah	19	48%	Rendah	21	40%	Rendah
k-4	21	44%	Rendah	15	38%	Rendah	19	37%	Rendah
k-5	25	52%	Rendah	17	43%	Rendah	21	40%	Rendah
k-6	21	44%	Rendah	14	35%	Sangat Rendah	21	40%	Rendah

<b>Rata-rata</b>		48,3%	Rendah		40,7%	Rendah		41,5%	Rendah
------------------	--	-------	--------	--	-------	--------	--	-------	--------



## Lampiran 9

## PERBANDINGAN ANTARA HASIL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

### 1. Perbedaan Perilaku Membolos Sebelum Dan Setelah Mengikuti Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik *Self Management*

No	Klien	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Penurunan (%)
		Persentase (%)	Krite ria	Persentase (%)	Krite ria	
1.	K – 1	79%	Tinggi	47%	Rendah	32%
2.	K – 2	70%	Tinggi	44%	Rendah	26%
3.	K – 3	86%	Sangat tinggi	46%	Rendah	40%
4.	K – 4	71%	Tinggi	39%	Rendah	32%
5.	K – 5	81%	Tinggi	45%	Rendah	36%
6.	K - 6	69%	Tinggi	40%	Rendah	29%
Rata – Rata		76%	Tinggi	43,5%	Rendah	32,5%

### 2. Perbandingan Antara *PreTest* dan *Post test* setiap aspek perilaku membolos

No	Aspek	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Penurunan (%)
		Persentase (%)	Krite ria	Persentase (%)	Krite ria	
1	Pribadi	82,7%	Tinggi	48,3%	Rendah	34,4%
2	Sekolah	78,2%	Tinggi	40,7%	Rendah	37,5%
3	keluarga	72,7%	Tinggi	41,5%	Rendah	31,2%

**DATA PRIBADI KONSELI****A. Konseli I**

1. Nama : Galih Paninggih (GP)
2. Kelas : X TKJ 5
3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 15 maret 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Langensari timur Rt 03 Rw 05
6. Agama : Islam
7. Hobi : Sepak bola dan Futsal
8. Nama ayah/pekerjaan : Winarno/ sopir
9. Nama ibu/pekerjaan : Sumiati/ Ibu rumah tangga

**B. Konseli II**

1. Nama : Nuh Roji (NR)
2. Kelas : X TKJ 4
3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 25 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jln. Kalipepe Rt 07 Rw 02
6. Agama : Islam
7. Hobi : Futsal dan Game on line
8. Nama ayah/pekerjaan : Sukarno/ Pekerja bangunan
9. Nama ibu/pekerjaan : Tarsinah/ buruh

**C. Konseli III**

1. Nama : Daniel Eka S (ES)
2. Kelas : X TKJ 1
3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 4 Januari 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Puduk Payung Siroto, Rt 03 Rw 05
6. Agama : Islam
7. Hobi : Futsal
8. Nama ayah/pekerjaan : Nurkhamid/ Sopir
9. Nama ibu/pekerjaan : Sugiarti/ Pedagang

**D. Konseli IV**

1. Nama : Ari Joko Pamungkas (JP)
2. Kelas : X TKJ 3
3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 2 Oktober 1996
4. Jenis Kelamin : Laki-laki

- 5. Alamat : Jln. Diponegoro 212 Mijen
- 6. Agama : Islam
- 7. Hobi : Futsal
- 8. Nama ayah/pekerjaan : Suwardi/ TKI
- 9. Nama ibu/pekerjaan : Jumini/ TKI

#### **E. Konseli V**

- 1. Nama : Aditya Eka Fitriawan (EF)
- 2. Kelas : X TKJ 3
- 3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 30 Desember 1997
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. Alamat : Jln. Pudak Payung Bumi rejo Rt 04 Rw 06
- 6. Agama : Islam
- 7. Hobi : Futsal dan Modifikasi Motor
- 8. Nama ayah/pekerjaan : Joko Widodo/ Montir
- 9. Nama ibu/pekerjaan : Rosidah/ pegawai salon

#### **F. Konseli VI**

- 1. Nama : Dwi Galih Saputro (DG)
- 2. Kelas : X TKJ 2
- 3. Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 27 Juli 1996
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. Alamat : Jln. Wisnu wardana No.2 Rt 03 Rw 03 Setinggen
- 6. Agama : Islam
- 7. Hobi : Futsal
- 8. Nama ayah/pekerjaan : Edi Siswanto/ Swasta
- 9. Nama ibu/pekerjaan : Hartatik/ Swasta



**KONTRAK KASUS**

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

**A. Identitas Konseli**

Nama : Galih Paninggih (GP)  
Kelas : X TKJ 5  
Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 15 maret 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Langensari timur Rt 03 Rw 05

**B. Identitas konselor/peneliti**

Nama : Aris Handoko  
NIM : 1301407016  
Jurusan : Bimbingan dan konseling

**C. Sinopsis kasus**

GP merupakan anak siswa X TKJ 5 SMK Bina Nusantara yang sering melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan GP dilatar belakangi karena GP sering datang terlambat kesekolah. Kebiasaan GP datang terlambat kesekolah adalah karena GP sering bangun kesiangan. Kebiasaan GP bangun kesiangan terjadi karena GP sering bermain play station hingga larut malam.karena sering datang terlambat dan takut dihukum GP sering kali memilih melakukan perilaku membolosnya.

**D. Pendekatan konseling yang di gunakan**

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran, Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

## KONTRAK KASUS

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

### A. Identitas Konseli

Nama : Nuh Roji (NR)  
 Kelas : X TKJ 4  
 Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 25 Desember 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jln. Kalipepe Rt 07 Rw 02

### B. Identitas konselor/peneliti

Nama : Aris Handoko  
 NIM : 1301407016  
 Jurusan : Bimbingan dan konseling

### C. Sinopsis kasus

NR merupakan siswa kelas X TKJ 4 yang sering melakukan perilaku membolos. Pada awalnya NR adalah siswa yang tidak pernah melakukan perilaku membolos. Namun semenjak NR bekerja sampingan sebagai penjaga warnet NR sering melakukan perilaku membolos. Dalam hal ini NR bekerja di warnet karena NR ingin membantu meringankan beban orang tua. NR sering kali bekerja pada shift malam sehingga sering kali NR beristirahat ketika pagi. Adapun perilaku membolos yang dilakukan NR dilatar belakangi karena NR sering kali bangun kesiang dan karena sudah terlambat sekolah dan takut dihukum NR sering kali melakukan perilaku membolos.

### D. Pendekatan konseling yang di gunakan

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran,      Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

## KONTRAK KASUS

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

### A. Identitas Konseli

Nama : Daniel Eka S (ES)  
 Kelas : X TKJ 1  
 Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 4 Januari 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Puduk Payung Siroto, Rt 03 Rw 05

### B. Identitas konselor/peneliti

Nama : Aris Handoko  
 NIM : 1301407016  
 Jurusan : Bimbingan dan konseling

### C. Sinopsis kasus

ES merupakan siswa kelas X TKJ 1 yang sering melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos ES dilatar belakangi karena ES sering kali datang terlambat kesekolah ataupun karena bangun kesiangan. Kebiasaan ES datang terlambat sekolah ataupun bangun kesiangan dilatar belakangi karena ES sering kali menonton TV hingga larut malam. Biasanya ES mulai menonton TV pada pukul 22.00 hingga pukul 1.00. sebenarnya ibu ES sering kali membangunkan ES namun setelah ibunya berangkat bekerja ES sering tidur lagi sehingga ES sering bangun kesiangan. Dan karena terlambat datang kesekolah dan takut dihukum ES sering kali memutuskan untuk membolos.

### D. Pendekatan konseling yang di gunakan

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran,      Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

## KONTRAK KASUS

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

### A. Identitas Konseli

Nama : Ari Joko Pamungkas (JP)  
 Kelas : X TKJ 3  
 Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 2 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jln. Diponegoro 212 Mijen

### B. Identitas konselor/peneliti

Nama : Aris Handoko  
 NIM : 1301407016  
 Jurusan : Bimbingan dan konseling

### C. Sinopsis kasus

JP adalah siswa kelas X TKJ 3 yang sering melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos JP dilakukan agar mendapat perhatian dari pengasuh JP. Pada saat ini JP tinggal bersama dengan paman dan bibinya. Namun hubungan JP dengan paman dan bibinya kurang baik. Sering kali JP dimarahi karena hal yang tidak jelas. Hal tersebut membuat JP tertekan sehingga JP memutuskan untuk membolos. Menurut JP selain agar diperhatikan oleh paman dan bibinya dan orang tuanya perilaku membolos yang dilakukan JP juga dilakukan untuk menghilangkan ketertekanannya terhadap masalah dengan paman dan bibinya. Sering kali JP melakukan perilaku membolos juga karena terpengaruh ajakan temannya.

### D. Pendekatan konseling yang di gunakan

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran,      Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

## KONTRAK KASUS

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

### A. Identitas Konseli

Nama : Aditya Eka Fitriawan (EF)  
 Kelas : X TKJ 3  
 Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 30 Desember 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jln. Pudak Payung Bumi rejo Rt 04 Rw 06

### B. Identitas konselor/peneliti

Nama : Aris Handoko  
 NIM : 1301407016  
 Jurusan : Bimbingan dan konseling

### C. Sinopsis kasus

EF adalah siswa kelas X TKJ 3 yang sering melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan oleh EF terjadi karena EF sering bangun kesiangan dan arena sering datang terlambat sekolah. Kebiasaan EF bangun kesiangan dilatar belakangi karena EF sering kali tidur larut malam atau bahkan pagi. kebiasaan EF tidur larut malam ataupun pagi dilakukan EF karena sering kali EF menjadi joki balap liar. Sering kali EF diminta untuk menseting mesin motor balap temannya sehingga EF harus tidur larut malam atau bahkan pagi. sebenarnya setiap pagi ibu EF sudah membangunkan EF, namun setelah ibu EF pergi bekerja karena masih mengantuk sering kali EF memutuskan untuk tidur lagi. Sehingga akhirnya EF sering melakukan perilaku membolos.

### D. Pendekatan konseling yang di gunakan

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran,      Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

## KONTRAK KASUS

Topik kasus : “Perilaku membolos siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara”

### A. Identitas Konseli

Nama : Dwi Galih Saputro (DG)  
 Kelas : X TKJ 2  
 Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 27 Juli 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jln. Wisnu wardana No.2 Rt 03 Rw 03 Setinggen

### B. Identitas konselor/peneliti

Nama : Aris Handoko  
 NIM : 1301407016  
 Jurusan : Bimbingan dan konseling

### C. Sinopsis kasus

DG merupakan siswa kelas X TKJ 2 yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos DG dilakukan DG untuk menghilangkan stress karena sering cek cok dengan ayah tirinya dirumah. Menurut DG hampir setiap hari DG bertengkar dengan ayah tirinya. DG merasa kesal karena sering dimarahi tanpa adanya alasan yang jelas. Selain dilakukan karena ingin menghilangkan stress terhadap masalah yang dihadapinya hal tersebut juga dilakukan agar mendapat perhatian dari ibu kandung DG. Sering kali DG meninggalkan kelas ketika pelajaran untuk membolos dan tidak masuk sekolah hanya untuk bermain play station. Menurutnya DG selain karena ketertekanan terhadap masalah yang dihadapinya perilaku membolos yang dilakukan DG juga dilakukan karena terpengaruh dengan ajakan teman.

### D. Pendekatan konseling yang di gunakan

Dalam kasus di atas, maka untuk menyelesaikan kasus konseli digunakan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik modeling simbolik karena permasalahan yang di alami oleh konseli merupakan masalah yang menyangkut perilaku dalam belajar yang mal adaptif. Diharapkan jika konseli diberikan layanan konseling perorangan pendekatan behavioristik teknik *self management*, maka perilaku mal adaptif belajar konseli dapat berubah menjadi perilaku adaptif dalam belajar.

Ungaran,      Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

*Lampiran 12*

**PROGRAM MINGGUAN  
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**  
**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : I**

**BULAN : Oktober**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Selasa, 2 Oktober 2012	09.00- 10.00 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik ( <i>rappot</i> ) dan ( <i>assessment</i> ) yang merupakan tahap pengidentifikasian masalah	Alat dokume ntasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian <i>treatment</i>
2.	Selasa, 2 Oktober 2012	10.00- 11.00 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik ( <i>rappot</i> ) dan ( <i>assessment</i> ) yang merupakan tahap	Alat dokume ntasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian <i>treatment</i>

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
					pengidentifikasian masalah				
3.	Rabu, 3 Oktober 2012	09.00- 10.00 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik ( <i>rappot</i> ) dan ( <i>assessment</i> ) yang merupakan tahap pengidentifikasian masalah	Alat dokume n-tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian <i>treatment</i>
4.	Rabu, 3 Oktober 2012	10.00- 11.00 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik ( <i>rappot</i> ) dan ( <i>assessment</i> ) yang merupakan tahap pengidentifikasia n masalah	Alat dokum en-tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian treatment
5.	Kamis, 4 oktober 2012	09.00- 10.00 WIB	Konseli V (EF)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik ( <i>rappot</i> ) dan ( <i>assessment</i> ) yang	Alat dokum en-tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian treatment



No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
					merupakan tahap pengidentifikasian masalah				
6.	Kamis, 4 oktober 2012	10.00- 11.00 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Pertemuan ini adalah tahap pembinaan hubungan baik (rappot) dan assessment) yang merupakan tahap pengidentifikasian masalah	Alat dokum en-tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan pertama pemberian treatment

Konselor

Dian Novita, S.Pd

Ungaran, Oktober 2012

Peneliti

Aris Handoko

*Lampiran 12*

**PROGRAM MINGGUAN**  
**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**  
**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : II**  
**BULAN : Oktober**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Senin 8 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku membolosnya	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua pemberian treatment
2.	Senin 8 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua pemberian treatment

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
					disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku membolosnya				
3.	Selasa 9 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku membolosnya	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua pemberian treatment
4.	Selasa 9 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua pemberian treatment
5.	Rabu 10 Oktober	09.00- 09.30	Konseli V	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
	2012	WIB	(EF)		tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku membolusnya				pemberian treatment
6.	Rabu 10 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Pada pertemuan kedua ini adalah masih dalam tahap assessment. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai penetapan inti masalah dan manfaat perilaku disiplin dan pemberian motivasi kepada klien untuk merubah perilaku membolusnya	Alat dokumen	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kedua pemberian treatment

Ungaran, Oktober 2012

Konselor

**Lampiran 12**

Dian Novita, S.Pd

Peneliti

Aris Handoko

**PROGRAM MINGGUAN**  
**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**  
**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : III**  
**BULAN : Oktober**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Senin 15 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan goal setting.	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment, menentukan tujuan konseling
2.	Senin 15 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan goal setting.	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment, menentukan tujuan konseling
3.	Selasa 16 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan goal setting.	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment,

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
									menentukan tujuan konseling
4.	Selasa 16 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan goal setting.	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment, menentukan tujuan konseling
5.	Rabu 17 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli V (EF)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan <i>goal setting</i>	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment, menentukan tujuan konseling
6.	Rabu 17 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Dalam pertemuan ini peneliti melakukan goal setting.	Alat tulis, Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan ketiga pemberian treatment, menentukan tujuan konseling

Konselor

Dian Novita, S.Pd

Ungaran, Oktober 2012

Peneliti

Aris Handoko



*Lampiran 12*

**PROGRAM MINGGUAN**  
**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**

**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : IV**

**BULAN : Oktober**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Senin 22 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment
2.	Senin 22 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment
3.	Selasa 23 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment



No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
					digunakan yaitu teknik self management				
4.	Selasa 23 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment
5.	Rabu 24 Oktober 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli V (EF)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment
6.	Rabu 24 Oktober 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu implementasi teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keempat pemberian treatment

Ungaran, Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

*Lampiran 12*

**PROGRAM MINGGUAN**  
**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**

**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : I**

**BULAN : November**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Senin 29 Oktober 2012	09.00- 09.15 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment
2.	Senin 29 Oktober 2012	09.15- 09.30 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment
3.	Selasa 1 30 Oktober 2012	09.00- 09.15 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
4.	Selasa 30 Oktober 2012	09.15- 09.30 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment
5.	Rabu 31 Oktober 2012	09.00- 09.15 WIB	Konseli V (EF)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment
6.	Rabu 31 Oktober 2012	09.15- 09.30 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Peneliti akan melanjutkan implementasi teknik yaitu teknik self management	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan kelima pemberian treatment

Konselor

Dian Novita, S.Pd

Ungaran, Oktober 2012

Peneliti

Aris Handoko

**PROGRAM MINGGUAN**  
**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

**SEKOLAH : SMK Bina Nusantara Ungaran**  
**PENELITI : Aris Handoko**

**MINGGU : II**  
**BULAN : November**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Senin 5 November 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli I (GP)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment
2.	Senin 5 November 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli II (NR)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment
3	Senin 5 November 2012	10.00- 10.30 WIB	Konseli III (ES)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksa na	Keterangan
4	Selasa 6 November 2012	09.00- 09.30 WIB	Konseli IV (JP)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment
5	Selasa 6 November 2012	09.30- 10.00 WIB	Konseli V (EF)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment
6	Selasa 6 November 2012	10.00- 10.30 WIB	Konseli VI (DG)	Konseling perorangan	Tahap evaluasi dan terminasi	Alat dokumen- tasi	Ruang BK	Peneliti	Pertemuan keenam pemberian treatment

Ungaran, Oktober 2012

Konselor

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan I</b>
--------------------

**SATUAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Pembahasan : Permasalahan perilaku membolos pada siswa
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami dan mengidentifikasi masalah mengenai perilaku membolos pada dirinya
  3. Indikator
    - a. Konseli mampu memahami tentang permasalahan yang dialami berkaitan dengan masalah perilaku membolos.
    - b. Konseli mampu mengidentifikasi gejala-gejala dari masalah perilaku membolos yang dialaminya.
    - c. Konseli mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari masalah perilaku membolos yang dialaminya.
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 2-4 Oktober 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi
- L. Rancangan Penelitian :

Pertemuan /Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	
		Peneliti	Konseli
I Tahap Assesment	60 menit	Meliputi kegiatan <i>rapport</i> , eksplorasi konseli, identifikasi masalah. Peneliti mencoba menggali lebih mengenai gejala dan faktor-faktor penyebab masalah perilaku membolos yang dialami konseli.	Konseli bersama-sama dengan peneliti mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah perilaku membolos yang dialami oleh konseli.

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, *action* (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
 .....

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan II</b>
---------------------

## SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan :menentapkan inti permasalahan perilaku membolos
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami dan mengidentifikasi masalah mengenai perilaku membolosnya
  3. Indikator
    - a. Konseli mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah perilaku membolos yang dialaminya
    - b. Konseli mampu menentapkan inti masalah terkait dengan permasalahan perilaku membolos yang dialaminya
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 8-10 Oktober 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi
- L. Rancangan Penelitian :



Pertemuan/ Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
II Tahap <i>assesment</i> dan menetapkan inti masalah	30 menit	1. <i>Assesment</i> , meliputi: Peneliti dan konseli bersama-sama mengidentifikasi dan membahas faktor-faktor penyebab masalah perilaku membolos. 2. Peneliti dan konseli bersama-sama menentukan inti dari permasalahan siswa terkait perilaku membolosnya

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, *action* (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
 .....

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan III</b>
----------------------

## SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan perilaku membolos
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami dan merumuskan tujuan mengenai masalah perilaku membolosnya
  3. Indikator
    - a. Konseli mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai terkait dengan permasalahan perilaku membolos yang dialaminya
    - b. Konseli dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
    - c. Konseli dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian tujuan tersebut.
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 15-17 Oktober 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi
- L. Rancangan Penelitian :

Pertemuan/ Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
III <i>Goal setting</i>	30 menit	<p><i>Goal setting</i>, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti bersama konseli merumuskan tujuan yang memenuhi kriteria: Tujuan itu harus diinginkan oleh konseli Peneliti membantu konseli dalam merumuskan tujuan yang diinginkan konseli Tujuan tersebut harus mungkin bisa dicapai</li> <li>2. Peneliti bersama konseli menentukan hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.</li> <li>3. Peneliti bersama konseli mengidentifikasi hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian tujuan tersebut.</li> </ol>

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, *action* (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
 .....

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,  
 Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan IV</b>
---------------------

## SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Menjelaskan tentang teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolos dan mengisi lembar *self management*
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami penggunaan teknik *self management* untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya
  3. Indikator
    - a. Konseli mampu memahami penggunaak teknik *self management*
    - b. Konseli dapat mengaplikasikan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolosnya
    - c. Konseli mengisi lembar *self managemnt*.
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 22-24 Oktober 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi dan lembar *self management*
- L. Rancangan Penelitian :

Pertemuan/ Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	
		Peneliti	Konseli
IV Tahap Implementasi teknik <i>Self management</i>	30 menit	Memberikan penjelasan mengenai teknik <i>self management</i> kepada klien Membantu klien dalam mengisi lembar <i>self management</i>	Konseli dibantu oleh peneliti mengisi lembar <i>self management</i>

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, *action* (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
 .....

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan V</b>
--------------------

## SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : melanjutkan pengisian lembar *self management*
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami penggunaan teknik *self management* untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya
  3. Indikator
    - a. Konseli dapat mengaplikasikan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolosnya
    - b. Konseli mengisi lembar *self managemnt*.
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 29-31 Oktober 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi dan lembar *self management*
- L. Rancangan Penelitian :

Pertemuan/ Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	
		Peneliti	Konseli
V  Tahap Implementasi teknik <i>Self management</i>	30 menit	Membantu dan mendampingi klien dalam melanjutkan pengisian lembar <i>self management</i>	Konseli dibantu oleh peneliti mengisi lembar <i>self management</i>

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, action (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
 .....

Ungaran, November 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko

<b>Pertemuan VI</b>
---------------------

## SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Hasil konseling berkaitan dengan permasalahan perilaku membolos siswa yang diselesaikan dengan teknik *self management*
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan masalah
- E. Tujuan Layanan :
1. Standar kompetensi  
Konseli mampu mengatasi masalah perilaku membolos pada dirinya
  2. Kompetensi dasar  
Konseli mampu memahami dan mengidentifikasi masalah mengenai perilaku membolos
  3. Indikator
    - a. Konseli dapat mengaplikasikan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolosnya
    - b. Konseli dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku menyontek dengan *self management*
- F. Sasaran Layanan : Konseli (GP, NR, ES, JP, EF, DG)
- G. Metode Layanan : Komunikasi antar pribadi
- H. Waktu : 5-6 November 2012
- I. Tempat : Ruang BK SMK Bina Nusantara
- J. Pemberi Layanan : Aris Handoko
- K. Alat dan Perlengkapan : Alat dokumentasi
- L. Rancangan Penelitian :



Pertemuan/ Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	
		Peneliti	Konseli
VI Evaluasi dan terminasi	30 menit	<p>Menguji apa yang konseli lakukan terakhir.</p> <p>Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan.</p> <p>Membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku konseli.</p> <p>Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.</p> <p>Mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan</p> <p>Menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.</p> <p>Mengakhiri pelaksanaan konseling.</p>	<p>Memberikan tanggapan, saran dan pesan mengenai pelaksanaan konseling.</p> <p>Memberikan pernyataan yang meliputi <i>understanding</i>, <i>comfortable</i>, <i>action</i> setelah pelaksanaan rangkaian konseling yang dilakukan.</p>

M. Evaluasi :

- a. Penilaian proses : Mengamati sejauh mana keaktifan dan partisipasi konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual berlangsung.
- b. Penilaian hasil : Memberikan pertanyaan tentang *understanding*, *comfortable*, *action* (UCA) konseli setelah pelaksanaan layanan (terlampir).

N. Tindak Lanjut :

.....  
.....

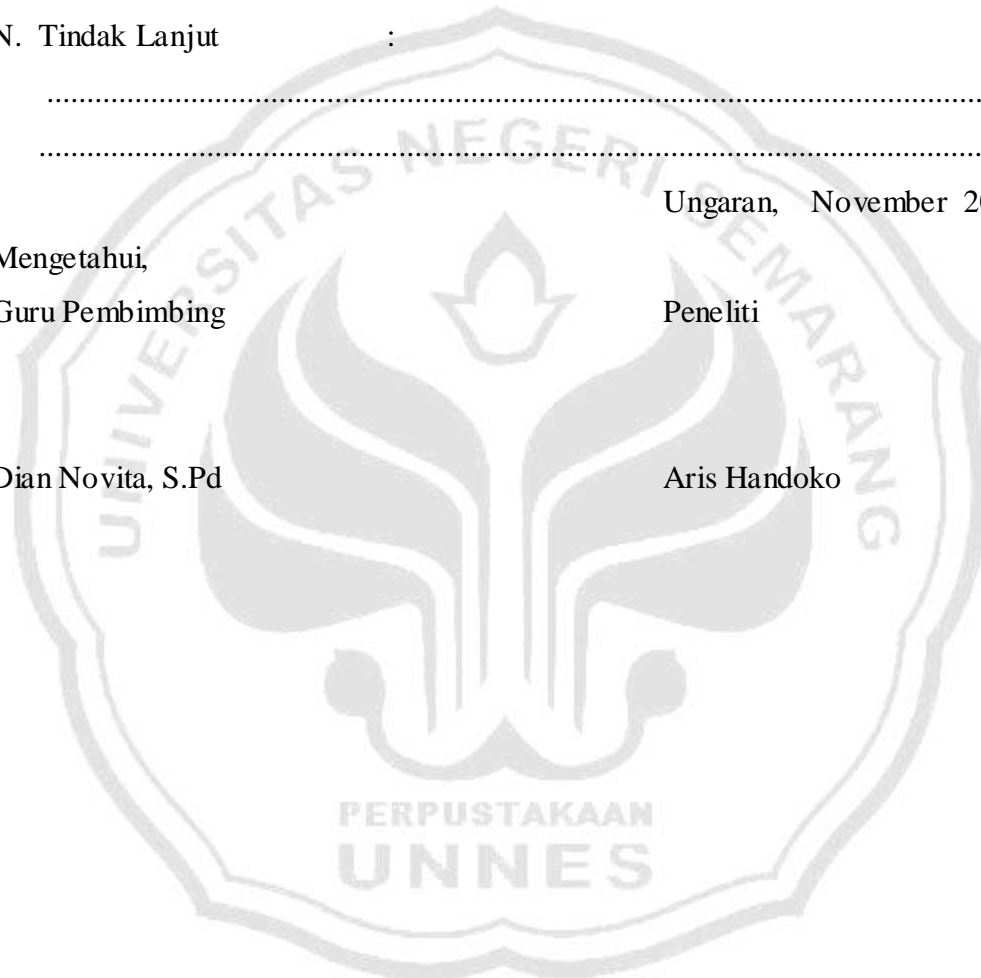
Ungaran, November 2012

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Peneliti

Dian Novita, S.Pd

Aris Handoko



### Konseli 1 (K-1/ GP)

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli terjadi karena konseli sering bangun kesiangan. Seringnya konseli bangun kesiangan mengakibatkan konseli juga sering datang terlambat ke sekolah. Karena takut dihukum konseli sering memutuskan untuk membolos	
Tahap	Pertemuan	Evaluasi perkembangan konseli
I. <i>Assesment I</i> : Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1  2	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung dan canggung mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli agak sedikit terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Pada pertemuan pertama ini konseli menceritakan permasalahannya dengan sedikit pancingan pertanyaan dari peneliti. 2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli terlihat yakin dan bersedia untuk mengatasi perilaku membolosnya
III. Penerapan teknik konseling: pemberian <i>treatment</i> melalui konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	4  5	1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i> . Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i> . Dengan bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i> 2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolos yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.

IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, hasil konseling sesuai dengan harapan yaitu teratasinya masalah perilaku membolos yang dialami konseli. Namun hambatannya adalah masih ada kebiasaan konseli yang belum dapat diubah.
<b>Setelah Konseling</b>	Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> pertama hingga terakhir mengalami penurunan.	

### Konseli 2 (K-2/ NR)

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli terjadi karena konseli sering bangun kesiangan. Seringnya konseli bangun kesiangan mengakibatkan konseli juga sering datang terlambat ke sekolah. Karena takut dihukum konseli sering memutuskan untuk membolos	
<b>Tahap</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Evaluasi perkembangan konseli</b>
I. <i>Assesment 1</i> : Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1  2	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung dan canggung mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli menjadi terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Klien bahkan dengan terbuka tanpa adanya pertanyaan pancingan dari peneliti menceritakan permasalahan yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya. 2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dan akrab dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli termotivasi untuk mengatasi perilaku membolosnya dan mengikuti kegiatan konseling yang diadakan peneliti.
III. Penerapan teknik konseling: pemberian <i>treatment</i> melalui	4	1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i> . Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i> . Dengan

konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	5	bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i> . 2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolosnya yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.
IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, hasil konseling sesuai dengan harapan yaitu teratasinya masalah perilaku membolos yang dialami konseli. Namun hambatannya adalah masih ada kebiasaan konseli yang belum dapat diubah.
<b>Setelah Konseling</b>	Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> mengalami penurunan.	

### Konseli 3 (K-3/ ES)

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli terjadi karena konseli sering bangun kesiangan. Seringnya konseli bangun kesiangan mengakibatkan konseli juga sering datang terlambat kesekolah. Karena takut dihukum konseli sering memutuskan untuk membolos	
<b>Tahap</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Evaluasi perkembangan konseli</b>
I. <i>Assesment 1</i> : Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung dan canggung mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli menjadi agak terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Dengan beberapa pertanyaan pancingan dari peneliti klien terbuka menceritakan permasalahan yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya.

	2	2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dan akrab dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli bersedia untuk merubah perilaku membolosnya dan bersedia mengikuti kegiatan konseling yang diadakan peneliti.
III. Penerapan teknik konseling: pemberian <i>treatment</i> melalui konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	4 5	1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i> . Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i> . Dengan bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i> . 2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolosnya yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.
IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, pembinaan <i>rapport</i> yang selama ini dilakukan peneliti berhasil membuat keakraban antara konseli dan peneliti. Diharapkan konseli juga akan bisa terbuka dengan konselor sekolah yang menanganinya sehingga permasalahan yang ia alami dapat teratasi.
<b>Setelah Konseling</b>		Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> mengalami penurunan.

**Konseli 4 (K-4/ JP)**

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli terjadi karena tidak senang dengan sikap paman dan bibinya yang sering memarahinya. Klien melakukan perilaku membolos dengan alasan untuk menghilangkan stress karena sering cek cok dengan paman dan bibinya tersebut	
<b>Tahap</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Evaluasi perkembangan konseli</b>
I. <i>Assesment</i> 1: Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1 2	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung, canggung dan malu mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli menjadi agak terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Dengan beberapa pertanyaan pancingan dari peneliti klien menceritakan permasalahan yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya. 2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dan akrab dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli bersedia untuk merubah perilaku membolosnya dan bersedia mengikuti kegiatan konseling yang diadakan peneliti.
III. Penerapan teknik konseling: Pemberian <i>treatment</i> melalui konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	4 5	1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i> . Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i> . Dengan bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i> . 2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolosnya yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.

IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, pembinaan <i>rapport</i> yang selama ini dilakukan peneliti berhasil membuat keakraban antara konseli dan peneliti. Diharapkan konseli juga akan bisa terbuka dengan konselor sekolah yang menanganinya sehingga permasalahan yang ia alami dapat teratasi
<b>Setelah Konseling</b>	Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Konseli juga bersedia untuk bersikap baik ketika menghadapi konflik dengan paman dan bibinya. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> mengalami penurunan.	

**Konseli 5 (K-5/ EF)**

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli terjadi karena konseli sering bangun kesiangan. Seringnya konseli bangun kesiangan mengakibatkan konseli juga sering datang terlambat ke sekolah. Karena takut dihukum konseli sering memutuskan untuk membolos	
Tahap	Pertemuan	Evaluasi perkembangan konseli
I. <i>Assesment I</i> : Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1  2	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli menjadi terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Tanpa adanya pertanyaan pancingan dari peneliti klien menceritakan permasalahan yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya dengan sangat terbuka.  2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dan akrab dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli termotivasi untuk mengatasi perilaku membolosnya dan sangat bersedia mengikuti kegiatan konseling yang diadakan peneliti.



III. Penerapan teknik konseling: Pemberian <i>treatment</i> melalui konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	4	1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i> . Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i> . Dengan bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i> .
	5	2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolosnya yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.
IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, hasil konseling sesuai dengan harapan yaitu teratasinya masalah perilaku membolos yang dialami konseli.
<b>Setelah Konseling</b>	Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> mengalami penurunan.	

#### Konseli 6 (K-6/ DG)

<b>Sebelum Konseling</b>	Konseli merupakan siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang dilakukan konseli dengan latar belakang untuk menghilangkan stress bertengkar dengan ayah tirinya. Biasanya setiap kali bertengkar dengan ayah tirinya konseli malas untuk berangkat kesekolah dan memutuskan untuk membolos.	
<b>Tahap</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Evaluasi perkembangan konseli</b>
I. <i>Assesment 1</i> : Menciptakan hubungan baik, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya, eksplorasi diri konseli, identifikasi masalah dan menetapkan inti masalah	1	1. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa bingung dan canggung mengikuti proses konseling, namun setelah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan konseling konseli menjadi agak terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Dengan beberapa pertanyaan pancingan dari peneliti klien menceritakan permasalahan yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya dengan sangat terbuka.
	2	2. Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan tahap <i>assessment</i> yang belum selesai. Selain melanjutkan tahap <i>assessment</i> pada tahap ini juga peneliti bersama klien menetapkan inti masalah. Pada pertemuan ini klien semakin terbuka dan akrab dengan peneliti untuk menceritakan masalahnya dan bersedia menetapkan

		masalahnya bersama peneliti
II. <i>Goal setting</i> : Menentukan tujuan dari proses konseling	3	Konseli bersama peneliti merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Peneliti mempertegas bahwa tujuan konseling adalah untuk mengatasi perilaku membolos. Pada pertemuan ini konseli bersedia mengikuti kegiatan konseling yang diadakan peneliti untuk mengatasi perilaku membolosnya
III. Penerapan teknik konseling: Pemberian <i>treatment</i> melalui konseling behavioristik teknik <i>self management</i>	4 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor menjelaskan tahapan teknik <i>self management</i>. Setelah klien dirasa faham konseli diminta untuk mengisi lembar <i>treatment self management</i>. Dengan bimbingan peneliti konseli mengisi lembar <i>self management</i>.</li> <li>2. Konseli mengevaluasi apa yang ditulisnya dalam lembar <i>treatment self management</i> tentang segala perilaku membolosnya yang disesuaikan dengan tujuan konseling yang telah disepakati sebelumnya. Hal itu untuk menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan konseli untuk mengatasi masalah perilaku membolosnya. Konseli berani membuat perjanjian dengan dirinya sendiri yang telah diatur konsekuensi apa yang akan diterima oleh konseli andaikata mereka masih membolos dan tidak membolos lagi.</li> </ol>
IV. Evaluasi proses konseling	6	Secara keseluruhan proses konseling berjalan lancar, hasil konseling sesuai dengan harapan yaitu teratasinya masalah perilaku membolos yang dialami konseli.
<b>Setelah Konseling</b>		Konseli secara berangsur-angsur dapat mengurangi kebiasaan membolos yang selama ini ia lakukan, ia melaksanakan apa yang telah disepakati saat konseling. Kebiasaan klien untuk menyalurkan ketertekanannya terhadap masalahnya pada hal negative juga telah diubah pada penyaluran yang positif. Berdasarkan hasil analisis inventori, perilaku membolos yang muncul pada <i>treatment</i> mengalami penurunan.

**PENILAIAN HASIL  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(LAISEG)**

Hari/Tanggal Layanan:

Jenis Layanan : Konseling Individual

Pemberi Layanan : Aris Handoko

Pertemuan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang dibahas melalui layanan tersebut?  
.....  
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?  
.....  
.....
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?  
.....  
.....
4. Hal-hal apa saja yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?  
.....  
.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah Anda?
  - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
.....  
.....
  - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
.....  
.....
6. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?  
.....  
.....

Ungaran,                      2012  
Konseli,

(.....)

*Lampiran 16*

**VERBATIM WAWANCARA KONSELING**

**Pertemuan pertama**

<b>Konselor/konseli</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Keterampilan Dasar konseling</b>	<b>Tahap konseling</b>
Konseli	Selamat pagi mas.....		
peneliti	Iya selamat pagi...mari silakan masuk.....	Opening	
Konseli	Iya mas terima kasih...		Opening
peneliti	Oh ya silakan duduk...	Opening	dan
Konseli	Baik mas....		Assesment
Peneliti	Oh ya ini benar dengan dik ES ya???		
Konseli	Iya mas....		
Peneliti	Dik ES dari kelas X TKJ 1 ya??		
Konseli	Iya mas...		
Peneliti	Bagaimana kabar dik ES hari ini???	Opening	
Konseli	Baik mas...		
Peneliti	Tadi habis pelajaran apa??	Opening	
Konseli	Bahasa indonesia mas...		
Peneliti	Emmm.. baik, sebelumnya apakah dik ES tahu maksud dipanggilnya dik ES keruang BK ini??	Opening	
Konseli	Tidak tau mas...		
Peneliti	Ok, saya jelakan dipanggilnya dik ES keruang BK ini terkait masalah dik ES yang dik ES alami saat ini....berdasarkan inventori yang dik ES isi kemarin dan menurut guru pembimbing disekolah ini dik ES memiliki frekuensi perilaku membolos yang tinggi apakah itu benar???		
Konseli	ya mas itu benar...		
Peneliti	Ok, kedatangan saya kemari dan tujuan saya memanggil dik ES adalah ingin		

- membantu menyelesaikan permasalahan yang dik ES alami...terkait perilaku membolos dik ES..apakah dik ES keberatan???
- Konseli Tidak mas....
- Peneliti Baik kalo tidak keberatan, pertemuan pertama ini akan kita mulai, dari pukul Structuring 09.00 kurang lebih sampai pukul 10.00, bagaimana setuju??
- Konseli Iya mas tidak apa-apa..
- Peneliti Ok, pertama kalo boleh tahu apa yang menjadi penyebab atau latarbelakang dik Lead umum ES melakukan perilaku membolos??? Bisa diceritakan...!
- Konseli Iya mas, sebenarnya perilaku membolos yang saya lakukan karena saya sering Attending bangun kesiangan mas...
- Peneliti Ow begitu, biasanya dik ES bangun jam berapa??? Acceptance, lead
- Konseli Saya biasanya bangun jam 06.30 mas... khusus
- Peneliti Apakah ibu atau ayah tidak membangunkan dik ES?? Lead khusus
- Konseli Ya sebenarnya sudah mas....Yang sering membangunkan saya ibu mas, kalau bapak tidak pernah membangunkan saya, soalnya bapak tidak ada dirumah, beliau bekerja di jakarta...
- Peneliti Biasanya dibangunkan ibu jam berapa??
- Konseli Biasanya ibu membangunkan saya sekitar Lead khusus jam 05.30 dan jam 06.00, sebelum berangkat berdagang kepasar....
- Peneliti Dengan kata lain sebelumnya ibu membangunkan kamu lebih awal sebelum Clarification

- beliau berangkat kepasar ya??
- Konseli Iya mas..
- Peneliti Kalau ibu kamu membangunkan kamu  
terlebih dahulu sebelum beliau berangkat  
kepasar bagaimana kamu bisa bangun jam  
setengah tujuh Lalu melakukan perilaku  
membolos??? Konfrontasi
- Konseli Iya biasanya setelah dibangunkan ibu dan  
ibu sudah berangkat kepasar karena masih  
ngantuk saya biasanya tidur lagi mas  
hingga jam setengah tujuh, atau jam tujuh  
kurang seperempat...,
- Peneliti Ow begitu...biasanya ketika bangun jam  
berapa kamu memutuskan untuk  
membolos??? Acceptance, lead  
khusus
- Konseli Kalau saya bangun jam tujuh kurang  
seperempat biasanya langsung saya  
putusan untuk tidak masuk dari rumah,  
namun kalau masih jam setengah tujuh dan  
saya belum terlambat saya masuk mas...
- Peneliti Apakah kamu sering terlambat?? Lead khusus
- Konseli Iya mas, saya sering terlambat, trus karena  
saya takut dihukum saya jadi malas masuk  
dan memutuskan untuk membolos...
- Peneliti Jadi selama ini kamu membolos karena  
sering bangun kesiangan dan karena takut  
dihukum??? Paraprashing
- Konseli Iya mas benar mas...
- Peneliti Emm ok, jadi perilaku membolos yang  
kamu lakukan selama ini adalah karena  
kamu bangun kesiangan dan datang  
terlambat lalu karena takut dihukum kamu  
memutuskan untuk membolos... Clarification,  
termination

Baik, karena waktu sudah menunjukan pukul 10.00 saya rasa pertemuan pertama hari ini cukup, dan kita akan lanjutkan lagi dipertemuan selanjutnya....

Konseli

Baik mas...

Peneliti

Oh..ya..untuk pertemuan selanjutnya akan kita lakukan minggu depan hari Selasa jam 09.00....bagaimana??

Konseli

Iya mas tidak apa-apa...

Peneliti

Bisa ya??

Konseli

Ya mas bisa mas....

Peneliti

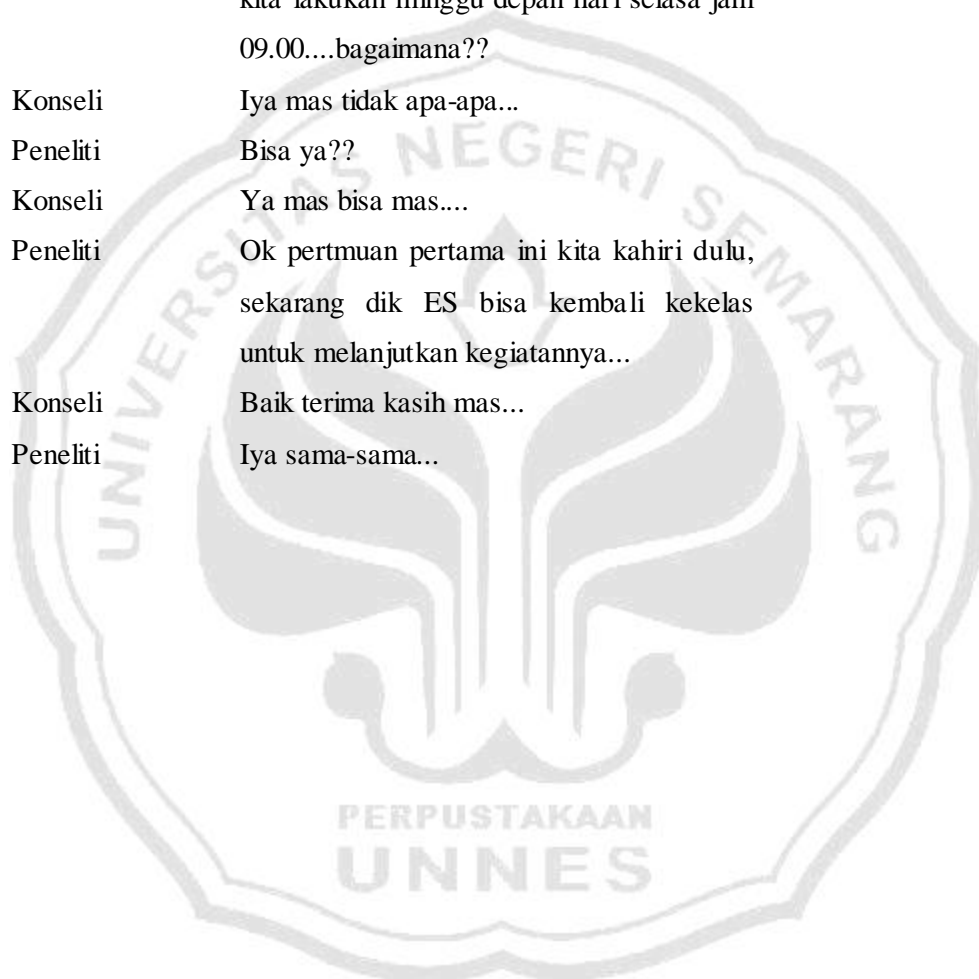
Ok pertmuan pertama ini kita kahiri dulu, sekarang dik ES bisa kembali kekelas untuk melanjutkan kegiatannya...

Konseli

Baik terima kasih mas...

Peneliti

Iya sama-sama...



### Pertemuan kedua

Konselor/ konseli	Percakapan	Keterampilan Dasar konseling	Tahap konseling
konseli	Selamat pagi mas.....		
peneliti	Oy ya selamat pagi dik ES, mari silahkan masuk...	Opening	Assessment
konseli	Baik mas...		
peneliti	Oh ya silakan duduk..	Opening	
konseli	Terima kasih mas...		
peneliti	Oh ya, bagaimana kabarnya hari ini???	Opening	
konseli	Alkhamdulillah baik mas...		
peneliti	Oh ya tadi waktu dipanggil bu dian untuk datang kesini sedang apa??	Opening	
konseli	Sedang mengerjakan tugas mas, tapi sudah selesai...kebetulan tadi kelasnya sedang jam kosong..		
peneliti	Ow begitu...bagus bagus...oh ya, karena kamu hari ini masuk dan sesuai dengan kesepakatan kita minggu kemarin, hari ini kita akan melanjutkan pertemuan yang pertama kemarin...bagaimana??	Reassurance, opening	
konseli	Baik mas...		
peneliti	Baik.kegiatan kita hari ini akan kita mulai dari pukul 09.00 sampai pukul 9.30 bagaimana???	Structuring	
konseli	Iya pak tidak apa-apa...		
peneliti	Sebelum kita mulai marilah kita berdoa dulu agar diberikan kelancaran dalam melakukan kegiatan pada pagi hari ini..berdoa mulai... Berdoa selesai... Dipertemuan kemarin kamu sudah menceritakan tentang alasan atau penyebab		



- kenapa kamu datang terlambat, yaitu karena angun kesiangan dan datang terlambat..
- Konseli Betul mas...
- Peneliti Sekarang bisa kamu ceritakan apa yang menjadi penyebab kamu bangun kesiangan?? Lead umum
- Konseli Baik mas, saya bangun kesiangan karena saya sering menonton TV sampai larut malam...
- Peneliti Jam berapa biasanya kamu menonton TV??? Lead khusus
- Konseli Biasanya saya menonton TV antara pukul 22.00 sampai pukul 1.00.
- Peneliti Kenapa kamu menonton TV pada jam itu, bisa kamu ceritakan lebih detail lagi?? Lead khusus
- Konseli Begini mas, kebetulan ibu saya mempunyai warung, jadi setiap hari biasanya setelah magrib saya diminta untuk menggantikan ibu menjaga warung itu..
- Peneliti Lalu??
- Konseli Ya biasanya saya menjaga warung ibu setelah magrib sampai pukul delapan malam atau sampai jam setengah sembilan malam...tergantung kondisi warungnya mas...biasanya kalau ramai sampai pukul setengah sembilan malam atau pukul sembilan... Acceptance
- Peneliti Kalau warung ibu kamu tutup jam setengah sembilan atau jam sembilan kenapa kamu menonton TV pada jam sepuluh malam sampai jam satu pagi??kenapa tidak dari jam sembilan sampai jam sebelas malam Konfrontasi

- saja??
- Konseli Biasanya setelah warung ibu tutup saya biasanya kumpul dengan teman-teman dulu mas, .sekitar satu jam biasanya saya baru pulang, makanya saya baru menonton TV pada jam itu...
- Peneliti Jadi setelah warung ibu kamu tutup kamu nongkrong dulu dengan teman kamu baru setelah pukul sepuluh kamu baru pulang dan menonton TV?? Paraphrasing
- Konseli Benar mas..
- Peneliti Emm, sebenarnya kamu tidak usah melakukan kegiatan nongkrong-nongkrong seperti itu, jika memang tidak ada makna positif bagi sekolah kamu, jika memang ingin nongkrong dengan teman kamu pilihlah waktu yang tepat... Advice
- Konseli Iya mas...
- Peneliti Ok, sejauh ini dari pembicaraan kita dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi inti permasalahan dik ES yaitu perilaku membolos adalah karena dik ES sering bangun kesiangn dan terlambat sekolah yang semuanya itu terjadi karen dik ES menonto TV larut malam dan nongkrong dengan teman. Baik sekarang akan kita bahas mengenai dampak negatif yang selama ini dik ES dapatkan dari perilaku membolos..kira-kira dampak apa saja yang dik ES dapatkan dari perilaku membolos yang dik ES lakukan??? Summary bagian
- Konseli Banyak mas, karena perilaku membolos saya, saya sering ketinggalan materi

- pelajaran, saya juga sering ditegur guru pembimbing, selain itu nilai saya juga banyak yang jelek dan saya juga jarang mengikuti ulangan, pokonya banyak mas...
- Peneliti      Lalu menurut kamu hal positif apa saja yang bisa dik ES dapat ketika tidak lead khusus membolos??
- Konseli      Kalau saya tidak membolos, saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik mas, tidak ketinggalan materi pelajaran, bisa ikut ulangan, bisa bertemu dengan teman, mungkin nilai saya tidak jelek, terus juga tidak ditegur guru mas...
- Peneliti      dari banyaknya dampak negatif yang dik ES dapatkan dari perilaku membolos apakah dik ES ingin terus melakukannya lagi???
- Konseli      Tidak mas...
- Peneliti      Apakah dik ES ingin berhenti melakukan perilaku membolos ini...???      Lead khusus
- Konseli      Iya mas, tapi saya tidak tahu caranya, saya tidak tahu dari mana mulainya...
- Peneliti      Bagus, itu keputusan bagus jika memang dik ES ingin berhenti melakukan perilaku Reassurance membolos..jika memang dik ES ingin berhenti melakukan perilaku membolos maka beberapa perilaku dik ES harus siap untuk dirubah...apakah dik ES siap untuk merubah sikapnya??
- Konseli      Iya mas saya mau...
- Peneliti      Baik jika memang dik ES bersedia untuk merubah perilaku dik ES yang kurang baik maka kita akan memikirkan cara-cara yang

dapat membantu mengatasi masalah dik  
ES..bagaimana dik ES?

Konseli

Baik saya bersedia..

Peneliti

Ok berhubung waktu sudah hampir habis,  
sesuai dengan kesepakatan kita maka Termination  
pertemuan kedua kita pada pagi hari ini  
kita akhiri dulu,dan kita akan  
melanjutkannya minggu depan,  
..bagaimana dik ES setuju?

Konseli

Setuju mas...

Peneliti

Ok, kita kahiri dulu pertemuan kali ini  
sebelum kita kahri marilah kiat berdoa dulu  
karena telah diberikan kelancaran..berdoa  
mulai..

Selesai..

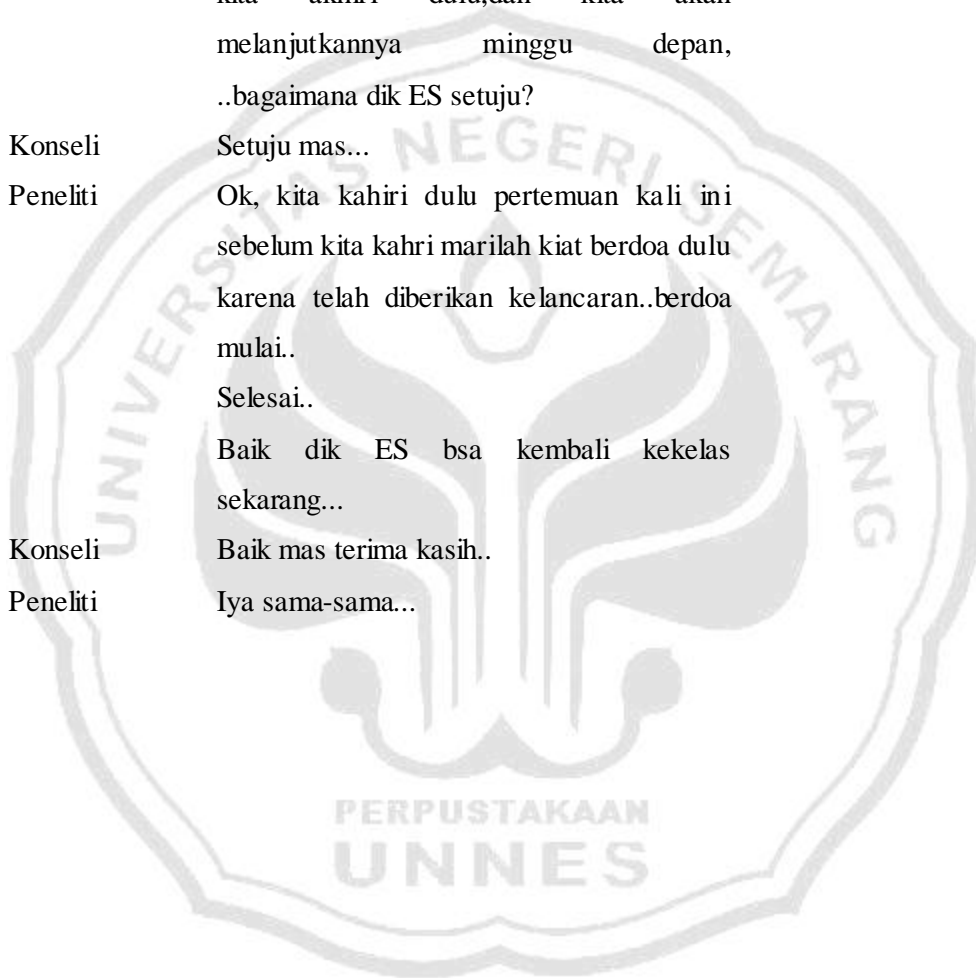
Baik dik ES bsa kembali kekelas  
sekarang...

Konseli

Baik mas terima kasih..

Peneliti

Iya sama-sama...



### Pertemuan ketiga

Konselor/ konseli	Percakapan	Keterampilan Dasar konseling	Tahap konseling
Konseli	Selamat pagi mas...		
Praktikan	Oh ya selamat pagi, silakan masuk dik ES.... Silakan duduk....	Opening	Goal setting
Konseli	Terima kasih mas..		
Praktikan	Gimana kabarnya hari ini???	Opening	
Konseli	Alhamdulillah sehat mas...		
Praktikan	Alhamdulillah kalau sehat, berarti sudah siap untuk mengikuti kegiatan pagi hari ini???	Opening	
Konseli	Siap mas...		
Praktikan	Ok sesuai dengan kesepakatan kita pada pertemuan sebelumnya hari ini kita akan melanjutkan membahas permasalahan dik ES. Pada pagi hari ini kita akan menentukan <i>goal setting</i> atau tujuan kegiatan kita. Bagaimana dik ES?		
Konseli	Iya mas...		
Praktikan	Sebelum kita mulai agar diberikan kelancaran dan kemudahan marilah kita awali kegiatan pada pagi hari ini dengan berdoa...		
Konseli	Baik mas...		
Praktikan	Baik, berdoa mulai...berdoa selesai... Yak...seperti yang telah kita bicarakan tadi kita pada pagi hari ini akan membuat goal setting untuk kegiatan kita... Sebelumnya saya ingin bertanya, dari pertemuan sebelumnya kita telah	Lead umum	

- membahas tentang inti masalah yang dik  
ES alami, apakah dik ES sudah memahami  
apa yang menjadi penyebab perilaku  
membolos dik ES??
- Konseli Sudah mas perilaku membolos saya saya  
lakukan karena saya sering bangun  
kesiangan dan sering datang terlambat  
kesekolah karena setiap malam saya  
menonton TV sampai larut malam...
- Praktikan Lalu apalagi??
- Konseli Selain itu juga karena saya sering Acceptance  
nongkrong yang tidak jelas dengan teman  
saya...
- Praktikan Bagus, berarti kamu memahami apa yang  
menjadi penyebab masalahmu, berarti Reassurance,  
sekarang kamu sudah tahu apa *goal setting* lead khusus  
atau tujuan yang ingin kamu capai dari  
mengikuti kegiatan ini. Apa tujuan yang  
ingin kamu capai??
- Konseli Tujuan yang ingin saya capai adalah saya  
ingin berhenti melakukan perilaku  
membolos mas.
- Praktikan Bagus, lalu apakah kamu benar-benar yakin  
tujuan utama kamu adalah ingin mengatsi Reassurance,  
perilaku membolos?? lead khusus
- Konseli Benar mas, saya yakin
- Praktikan Bagus, jika kamu benar-benar yakin disini  
saya akan membantu dik ES untuk Reassurance,  
mencapai tujuan tersebut. Namun disini Advice  
saya hanya membantu, keberhasilan  
pencapaian tujuan semua tergantung pada  
dik ES. Jika dik ES tidak melakukan apa  
yang seharusnya dik ES lakukan dari

- kegiatan ini maka tujuan utama dik ES juga tidak akan tercapai. Begitu juga sebaliknya...
- Konseli Ya mas saya menyadari peran saya disini, berarti kalau saya tidak menjalankan apa yang seharusnya saya lakukan saya tidak akan mencapai tujuan saya...
- Praktikan Bagus kalo dik ES menyadarinya. Baik selanjutnya adalah memperinci tujuan Reassurance, utama menjadi sub tujuan.
- Konseli Maksudnya mas??
- Praktikan jadi maksudnya tujuan utama tersebut dipecah kedalam tujuan tujuan kecil yang Lead khusus harus kamu capai....kira-kira sub tujuan yang dapat kamu untuk saat ini apa??
- Konseli Apa ya mas??
- Praktikan Kamu akan coba langsung berhenti total dari perilaku membolos atau bagaimana?? Lead umum Y kalau langsung berhenti sepertinya sulit
- Konseli mas, saya akan coba sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan saya membolos lalu benar-benar menghilangkan kebiasaan membolos.
- Prkatikan Nah, itu berarti yang menjadi sub tujuan kamu..
- Bagaimana sudah faham??
- Konseli Iya mas saya faham...
- Praktikan Ada hal lain yang ingin kamu tanyakan lagi??
- Konseli Tidak mas,
- Praktikan Baik kalau begitu karena waktu sudah hampir habis, maka kita akan akhiri dulu kegiatan kita pada pagi hari ini, Termination

sebelumnya kita adakan kontrak waktu untuk membahas pertemuan selanjtnya, kira-kira mnggu depan dik ES siap untuk mengikuti pertemuan selanjutnya???

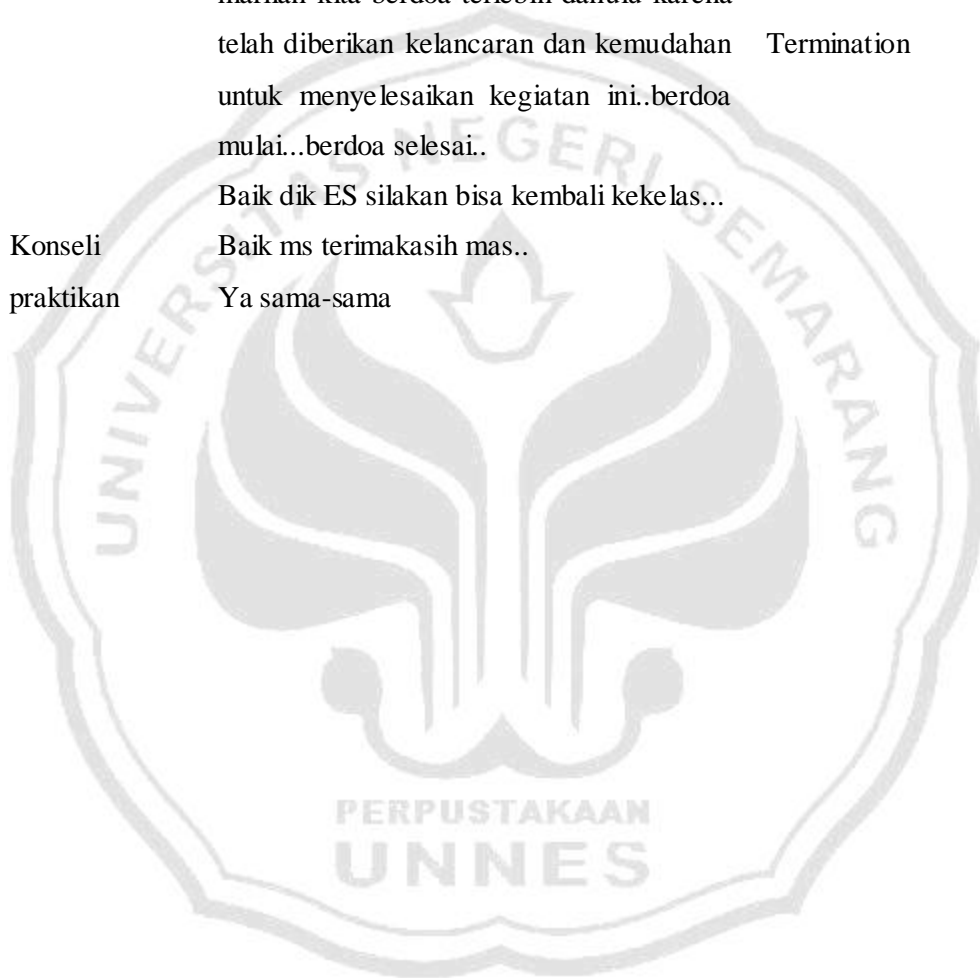
Konseli           Siap mas...

Praktikan       Baik kalau begitu sebelum kita akhiri marilah kita berdoa terlebih dahulu karena telah diberikan kelancaran dan kemudahan untuk menyelesaikan kegiatan ini..berdoa mulai...berdoa selesai..

Baik dik ES silakan bisa kembali kekelas...

Konseli           Baik ms terimakasih mas..

praktikan       Ya sama-sama





### Pertemuan keempat

Konselor/ konseli	Percakapan	Keterampilan Dasar konseling	Tahap konseling
Konseli	Selamat pagi mas...		
Praktikan	Selamat pagi dik ES, mari silakan masuk, silakan duduk...	Opening	Implementasi teknik
Konseli	Baik mas....		
Praktikan	Bagaimana kabar dik ES hari ini ??	Opening	
Konseli	Baik mas...		
Praktikan	Alkhamdulillah kalo kabar dik ES hari ini baik. Ok dik ES sesuai dengan persetujuan kita minggu lalu maka kita akan melanjutkan pertemuan hari ini. Pertemuan hari ini adalah kita akan membahas tentang treatment yang akan kita gunakan untuk mengatasi perilaku membolos dik ES. Bagaimana ??	Opening	
Konseli	Baik mas...		
Praktikan	Sebelum kita mulai kegiatan pagi ini seperti biasa kita akan berdoa terlebih dahulu agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pada pagi hari ini.		
Konseli	Iya mas...		
Praktikan	Berdoa mulai... berdoa selesai... Nah sesuai dengan kesepakatan minggu lalu pagi ini kita akan membahas treatment yang akan kita gunakan untuk menyelesaikan masalah dik ES.		
Konseli	Baik mas...		
Praktikan	Treatment, yang akan kita gunakan untuk menyelesaikan permasalahan dik ES adalah <i>self management</i> . Sebelumnya	implementasi	

saya jelaskan sedikit dulu tentang *self management* itu apa ??

Konseli Iya mas,  
 Praktikan *self management* itu merupakan suatu teknik dalam terapi tingkah laku yang memberikan keterampilan pada Lead khusus, konselinya agar dapat mengontrol implementasi perilakunya dan mengarahkannya kearah teknik yang lebih efektif. Jadi kamu disini akan diberikan keterampilan bagaimana mengontrol perilaku kamu yang tidak efektif yaitu perilaku membolo selanjutnya akan diarahkan menuju tingkah laku yang efektif yaitu perilaku disiplin berangkat sekolah...bagaimana faham ???

Konseli Iya saya agak sedikit faham  
 Praktikan Baik ini ada lembar *self management*, lembar ini berisikan hal-hal terkait tujuan yang ingin kamu capai, kemudian implementasi perkembangan tingkah laku yang dapat teknik kamu capai, kemudian hal-hal apa saja yang harus kamu lakukan dan apa yang harus kamu hindari agar perilaku membolos dapat teratasi.

Bagaimana faham ??

Konseli Emm sedikit mas..  
 Praktikan Baik saya akan dampingi kamu untuk mengisi lembar ini...

Konseli Baik mas..  
 Praktikan Oh ya berhubung waktu sudah tidak mencukupi kita akan lanjutkan pengisian lembar *self management* ini minggu Termination

depan, bagaimana ??

Konseli

Baik mas..

Praktikan

Ok sebelum kita akhiri kegiatan kita kali ini, marilah kita berdoa terlebih dahulu karena telah diberikan kelancaran dan kemudahan...

Konseli

Ya mas....

Praktikan

Baik berdoa mulai..berdoa selesai..

Ya silakan jika dik ES melanjutkan Termination kegiatannya..

Konseli

Terima kasih mas..

praktikan

Ya sama-sama



### Pertemuan kelima

Konselor/ Konseli	Percakapan	Keterampilan Dasar konseling	Tahap konseling
Konseli	Assalamualaikum, Selamat pagi mas...		
Praktikan	Waalaikum salam..ow ya silakan masuk dik, silakan duduk.. Habis pelajaran apa dik??	Opening	Implementasi
Konseli	Pelajaran matematika mas..		teknik
Praktikan	Ow ya, bagaimana kabar dik ES hari ini apakah semakin baik???	Opening	
Konseli	Alkhamdulillah baik mas...		
Praktikan	Alkhamdulillah berarti sudah siap untuk mengikuti kegiatan hari ini??	Opening	
Konseli	Siap mas...		
Praktikan	Baik seperti biasa, sebelum kita melakukan kegiatan marilah kita awali dulu dengan berdoa agar diberikan kelancaran dan kemudahan untuk mengikuti kegiatan pagi ini..		
Konseli	Baik mas..		
Praktikan	Berdoa mulai...berdoa selesai.. Baik sesuai dengan kesepakatan, pagi ini kita akan melanjutkan kegiatan minggu lalu yaitu mengisi lembar <i>self management</i> . bagaimana dik ES?	Lead khusus	
Konseli	Baik mas...		
Praktikan	Ok silahkan dilanjutkan dik ES,kalo mungkin ada yang kurang jelas silakan ditanyakan, saya akan mendampingi	Implementasi teknik	
Konseli	Baik mas..		
Prktikan	Bagaimana dik ES sudah selesai??		
Konseli	Sudah mas,		

Praktikan	Kalau sudah lembar itu dik ES bawa, lembar yang dik ES tulis ini adalah hal-hal yang harus dik ES lakukan untuk mengatsi perilaku membolos dik ES. Lembar ini tidak akan berguna jika dik ES tidak mengaplikasikannya yang sudah dik ES tulis. Berhasil atau tidaknya dik ES berhenti dari perilaku membolos tergantung pada dik ES sendiri..	Implementasi teknik
Konseli	Iya mas saya akan coba melakukan apa yang sudah saya tulis di lembar ini...	Reassurance,
Praktikan	Baguss, ok sementara kamu melakukan apa yang ada dalam lembar <i>self management</i> saya akan memantau dan melihat perkembangannya...	Advice
Konseli	Baik mas...	
Praktikan	Baik kalau begitu karena waktu sudah hampir habis, maka kita akan akhiri dulu kegiatan kita pada pagi hari ini, sebelumnya kita adakan kontrak waktu untuk pertemuan selanjtnya, kira-kira minggu depan dik ES siap untuk mengikuti pertemuan selanjutnya???	Termination
Konseli	Siap mas...	
Praktikan	Baik kalau begitu sebelum kita akhiri marilah kita berdoa terlebih dahulu karena telah diberikan kelancaran dan kemudahan untuk menyelesaikan kegiatan ini..berdoa mulai...berdoa selesai..	Termination
	Baik dik ES silakan bisa kembali kekelas...	

Konseli            Baik ms terimakasih mas..  
praktikan        Ya sama-sama



### Pertemuan keenam

Konselor/ konseli	Percakapan	Keterampilan Dasar konseling	Tahap konseling
Konseli	Selamat siang mas...		
Praktikan	Oh ya selamat siang dik, mari silakan masuk, silakan duduk... Bagaimana kabarnya hari ini apakah semakin lebih baik???	Opening	Evaluation And Termination
Konseli	Alkhamdulillah semakin baik mas,		
Praktikan	Ok sesuai dengan kesepakatan minggu lalu Kita akan melanjutkan pertemuan kita pada siang kali ini	Opening	
Konseli	Baik mas,		
Praktikan	Baik seperti biasa kita akan mengawali pertemuan siang ini dengan berdoa dahulu agar diberikan kelancaran dan kemudahan, berdoa mulai...berdoa selesai. Baik pertemuan kali ini kita akan mengevaluasi kegiatan yang sudah kita lakukan selama enam minggu ini...kira-kira adakah perubahan dari dik ES selama mengikuti kegiatan ini??	Evaluation, lead umum	
Konseli	Ada mas...		
Praktikan	Bisa diceritakan lebih detail lagi???	Lead khusus	
Konseli	Pada awalnya kegiatan saya kurang teratur namun setelah mengikuti kegiatan ini menjadi agak lebih baik..dulu biasanya sring dating terlambat sekarang agak berkurang...		
Praktikan	Menurut kamu apa yang bisa menjadikan kamu tidak terlambat atau bangun	Lead khusus	

- kesiangan lagi??
- Konseli Menurut saya karena saya bisa merubah kebiasaan buruk yang saya lakukan selama ini, mas...
- Dulu kan saya sering nongkrong yang tidak jelas setelah menjaga warung sekarang, kegiatan tersebut agak saya kurangi..jadi biasanya satu jam tapi kalau sekarang gak sampai satu jam mas..
- Praktikan Bagus itu bagus sekali kamu mau Reassurance, mengurangi waktu nongkrong kamu, tapi advice seperti ini akan lebih baik jika kamu mengubah waktu nongkrongnya misal, sore atau siang, jadi tidak mengganggu waktu belajar kamu...
- Konseli Iya mas...
- Praktikan Lalu factor apalagi yang membuat kamu Lead khusus, tidak bangun kesiangan dan terlambat?? evaluation
- Konseli Oh ya kegiatan menonton tv saya sekarang juga saya kurangi mas, kalo dulu sampai jam 1an, sekarang sekitar jam 11, atau setengah 12an saya sudah akhiri...yah paling sekali kali mas tidur larut soale nonton bola..
- Praktikan Yak itu juga bagus, ada banyak Reassurance, perkembangan....
- Konseli Iya mas..terima kasih mas
- Praktikan Iya sama-sama, tapi sebenarnya penentu keberhasilan dari semua usaha yang kamu lakukan adalah kamu sendiri...bukan saya...saya disini Cuma membantu mengarahkan kamu saja...
- Konseli Iya mas...



- Praktikan Saya harap kamu mau untuk tetap Advice  
berkomitment melakukan apa yang telah  
kamu tulis dalam lembar self  
management...
- Konseli Iya mas, saya akan berusaha  
melakukannya...
- Praktikan Alhamdulillah, ya semoga saja dik ES  
tidak hanya melakukan untuk saat ini  
saja, tetapi juga bisa memelihara  
kebiasaan tersebut...
- Konseli Iya mas...
- Praktikan Kemarin kan sudah cukup tahu tentang Advice  
cara pengisiannya ataupun  
pengaplikasiannya, saya harap dik ES  
juga bisa mengaplikasikan kepada hal  
lain, jadi dikembangkan lagi...
- Konseli Ya mas, ya saya akan coba untuk tetap  
memelihara perubahan saya, trus mencoba  
menggunakan cara ini untuk  
mengaplikasikan kehal yang lain...
- Praktikan Bagus, dik ES, bagus...apakah ada hal  
lain yang ingin dik ES sampaikan???
- Konseli Tidak ada mas...
- Praktikan Baik jika memang tidak ada saya kegiatan  
konseling kita berakhir samapai disini Termination  
dulu...saya harap apa yang telah dik ES  
lakukan benar-benar bisa membawa dik  
ES mencapai tujuan dari kegiatan  
ini..amin
- Konseli Amin mas..
- Praktikan Baik sebelum saya akhiri, saya ingin Lead umum  
Tanya tentang kesan-kesan mengikuti  
kegiatan ini??

- Konseli Ya saya senang sekali mas, mengikuti kegiatan ini, soalnya permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan damai, tanpa adanya kekerasan...trus saya bisa curhat atao menyampaikan keluhan kesah saya tanpa ada yang tahu...y pokonya menyenangkan mas..
- Praktikan Ok, baik terima kasih dik ES atas kesan-kesannya..juga terima kasih mau Termination mengikuti kegiatan ini.ok karena waktu kita telah usai..kita akhiri dulu kegiatan hari ini, dan seperti biasa, agar diberikan manfaat dari kegiatan yang kita lakukan pada selama enam minggu ini dan Karen telah diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan ini, marilah kita kahiri kegiatan ini dengan doa...
- Konseli Baik mas
- Praktikan Berdoa mulai..berdoa selesai..sekarang Termination bisa kembali kekelasnya...
- Konseli Baik terima kasih pak,
- praktikan Ya sama-sama....

